

**PERANAN STASIUN TELEVISI PEMERINTAH
DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PUBLIK
(Studi Pada Kantor Stasiun AGROPOLITAN TELEVISI Batu)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**DONY SETYAWAN
0310310040**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI PEMERINTAH DAERAH
MALANG
2008**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis (skripsi) sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dengan mengambil judul Peranan Stasiun Televisi Pemerintah Dalam Memberikan Pelayanan Publik (Studi pada Kantor Stasiun Agropolitan Televisi Batu)

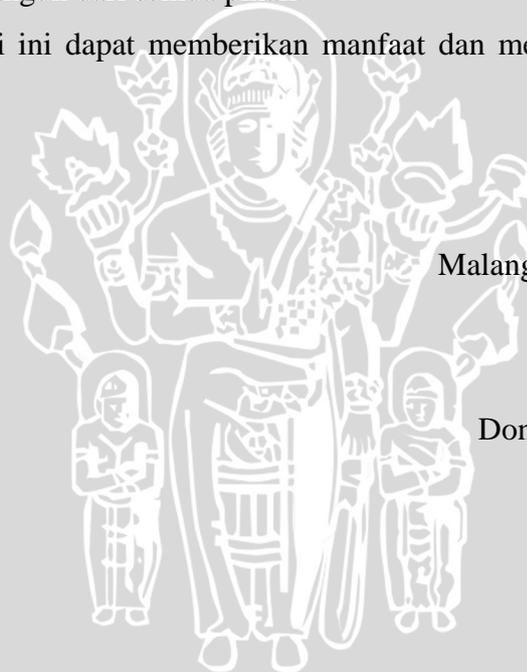
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada

1. Kedua Orang Tua dan Kakak-kakakku yang selama ini telah menjadi panutan penulis.
2. Bapak Drs. Muh. Shobaruddin, MA dan Drs Suryadi, MS selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar telah banyak memberikan kontribusi dan bimbingan yang membantu proses penyusunan skripsi penulis selama ini
3. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, Dekan FIA UNIBRAW yang memimpin kami selama menjadi mahasiswa
4. Bapak Prof. Drs. Solichin Abdul Wahab, MA, Ph.D beserta seluruh staf jurusan Administrasi Publik
5. Bapak dan Ibu dosen FIA UNIBRAW yang telah mengajar, mendidik dan menransfer ilmunya pada penulis selama ini
6. Seluruh pegawai Kantor Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu dan Pegawai Agropolitan Televisi yang telah banyak membantu selama penelitian di lapangan dan membantu dalam mengumpulkan data serta telah memberikan bantuan informasi dan kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian

7. Sahabat-sahabatku MAFIA 2003 yang telah memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat termotivasi menyelesaikan skripsi ini
8. Saudara, sahabat, guru di Bandung Sports Group (THE REDS DISTRO, BANDUNG SPORTS, 4UL, MAGENTA GARMENT) telah memberikan dukungan, waktu dan doanya.
9. Dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan karya tulis ini

Akhir kata bila ada kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini baik materi maupun cara penulis menyajikannya, tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis sendiri, sehingga demi penyempurnaannya penulis mohon adanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi kita semua.



Malang, Mei 2007

Dony Setyawan

RINGKASAN

Dony Setyawan, 2008, **Peranan Stasiun Televisi Pemerintah Dalam Memberikan Pelayanan Publik**, 1. Drs. Muh. Shobaruddin, MA 2. Drs Suryadi, MS, 110 hal + xii

Salah satu fungsi dari tugas pemerintah daerah sebagai pelaksana administrasi Negara didalam pelaksanaan otonomi daerah saat ini adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hak masyarakat untuk mendapat informasi yang seluas-luasnya dan pelayanan yang efisien, selayaknya diperhatikan oleh pemerintah, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pelayanan dan sekaligus meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan. Konsep pelayan publik dengan menggunakan teknologi informasi merupakan cita-cita yang ingin dicapai, sebagai upaya mewujudkan *Good Governance*. Oleh karena itu *Good Governance* juga merupakan upaya penyempurnaan pada pelayanan informasi secara menyeluruh. Melalui media televisi, penyebaran informasi mengenai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan kepada masyarakat dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat serta pemerintah dapat mengetahui kebutuhan masyarakat kemudian dari situ dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan atau merumuskan program-program selanjutnya. Dan sebaliknya, masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah melalui media ini.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan penggambaran atas suatu fenomena yang dijadikan perhatian dalam usaha uraian sistematis, faktual akurat, dan jelas dan bisa terkait dengan hubungan yang timbul antara gejala dengan gejala lainnya dimasyarakat. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana peranan stasiun televisi Agropolitan Televisi dalam memberikan layanan publik kepada masyarakat serta kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan peranannya dalam memberikan layanan publik.

Hasil dari penelitian ini 1. Peranan Agropolitan Televisi dalam Memberikan Pelayanan Publik yakni sebagai media penyalur informasi, sebagai media pendidik, sebagai media hiburan, sebagai media untuk mempengaruhi (Persuasi). 2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi Kantor Stasiun Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik. adalah faktor Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Dana. 3. Upaya- upaya yang dilakukan Agropolitan televisi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain dengan cara mengikut sertakan para pegawainya untuk mengikuti diklat, penambahan sarana dan prasarana pendukung yang kurang seperti sarana transportasi, peningkatan pemasukan antarlain dengan meningkatkan pemasukan dari sektor iklan, kerjasama dengan Instansi atau Dinas-dinas lain, meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain, usaha-usaha lain yang sah.

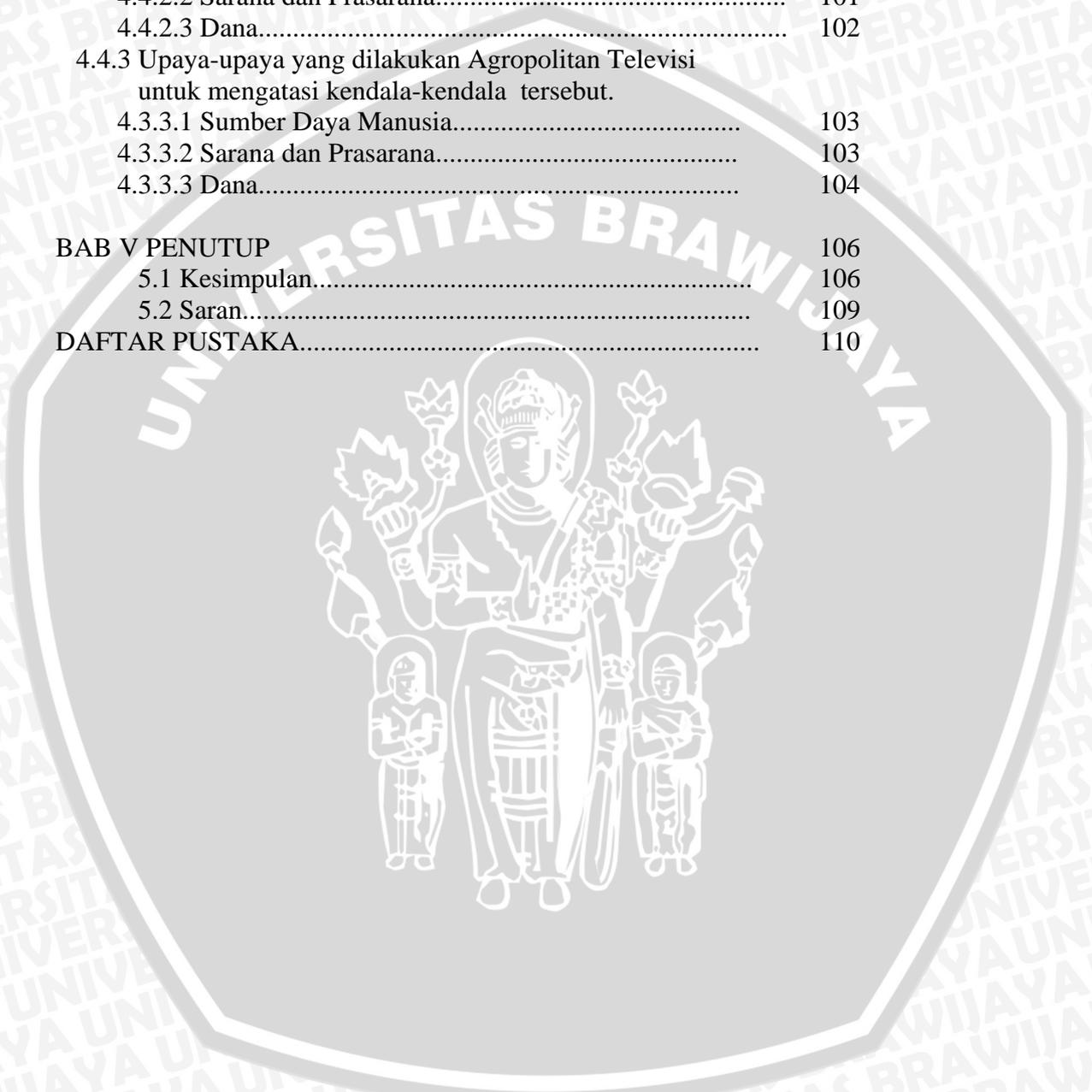
Kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik sebagai media penyalur informasi, sebagai media pendidik, sebagai media hiburan, sebagai media untuk mempengaruhi (Persuasi). Meskipun dalam pelaksanaannya secara keseluruhan beberapa peranan tersebut dalam memberikan pelayanan publik belum terlaksana dengan optimal. Sedangkan saran untuk Agropolitan Televisi adalah Penambahan porsi program acara yang berorientasi kepada dunia pendidikan serta pengurangan program acara hiburan musik, peningkatan pemasukan dari iklan, dan lebih sering mengadakan diklat untuk meningkatkan kualitas pegawai Agropolitan Televisi.

DAFTAR ISI

Daftar isi.....	i
Daftar gambar.....	iv
Daftar tabel.....	v
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kontribusi penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II :KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Media Massa Televisi.....	9
2.1.1. Pengertian peranan.....	9
2.1.2 Peranan Media Massa.....	9
2.1.3. Peranan Televisi sebagai Media Massa.....	11
2.1.4. Penyiaran Televisi.....	13
2.1.5. Pengertian Program Siaran.....	15
2.1.6 Komponen-komponen komunikasi melalui Media Massa Televisi.....	16
2.2 <i>Good Governance</i>	19
2.2.1 Pengertian <i>Good Governance</i>	19
2.2.2 Prinsip-prinsip <i>Good Governance</i>	20
2.2.3 <i>Citizen journalism</i> dan <i>State journalism</i>	23
2.3 Pelayanan.....	26
2.3.1 Pelayanan Publik.....	26
2.3.2 Pelayanan Informasi.....	28
2.3.2.1 Pengertian Informasi.....	28
2.3.2.2 Syarat-syarat Informasi yang baik.....	29
2.3.2.3 Fungsi Informasi.....	31
2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Agropolitan Televisi dalam memberikan layanan informasi.....	31
2.4.1 Sarana Dan Prasarana.....	31
2.4.2 Sumber Daya Manusia.....	32
2.4.3 Dana.....	33
BAB III: METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis penelitian.....	34
3.2 Fokus Penelitian.....	35
3.3 Lokasi dan Situs Penelitian.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Instrumen Penelitian.....	38
3.7 Analisa Data.....	38

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Kota Batu.....	40
4.1.1 Letak Geografis Kota Batu.....	40
4.1.2 Penduduk.....	42
4.1.3 Pembentukan Pemerintahan kota Batu.....	43
4.2 Gambaran Umum Situs Penelitian.....	44
4.2.1 Gambaran Umum Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu.....	44
4.2.1.1 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu.....	44
4.2.1.2 Struktur Organisasi Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu.....	48
4.2.1.3 Uraian Tugas Jabatan Pada Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan.....	49
4.2.2 Gambaran Umum Stasiun Agropolitan Televisi.....	50
4.2.2.1 Sejarah Singkat Berdirinya Agropolitan Televisi.....	50
4.2.2.2 Maksud dan Tujuan.....	53
4.2.2.3 Struktur Organisasi.....	55
4.2.2.4 Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Pada Agropolitan Televisi.....	57
4.2.2.5 Jangkauan Siaran.....	62
4.2.2.6 Waktu dan Format siaran.....	62
4.3 Hasil Penelitian	63
4.3.1 Peranan Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik.....	63
4.3.1.1 Sebagai Media Penyalur Informasi.....	63
4.3.1.2 Sebagai Media Pendidik.....	70
4.3.1.3 Sebagai Media Hiburan.....	71
4.3.1.4 Sebagai Media Untuk Mempengaruhi (Persuasi)...	73
4.3.2 Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi Kantor Stasiun Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik.....	76
4.3.2.1 Sumber daya manusia.....	76
4.3.2.2 Sarana dan Prasarana.....	79
4.3.2.3 Dana.....	82
4.3.3 Upaya-upaya yang dilakukan Agropolitan Televisi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.....	84
4.3.3.1 Sumber Daya Manusia.....	84
4.3.3.2 Sarana dan Prasarana.....	85
4.3.3.3 Dana.....	86
4.4 Pembahasan	89
4.4.1 Peranan Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik.....	89
4.4.1.1 Sebagai Media Penyalur Informasi.....	89
4.4.1.2 Sebagai Media Pendidik.....	93

4.4.1.3 Sebagai Media Hiburan.....	95
4.4.1.4 Sebagai Media Untuk Mempengaruhi (Persuasi)...	97
4.4.2 Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi Kantor Stasiun Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik.....	100
4.4.2.1 Sumber daya manusia.....	100
4.4.2.2 Sarana dan Prasarana.....	101
4.4.2.3 Dana.....	102
4.4.3 Upaya-upaya yang dilakukan Agropolitan Televisi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.	
4.3.3.1 Sumber Daya Manusia.....	103
4.3.3.2 Sarana dan Prasarana.....	103
4.3.3.3 Dana.....	104
BAB V PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Daerah berdasarkan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah diberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri demi meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan pembangunan di daerah baik yang menyangkut penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pelaksanaan maupun yang menyangkut segi-segi pembiayaan sesuai dengan kemampuan daerah. Dan salah satu fungsi dari tugas pemerintah daerah sebagai pelaksana administrasi Negara didalam pelaksanaan otonomi daerah saat ini adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat (*public service*). Sifat administrasi Negara yang berkaitan erat dengan bermacam-macam kelompok dan individu dalam memberikan pelayanan publik sebenarnya berkaitan erat dengan sifat publik dari administrasi Negara, maka dalam administrasi Negara segala daya dan upaya diarahkan untuk melayani, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Namun usaha-usaha untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat tersebut tidaklah mudah begitu saja seperti yang diharapkan. Meskipun ada faktor pendorong yang berupa permintaan yang meningkat dari masyarakat atas pelayan yang baik, akan tetapi terdapat pula faktor-faktor penghambat antara lain, jumlah dana yang tersedia, sumberdaya manusia yang masih relatif rendah, dan kurangnya penggunaan teknologi seperti perangkat elektronik yang dapat meningkatkan mutu pelayanan.

Hak masyarakat untuk mendapat informasi yang seluas-luasnya dan pelayanan yang efisien, selayaknya diperhatikan oleh pemerintah, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pelayanan dan sekaligus meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan. Konsep pelayan publik dengan menggunakan teknologi informasi merupakan cita-cita yang ingin dicapai, sebagai upaya mewujudkan *Good Governance*.

Good Governance yang dimaknai sebagai penyelenggaraan pemerintah yang solid dan bertanggungjawab, efisiensi dengan menjaga kesinergisan interaksi

yang konstruktif antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Oleh karena itu *Good Governance* juga merupakan upaya penyempurnaan pada pelayanan informasi secara menyeluruh.

Apabila dikaitkan dengan pelayanan publik, dengan mempublikasikan suatu kebijakan pemerintah melalui media televisi, berarti semua orang dapat melihatnya sehingga menjadi lebih transparan, dan karena sifatnya terbuka, semua orang dapat mengakses dengan mencermati informasi yang tersaji. Kalau informasi tersebut berkaitan dengan pelaksanaan program yang telah atau sedang dilaksanakan oleh pemerintah, maka masyarakat dapat mengkaji kelayakan dari program tersebut, dengan demikian adanya media ini dapat mendorong pelaksanaan untuk mampu mempertanggungjawabkannya.

Salah satu bentuk pelayanan publik dari pemerintah daerah yang dibutuhkan masyarakat adalah layanan informasi. Dimana informasi sangat diperlukan bukan hanya oleh individu sebagai perseorangan atau berbagai kelompok tertentu saja, akan tetapi juga dibutuhkan oleh semua jenis organisasi, seperti organisasi bisnis, organisasi politik, maupun birokrasi pemerintahan. Informasi berfungsi memberikan penjelasan kepada orang atau salah satu bagian didalamnya mengenai apa yang terjadi di masa lalu, saat ini dan kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang. Apalagi ditengah kemajuan teknologi informasi sekarang ini. Informasi akan sangat membantu para pemimpin organisasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang terdapat didalam kondisi internal organisasi, serta mendeteksi berbagai peluang dan ancaman yang berasal dari kondisi eksternal organisasi. Lebih jauh lagi, dengan informasi yang berkualitas dapat membantu pengidentifikasian suatu masalah, pengambilan keputusan, dan penerapan kebijakan-kebijakan baru yang telah ditetapkan oleh pimpinan sebuah organisasi.

Didalam sebuah organisasi pemerintahan yang baik diperlukan sebuah komunikasi yang efektif yang berlangsung dua arah, baik dari pihak pemerintah maupun dari masyarakat. Karena dalam upaya menciptakan dan meningkatkan sebuah kehidupan yang sejahtera, adil dan makmur, tentu saja tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah. Maka dari itu antara pemerintah dengan masyarakat harus dapat membentuk suatu pola kerjasama yang baik yang dapat

menjalin hubungan yang berkesinambungan untuk dapat saling mengerti dan memahami keinginan dari masing-masing pihak demi terwujudnya suatu cita-cita yang ingin dicapai bersama.

Dengan demikian, adanya komunikasi dua arah yang efektif diharapkan dapat menimbulkan efek positif lain yakni menjadi sarana penginformasian dan pengkomunikasian berbagai macam data, keterangan, penjelasan, maupun berita baik lisan maupun tulis, yang berkaitan dengan pemerintahan kepada masyarakat untuk kemudian secara langsung maupun tidak langsung diikutsertakan dalam proses pembangunan daerah. Komunikasi yang baik dapat pula digunakan pemerintah untuk membantu menumbuhkan dan menaikan citra pemerintah, sehingga masyarakat menaruh simpati dan kepercayaan, dan akhirnya dapat diajak kerjasama dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia oleh Widjaja dan Hawab (1987,h.28) dikemukakan sebagai berikut:

“Peranan komunikasi, baik komunikasi individu maupun komunikasi massa adalah sangat prinsipil, bahkan dapat dikatakan sebagai bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat berbuat banyak dalam memenuhi kebutuhannya”.

Sehingga komunikasi disini dapat dianggap sebagai alat perantara berhubungan dengan individu ataupun kelompok satu dengan yang lain. Begitu pula dalam sebuah pemerintahan, komunikasi yang baik antara masing-masing komponen yang ada di dalam organisasi pemerintahan tersebut wajib dimiliki. Jadi kesimpulannya adalah, bahwa sebenarnya sebuah pemerintahan dapat berjalan baik apabila salah satu faktor pendukung utamanya yaitu komunikasi juga berjalan dengan aktif. Dengan komunikasi, sebuah kegiatan pemerintahan dapat dibawa kearah perubahan-perubahan yang nantinya dapat dirasakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada masa sekarang tidak dapat dipungkiri telah berkembang dengan sangat pesat. Kemunculan berbagai kecanggihan teknologi membuat masyarakat mempunyai beragam pilihan untuk menikmati cepatnya informasi. Kecepatan memperoleh informasi ditunjang oleh

media-media komunikasi termasuk radio dan televisi yang berbasis pada penyiaran. Maraknya kehadiran lembaga penyiaran ditengah masyarakat sangat ditunjang oleh semakin murahnya harga barang-barang elektronik seperti pesawat radio dan televisi. Kini hampir setiap rumah tangga bahkan di daerah terpencilpun akan sangat mudah kita jumpai alat-alat tersebut.

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang kehadirannya sangat penting dan dirasa besar manfaatnya bagi masyarakat. Disamping sebagai media hiburan, juga berfungsi sebagai media informasi dan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sean Mac Bride (1991,h.101) yaitu:

“Televisi sebagai salah satu bentuk media massa, memiliki fungsi: informasi, pendidikan, hiburan dan kebudayaan dengan berbagai kelebihannya apabila dibanding dengan jenis media massa lainnya misalnya: pesan-pesan yang disampaikan dapat dilakukan secara bersamaan antara gambar dan suara sehingga seperti hidup, sangat cepat dan aktual (*life broadcast*) dan dapat menjangkau ruang yang luas.”

Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang siarannya ditunjukan kepada umum. Lazimnya media massa modern menunjukan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, dipilih, disiarkan, diterima dan ditanggapi. Adapun pelayanan yang dapat diberikan oleh siaran televisi dapat berupa aspek-aspek yang menyentuh kehidupan masyarakat dengan menyediakan informasi-informasi yang mungkin sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama yang menyangkut permasalahan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah juga tidak terlepas dari segi pelayanannya kepada masyarakat.

Semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan informasi dan hiburan dari televisi, maka banyak pula stasiun-stasiun televisi baru baik televisi nasional maupun televisi daerah. Media massa khususnya televisi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi-informasi tentang pembangunan beserta hasil-hasilnya, dengan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi untuk mencapai tujuannya. Terutama permasalahan yang muncul dan menyangkut pada kepentingan umum, seperti pelayanan atau jasa publik yang diberikan oleh pemerintah.

Tidak lepas juga dari tuntutan masyarakat agar stasiun televisi mampu menjembatani kepentingan-kepentingan yang muncul bahkan dapat dikatakan

untuk membela atas kepentingan masyarakat luas terhadap praktek-praktek yang merugikan masyarakat seperti tindakan oknum-oknum baik dari masyarakat maupun pemerintah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan merugikan bagi jalannya pembangunan.

Dengan disahkannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, banyak berdiri stasiun-stasiun nasional, lokal maupun komunitas diberbagai daerah. Didaerah-daerah ada begitu banyak stasiun televisi baru didirikan oleh unsur pemerintahan daerah, tingkat propinsi maupun kabupaten/kota. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran menegaskan Lembaga Penyiaran Publik dapat didirikan ditingkat propinsi, kabupaten dan kota sehingga muncul istilah Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Pasal 14 ayat 3).

Menyadari betapa pentingnya peran komunikasi dalam pembangunan maka pemerintah daerah Kota Batu perlu melengkapi struktur organisasinya dengan suatu media untuk menampung tanggapan dan menyalurkan informasi pembangunan. Tanpa adanya media tersebut maka akan sulit untuk diketahui apakah program-program pembangunan yang dicanangkan pemerintah diterima dan didukung atau ditolak oleh masyarakat. Melalui media tersebut, penyebaran informasi mengenai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan kepada masyarakat dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat serta pemerintah dapat mengetahui kebutuhan masyarakat kemudian dari situ dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan atau merumuskan program-program selanjutnya. Dan sebaliknya, masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah melalui media ini. Maka untuk menjembatani komunikasi yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah dengan masyarakat, Pemerintah Kota Batu telah memiliki dan mengelola stasiun televisi sendiri yang bernama Agropolitan Televisi atau biasa dikenal dengan ATV. Agropolitan Televisi adalah televisi milik instansi Pemerintah Kota Batu dan berstatus sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu. Kota Batu sendiri yang dulunya merupakan Kotatiff dan bagian wilayah Kabupaten Malang, dengan adanya Undang-undang 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang pada akhirnya direvisi dengan keluarnya Undang-undang 32 tahun

2004 tentang Pemerintah Daerah, pada akhirnya diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memiliki peluang untuk berkembang sejajar dengan kota lain yang ada di Indonesia. Terhitung sejak tanggal 17 oktober 2001 yang lalu kota Batu secara resmi menjadi kota otonom dan melepaskan diri dari Kabupaten Malang.

Keberadaan Agropolitan Televisi sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu memikul tanggung jawab yang besar dalam upaya penyebaran informasi. Agropolitan Televisi sebagai mediator dalam menyampaikan informasi yang menyangkut pembangunan daerah kepada masyarakat secara jelas dan teratur, dan juga menampung pendapat, tanggapan maupun permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu dalam penyebaran informasi Agropolitan Televisi diharapkan mampu membangun kepercayaan masyarakat, bahwa segala sesuatu yang diputuskan oleh Pemerintah Kota Batu adalah untuk kepentingan masyarakat banyak. Agropolitan Televisi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dengan segala permasalahan yang dihadapi.

Perkembangan televisi lokal yang kehadirannya diharapkan mampu mengangkat identitas daerah tersebut telah memberikan warna tersendiri bagi perkembangan komunikasi di daerah. Sehingga sebagai media komunikasi publik lokal diharapkan televisi lokal mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan di daerah dan sekaligus menggali dan mengembangkan potensi seni dan budaya dengan semangat otonomi daerah.

Untuk itu diharapkan dengan adanya program acara sebagai salah satu sarana untuk menunjang kelancaran pembangunan dan sarana sosialisasi program-program pemerintah maupun sebagai saran koreksi atau kritik dari masyarakat untuk mencapai keberhasilannya. Tanpa mengesampingkan tugasnya untuk memberikan hiburan yang sehat kepada masyarakat, maka stasiun televisi sebagai media komunikasi diharapkan semakin mampu memantapkan perannya dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat. Untuk mencapai tugas tersebut maka stasiun televisi dituntut untuk dapat lebih meningkatkan peranannya dalam memberikan pelayanan publik di bidang informasi dan hiburan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PERANAN STASIUN TELEVISI PEMERINTAH DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PUBLIK. (Studi Pada Kantor Stasiun AGROPOLITAN TELEVISI Batu)”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana peranan stasiun televisi Agropolitan Televisi dalam memberikan layanan publik kepada masyarakat?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat bagi Stasiun Agropolitan Televisi dalam memberikan layanan publik?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Stasiun Agropolitan Televisi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam memberikan layanan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa peranan Agropolitan Televisi didalam memberikan pelayanan publik di bidang informasi kepada masyarakat.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi Kantor Stasiun Agropolitan Televisi dalam memberikan layanan publik.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan Kantor Stasiun Agropolitan Televisi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam memberikan layanan publik.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah Kota Batu khususnya pada Stasiun Televisi Agropolitan Televisi dalam pelaksanaan peran dan fungsinya dalam pelayanan publik di bidang informasi.
2. Memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu, yaitu ilmu administrasi negara.
3. Sebagai bahan pembanding atau lanjutan atas penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Pembahasan

Materi dalam skripsi ini akan dipaparkan dalam beberapa bab, dimana masing-masing bab akan mengemukakan tentang perincian uraian tertentu. Uraian masing-masing bab tersebut akan memuat hal-hal sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Memberikan uraian yang berhubungan dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan berbagai acuan teori yang diambil dari sumber yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Memberikan uraian yang berhubungan dengan jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan dipaparkan dalam penyajian data, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang sudah ada.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab penutup memuat kesimpulan dari data yang telah dibahas dan diberikan saran terhadap kesimpulan tersebut.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Media Massa Televisi

2.1.1 Pengertian Peranan

Peranan menurut W.J.S Poerwardarminto (1997,h.119) menyebutkan peranan berasal dari kata peran yang berarti “yang terutama” dan kemudian mendapat akhiran –an, yang menyatakan “sesuatu hal atau peristiwa”, sehingga peranan adalah “suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”

Sementara menurut Soekanto (1992,h.238) didalam peranan tercakup paling sedikit 3 hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Menurut Hadiadmodjo (1980,h.4) menyebutkan bahwa peranan dikenal sebagai terjemahan dari perkataan inggris, yaitu “*role*” yang diartikan sebagai:

1. Figure atau tokoh biasanya dalam drama wayang.
2. Keaktifan atau partisipasi.
3. Kedudukan atau posisi.
4. Kesatuan rangkaian sikap, tingkah laku, cara-cara bertindak dari seseorang suatu kedudukan atau jabatan atau fungsi tertentu.

2.1.2 Peranan Media Massa

Media massa merupakan suatu media yang sangat penting dalam rangka menunjang kehidupan masyarakat yang semakin berkembang dan selalu bergerak maju dari masyarakat tradisional ke masyarakat maju (modern). Ada beberapa pengertian dari media massa, antara lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa media adalah alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sedangkan media massa adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarluaskan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Pendapat lain yaitu menurut Michael

W.Gamble dan Teri Kwal gamble (dalam Nurudin,2004,h.8) bahwa media massa merupakan alat dalam komunikasi yang mampu menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen.

Menurut Rivers (2004,h.20) yang termasuk dalam media massa dewasa ini adalah:

- a. Televisi, media ini merupakan media yang paling dominan dalam komunikasi massa diseluruh dunia dan sampai sekarang masih terus berkembang.
- b. Koran, ada anggapan bahwa keberadaan media ini akan segera berakhir, terutama dengan munculnya televisi.
- c. Majalah, sama halnya dengan Koran majalah juga harus berusaha keras menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi baru untuk dapat tetap bertahan.
- d. Radio, dengan munculnya televisi keberadaan radio semakin terdesak, namun dalam perkembangannya media ini masih memiliki banyak penggemar.
- e. Film, film juga merupakan media komunikasi massa yang khalyaknya sebagian besar adalah anak muda.
- f. Buku dalam perkembangannya buku terus tumbuh pesat, meskipun dimasa sebelumnya bisnis buku tidak pernah marak.

Akan arti pentingnya media massa, Dennis mac Quail menyodorkan beberapa asumsi pokok:

1. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa serta menghidupkan industri lain yang terkait.
2. Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.
3. Media merupakan lokasi (atau norma) yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.
4. Media seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni symbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara; mode, gaya hidup dan norma-norma.
5. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. (Nurudin, 2004,h.31)

Dalam berbagai wacana tentang fungsi media massa, disebutkan 4 fungsi dari media massa, yaitu sebagai penyalur informasi, fungsi mendidik, fungsi menghibur dan fungsi mempengaruhi (persuasi). Keempat fungsi tersebut melekat

dalam media massa secara utuh, dalam arti harus dilaksanakan secara bersama-sama, tidak boleh mengutamakan satu atau dua fungsi tapi mengabaikan fungsi lainnya. Pareno(2005,h.7)

Menurut Dennis Mc Quail, kerangka peran media massa bagi individu adalah:

1. Informasi
 - a. Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat masyarakat adan dunia.
 - b. Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat dan hal-hal berkaitan dengan penentuan pilihan.
 - c. Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.
 - d. Belajar, pendidikan diri sendiri.
 - e. Memperoleh rasa damai melalui penambahan tentang diri sendiri.
2. Identitas Pribadi
 - a. Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi.
 - b. Menemukan model perilaku.
 - c. Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain dalam media.
 - d. Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri.
3. Integrasi dan interaksi sosial.
 - a. Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain;empati sosial.
 - b. Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki.
 - c. Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial.
 - d. Memperoleh teman selain dari manusia.
 - e. Membantu menjalankan peran sosial.
 - f. Memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi sanak keluarga, teman dan masyarakat.
4. Hiburan
 - a. Melepaskan diri dari permasalahan.
 - b. Bersantai
 - c. Memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis
 - d. Mengisi waktu
 - e. Penyaluran emosi
 - f. Membangkitkan gairah seks.

2.1.3 Peranan Televisi sebagai Media Massa

Menurut Effendy (1993,h.31) peranan televisi sebagai media massa dapat disederhanakan menjadi:

- a. Sebagai Media Penyalur Informasi.

Siaran televisi sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat, yakni pada tahun 1946 di New York Amerika Serikat ketika dimulainya Sidang Umum PBB, sudah melakukan fungsi sebagai penyalur informasi dalam bentuk

pemberitaan mengenai sidang yang amat penting sesuai Perang Dunia II. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana menyampaikan informasi, stasiun televisi selain menyiarkan informasi dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibaca penyiar, serta dilengkapi gambar-gambar.

Sebagai penyalur informasi media massa senantiasa memberikan informasi terkini mengenai seluruh aspek kehidupan bagi manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian masyarakat selalu mengetahui setiap perubahan yang terjadi menyangkut kehidupannya dan juga lingkungannya. Keunggulan media massa dalam memberikan informasi kepada masyarakat adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara serempak kepada masyarakat luas.

b. Sebagai Media Pendidik

Berita yang disajikan oleh media massa juga dapat menjadi suatu wahana bagi masyarakat untuk belajar. Informasi yang disediakan dapat memenuhi keingintahuan masyarakat mengenai setiap peristiwa dan perubahan yang terjadi dalam lingkungannya, juga memberikan bimbingan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menyikapi suatu keadaan. Sehingga masyarakat dapat mengantisipasi segala perubahan tersebut. Dari hal tersebut, media telah menjalani fungsinya sebagai media pendidik bagi masyarakat.

c. Sebagai Media Hiburan

Menurut Rivers dkk (2004,h.283) fungsi hiburan dari media terus berkembang, dan karena tuntutan pasar, media berusaha menyajikan hiburan yang bisa memenuhi selera umum. Karenanya, mutu acara hiburan itu, bila di ukur dari selera individual hampir selalu terbatas. Namun media sendiri lebih menghendaki jumlahnya banyak jauh lebih menguntungkan dari pada penggemar fanatik dalam jumlah kecil. Unsur-unsur seni dan pendidikan juga disesuaikan dengan selera massal tersebut. Media pun terfokus pada selera massal untuk menjangkau konsumsi massal tersebut. Dalam sistem ekonomi massal, memang nyaris mustahil memuaskan selera individual. Dalam usahanya media berusaha sebanyak mungkin merangkul banyak pihak, sehingga akibatnya nilai-nilai yang terkemas dalam produk hiburan cenderung dangkal.

d. Sebagai Media Untuk Mempengaruhi (Persuasi)

Fungsi lain dari media yang turut mempengaruhi kehidupan masyarakat adalah fungsi fungsi persuasi atau mempengaruhi dari media massa. Fungsi ini bisa dikatakan sebagai fungsi utama dari media massa. Terkadang secara tidak langsung dan tidak kita sadari. Pemberitaan yang dilakukan oleh media mengandung unsur-unsur memaksa atau mempengaruhi persepsi. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap suatu fenomena. Seperti yang dikatakan oleh Paul Lazarsfeld dan Robert K. Merton bahwa media dapat menghaluskan paksaan sehingga tampak sebagai bujukan (Rivers,dkk,2004,h.39). Hal itu menunjukkan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk membentuk sikap masyarakat dalam menyikapi suatu permasalahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bilson Simamora bahwa pembentukan sikap dipengaruhi secara berarti oleh pengalaman pribadi, pengaruh keluarga atau kawan, pemasaran langsung dan media massa .Simamora (2002,h.185)

2.1.4 Penyiaran Televisi

Penyiaran berasal dari kata *siar*, berarti menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Kata *siar* ditambah akhiran *-an*, membentuk kata benda yang memiliki makna *apa yang disiarkan* (Wahyudi,h.1994). Menurut ketentuan umum Undang-undang Nomor 32 tahun 2002 siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran lebih lanjut dijelaskan bahwa penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana transmisi di darat, dilaut atau antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Kata televisi berasal dari kata *tele* yang berarti jarak dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti citra atau gambar dalam bahasa latin. Dan media televisi pada hakekatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan dan diiringi unsur radio. Sutisno(1993,h.1)

Pengertian penyiaran televisi diatur dalam Undang-undang Penyiaran No 32 tahun 2002 adalah media komunikasi massa pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum baik terbuka maupun tertutup berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Di Indonesia, penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab. Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkokoh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Sedangkan fungsinya adalah sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol perekat sosial, ekonomi dan kebudayaan.

Sedangkan penyiaran diarahkan untuk:

- a. Menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- b. Menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa.
- c. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
- d. Menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional.
- f. Menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup.
- g. Mencegah monopoli kepemilikan dan mendukung persaingan yang sehat dibidang penyiaran.
- h. Mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat, mewujudkan pemerataan, dan memperkuat daya saing bangsa dalam era globalisasi.

- i. Memberikan informasi yang benar, seimbang dan bertanggung jawab memajukan kebudayaan nasional.

(Sumber Undang-undang Penyiaran No 32 tahun 2002)

2.1.5 Pengertian Program Siaran

Menurut Wahyudi (1994,h.3), siaran berasal dari kata siar. Siar berarti menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Kata siar ditambah akhiran –an, membentuk kata benda yang memiliki makna apa yang disiarkan. Siaran dapat berupa siaran audio (radio), dapat pula dalam bentuk siaran audio visual gerak seperti pada televisi siaran. Siaran sebagai output stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran merupakan hasil perpaduan antara kreativitas manusia dan kemampuan sarana/ alat atau perangkat keras dan lunak.

Didalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran disebutkan bahwa: Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar atau suara dan gambar yang berbentuk grafis dan karakter lainnya yang dapat diterima melalui pesawat penerima siaran radio, televisi atau perangkat elektronik lainnya, baik bersifat interaktif maupun tidak dengan atau tanpa alat bantu.

Program siaran merupakan salah satu unsur dalam proses komunikasi stasiun televisi, yaitu termasuk dalam unsur pesan. Lebih lanjut dijelaskan tentang arti penyiaran, yaitu:

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002:pasal 1)

Adanya penyiaran dalam suatu stasiun televisi diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menyalurkan pendapat umum yang konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat serta meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan.

Mengenai pengertian program siaran, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, yaitu “Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang

berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran”.

Dari pengertian tersebut jelas bahwa program siaran merupakan salah satu bagian dari siaran yang mana dalam penelitian ini siaran yang dimaksud adalah siaran interaktif.

2.1.6 Komponen Komunikasi Melalui Media Massa Televisi

Aktivitas komunikasi dengan menggunakan media massa berlangsung sebagaimana aktifitas komunikasi lainnya yang mana didalamnya pasti menyangkut komponen-komponen yang mampu menjawab pertanyaan: *who says what in which channel in whom with what effect?* (Siapa berkata apa dalam saluran yang mana kepada siapa dengan efek apa?) yang merupakan paradigma komunikasi terkenal dari Harold D. Lasswell. Di dalam tercakup berbagai komponen yang mutlak ada dan diperlukan dalam berkomunikasi. Semua komponen itu harus dipenuhi secara bersamaan karena merupakan suatu kesatuan. Adapun kelima komponen itu adalah:

1) Komunikator

Pengertian komunikator menurut Susanto (1977, h.16) adalah individu yang sedang mengadakan komunikasi dengan individu atau kelompok (sasaran) yang lain. Pada komunikasi massa dengan media televisi, komunikatornya adalah lembaga yakni suatu instansi atau organisasi. Dalam menyebarluaskan pesan-pesan komunikasinya individu-individu yang bekerja bertindak sejalan dengan kebijaksanaan stasiun televisi yang diwakilinya. Seorang penyiar televisi kemunculannya tidak sendirian melainkan ditunjang oleh pengarah acara, juru kamera, juru suara dan sebagainya. Berdasarkan kenyataan tersebut maka media komunikasi massa sifatnya kolektif yang mana tersebarnya pesan komunikasi merupakan hasil kerjasama sejumlah kerabat kerja.

2) Pesan

Dalam berkomunikasi, komunikator menyampaikan pesan kepada orang yang menjadi sasarannya. Pesan biasanya mengandung informasi dan dapat disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau isyarat. Pernyataan-

pernyataannya merupakan refleksi dari pikiran, dan perasaan yang berupa ide-ide, keluhan, keyakinan, himbauan, informasi dan sebagainya.

Menurut Effendi (1993,h.150) pesan adalah lambing yang bermakna (*meaning full symbols*) yakni lambang yang membawakan pesan komunikator. Lambang atau bahasa akan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta, opini, hal-hal yang kongkret maupun yang abstrak. Begitu pula dalam media massa televisi, lambang-lambang terungkap melalui gerakan tubuh dan gambar yang hidup.

Pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa televisi biasanya dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian atau dalam acara-acara tertentu dengan memperhatikan berbagai faktor, diantaranya adalah situasi dan waktu yang biasanya dilengkapi dengan isyarat-isyarat yang dapat merangsang perhatian pemirsa sebagai komunikannya.

Pesan-pesan itu biasanya juga menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan. Mereka biasanya dituntut untuk berbicara dengan bahasa yang sama dengan komunikan, mengemukakan hal-hal yang tidak melebihi otaknya, dan menelaah dunia sekelilingnya agar tidak terdapat pertentangan yang langsung.

Pesan agar menarik harus mampu membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan. Kebutuhan yang dimaksud adalah bisa berupa kebutuhan akan keamanan, pengakuan, pengertian, kebebasan dari paksaan, rasa cemas, status, dan sebagainya, yang selanjutnya pesan itu berupa menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok komunikan.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi perancangan pesan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan yang dalam penyampaianya disesuaikan dengan pola-pola pengertian, sikap, nilai dan tujuan komunikan minimal jika ia memulai dengan pola tersebut maka komunikator berusaha merubahnya sedikit demi sedikit. Hal itu beralasan karena kepribadian kita, pola kebiasaan, sikap-sikap, dorongan-dorongan, nilai-nilai dan sebagainya tumbuh secara lambat sekali tetapi kuat seperti terbentuknya stalagmite. Effendy (1986,h.51)

3) Media

Media komunikasi merupakan alat perantara dalam menyampaikan dan menyebarkan pesan-pesan dalam menyampaikan suatu proses kegiatan komunikasi. Komunikasi yang menggunakan media disebut juga komunikasi tidak langsung. Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana-sarana untuk meneruskan pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan/atau banyak jumlahnya. Effendy(1993,h.10)

Komunikasi bermedia ada yang menggunakan media massa dan adapula yang tidak menggunakan media massa. Televisi digolongkan kedalam media massa periodik dengan menggunakan sistem elektronik.Wahyudi (1986,h.3).

Media massa merupakan alat penyampai pesan yang memungkinkan sumber mencapai audiens dalam jumlah besar yang dapat menembus waktu dan ruang, salah satunya adalah televisi. Ia bersifat serempak dalam mengadakan kontak antara komunikator dengan komunika yang demikian besar jumlahnya.

4) Komunikan

Komunikan menurut Effendy (1993,h.13) adalah seorang atau sejumlah orang yang menjadi sasaran komunikator ketika ia sedang menyampaikan pesannya. Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional artinya komunikator harus memperhatikan situasi ketika mengadakan komunikasi dengan komunikan karena situasi juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi.

Sasaran komunikasi massa adalah manusia yang terhadap di ujung-ujung saluran tersebut. Mereka adalah massa atau khalayak yang berbeda dengan komunikan pada bentuk komunikasi lainnya yang mempunyai karakteristik tertentu. Komunikasi bermedia televisi sasaranya adalah khalayak penonton televisi dan merekalah yang merupakan komunikan pada komunikasi massa bermedia televisi yang mempunyai karakteristik:jumlah yang banyak, saling tidak mengenal, heterogen, tidak terorganisasikan, tidak dikenal oleh komunikator, dan tidak dapat memberikan umpan balik secara langsung.Wahyudi(1986,h.42)

Heterogenitasnya dikarenakan bisa saja anggota-anggotanya berasal dari segala lapisan kehidupan, dan dari seluruh tingkatan social, meliputi orang-orang dari posisi kelas yang berbeda-beda, dari jenis pekerjaan yang berlainan, dari

berbagai macam latar belakang budaya, serta dari berbagai tingkat kekayaan. Mereka hanya terdapat sedikit sekali interaksi atau pertukaran pengalaman antara masing-masing secara fisik mereka terpisah-pisah satu sama lainnya dan diorganisasikan secara longgar dan tidak mampu bertindak bersama atau secara kesatuan. Wright:(1985,h.93)

5) Efek

Mempelajari efek berarti kita ingin mengetahui tentang apa yang terjadi pada manusia bilamana diterima olehnya suatu pesan dengan isi tertentu, kita berkeinginan untuk memperkirakan efek apa yang timbul pada seseorang atau lebih komunikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Donald K.R bahwa “efek adalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan”.Rakhmat (1986,h.218)

Efek yang ditimbulkan dari komunikasi bisa berupa pemenuhan hasrat ingin tahu aja dari apa yang disampaikan komunikator, atau bisa juga berupa terjadinya efek-efek lainnya yang dapat merubah sikap dan pandangannya serta tingkah lakunya.

2.2 Good Governance

2.2.1 Pengertian *Good Governance*

Proses pengenalan konsep *Good Governance* atau pemerintahan yang baik dimulai sejak kurun waktu 1996, seiring dengan interaksi Pemerintah dan Lembaga atau negara pendonor. Menurut United Nation Development Program (Krina,2003,h.5) *Governance* diterjemahkan dalam tata pemerintahan yaitu penggunaan wewenang ekonomi, politik dan administrasi untuk mengelola urusan-urusan negara pada semua tingkat. *Political Governance* (LAN,2003,h.5) mengacu kepada proses pembuatan kebijakan, *economic governance* mengacu kepada proses pembuatan keputusan di bidang ekonomi yang berimplikasi pada masalah pemerataan, penurunan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup, sedangkan *administrative governance* mengacu kepada pada sistem implementasi kebijakan.

Menurut Sedarmayanti (2003,h.6) arti *Good Governance* mengandung dua pengertian yaitu:

1. Nilai yang menjunjung tinggi keinginan atau kehendak rakyat dan nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan (nasional), kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial.
2. Aspek fungsional dari pemerintah yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut World Bank (Mardiasmo,2002 h.24) mendefinisikan “*Good Governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pemerintahan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah satu alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan *political framework* bagi tumbuhnya aktifitas usaha”

Sedangkan menurut Domai(2001,h.64) mendefinisikan: “*Good Governance* dapat diartikan sebagai penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dan bertanggungjawab serta efisiensi dan efektif dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara domain negara yang berlaku pada suatu negara secara keseluruhan”.

Jadi demikian *Good Governance* merupakan suatu mekanisme interaksi pemerintah dengan swasta dan masyarakat dalam penyelenggaraan administrasi negara untuk mencapai pemerintah yang bersih dan baik serta bertransparansi.

2.2.2 Prinsip-prinsip Good Governance

Menurut Krina (2003,h.11-22) walaupun jumlah komponen prinsip-prinsip yang melandasi *Good Governance* sangat banyak dan bervariasi dari institusi maupun pakar, tetapi pada prinsipnya *Good Governance* dilandasi dengan prinsip utamanya sebagai berikut:

1) Prinsip Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma-norma eksternal yang dimiliki oleh para *stake holder* yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut. Untuk itu, Krina mengungkapkan adanya akuntabilitas dalam dua tahap beserta indikator sebagai berikut:

a) Pada tahap proses pembuatan sebuah keputusan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah:

1. pembuatan sebuah keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan.
2. Pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku artinya sesuai dengan prinsip administrasi yang benar maupun nilai-nilai yang berlaku di *stake holder*.
3. Adanya kejelasan dari sasaran kebijakan yang diambil dan sudah sesuai dengan Visi dan Misi organisasi serta standar yang berlaku.
4. Adanya mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi dengan konsekuensi mekanisme pertanggungjawaban jika standar tersebut tidak terpenuhi.

b) Pada tahap sosialisasi kebijakan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas publik adalah:

1. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media massa maupun media komunikasi personal.
2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
3. Akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat.
4. Ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang dicapai oleh pemerintah.

2) Prinsip Transparansi

Transparansi adalah adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan yang memiliki dua aspek yaitu komunikasi publik oleh pemerintah dan juga hak masyarakat terhadap akses informasi.

Sedangkan Depdagri dan BAPPENAS mendefinisikan transparansi sebagai prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah yakni informasi tentang kebijakn, proses, pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasilnya yang dicapai. Krina (2003,h.14)

Lebih lanjut, Krina (2003,h.15) mengungkapkan bahwa setidaknya prinsip transparansi dapat diukur melalui sejumlah indikator seperti:

- a) Mekanisme yang menjamin sistem keterbukaan dan standarisasi dari semua proses-proses pelayanan publik.
 - b) Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses-proses didalam sektor publik.
 - c) Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik didalam kegiatan melayani masyarakat.
- 3) Prinsip Partisipasi

Menurut Meutiah (Krina,2003,h.19) partisipasi adalah prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan dan penyelenggaraan pemerintah. Dalam rangka penguatan partisipasi publik menurut Krina(2003,h.20) beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

- a) Mengeluarkan informasi yang dapat diakses oleh publik.
- b) Menyelenggarakan proses konsultasi untuk mengganti dan mengumpulkan masukan-masukan dari *stake holder* termasuk aktivitas warga dalam kegiatan publik.
- c) Mendelegasikan otoritas tertentu kepada pengguna jasa pelayan publik seperti proses perencanaan dan penyediaan panduan bagi kegiatan masyarakat dan layanan publik.

Partisipasi seluruh masyarakat akan memperoleh hak dan kekuatan yang sama untuk menuntut atau mendapatkan bagian adil dari manfaat pembangunan yang seimbang. Berikut ini adalah indikator-indikator prinsip partisipasi yang diungkapkan oleh Krina.

- a) Keterlibatan aparat melalui terciptanya nilai dan komitmen diantara aparat.
- b) Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat yang representatif jelas arahnya dan dapat dikontrol, bersifat terbuka dan inklusif serta harus ditempatkan sebagai mimbar masyarakat mengekspresikan keinginannya.
- c) Kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan.

- d) Akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

2.2.3 *Citizen journalism* dan *State journalism*.

Intinya *Citizen journalism* atau jurnalisme warga atau publik atau jurnalisme partisipatif adalah partisipasi aktif warga negara dalam mengoleksi, melaporkan, menganalisis dan menyebarluaskan berita dan informasi. Jurnalisme warga adalah bentuk khusus dari media warga yang informasinya berasal dari warga itu sendiri. Gerakan jurnalisme baru ini mengemuka pada awal 1990-an di AS. Belum ada data yang pasti siapa yang memulainya karena masih ditemukan klaim-klaim yang sifatnya pribadi tanpa uji silang yang komprehensif. Meski begitu, era kemunculannya memang pada rentang waktu tersebut.

Konsep dasar dalam *citizen journalism* yaitu memposisikan audiens sebagai produsen berita juga, bukan hanya konsumen pasif seperti selama ini berjalan dalam logika kerja *state journalism* berbasis media massa. Dengan kata lain, posisi antara jurnalis sebagai pencari dan penulis berita, narasumber sebagai muasal berita, dan audiens sebagai konsumen berita sudah lebur begitu cair. Antara produsen dan konsumen berita tidak bisa lagi diidentifikasi secara rigid karena setiap orang dapat memerankan keduanya (Gillmor, 2004: h. 12-15). Intinya, dalam *citizen journalism* yang diutamakan adalah interaksi dan interkoneksi. Sebenarnya, fenomena ini muncul sebagai lanjutan dari kecenderungan laju masyarakat menuju tahap mutakhir sesuai menjadi masyarakat industri. Dalam terminologi yang dikemukakan sosiolog dan futurolog Alvin Toffler, tahap mutakhir itu adalah masyarakat informasi. Tahap ini adalah tahap ketiga setelah melalui bentuk sebagai masyarakat agraris dan masyarakat industri. Ciri utama masyarakat informasi adalah penekanan pada sifat kekuasaan dan pengetahuan yang tidak lagi terpusat, melainkan menyebar. Di samping itu, informasi telah menjadi entitas dan komoditi tertentu yang menggerakkan laju peradaban. Namun, satu hal yang perlu mendapat catatan juga adalah bahwa setiap komunitas atau bangsa tidak berjalan dalam kecepatan yang sama dalam proses pemutakhiran peradaban tersebut.

Dalam konteks *citizen journalism* pun hal ini menemukan kerumitannya sendiri. Peralnya, kehadiran *citizen journalism* merupakan respons lanjutan dari

peradaban masyarakat informasi yang memang tatanan sosio-kultural dan infrastrukturnya telah siap. Kehadirannya menunjukkan peran berarti dalam mendekonstruksi sistem media tradisional, mendobrak tatanan konservatisme dalam produksi dan distribusi berita, serta menawarkan geliat ruang berdemokrasi yang paripurna. Hal inilah yang kemudian menjadi pertanyaan besar bagi bangsa ini dalam menyikapi keberadaan *citizen journalism*. Pernyataan tersebut bukan dalam rangka ingin mengecilkan arti bangsa ini dalam dunia yang sudah begitu global dan cair ini. Sama sekali tidak. Lontaran ini hanya untuk menegaskan kembali dan mengingatkan kita bersama bahwa kunci utama dari setiap implementasi teknologi adalah untuk menjawab kebutuhan riil komunitas penggunanya. Jadi, jika memang kita sudah menjadi masyarakat dalam tatanan yang haus informasi dan menemukan ruang baru untuk mendekonstruksi hal yang sebelumnya ada demi perbaikan diri dan lingkungan, hal tersebut tidak masalah. Sehingga, gejala gegar teknologi dan gegar budaya akan suatu bentukan teknologi dan ruang budaya baru tidak muncul lagi.

Keberadaan *citizen journalism* pun bias dimanfaatkan sebaik-baiknya sesuai prinsip dasar yang dimiliki gerakan ini, yaitu melihat setiap manusia sebagai subyek dalam hidup bersama. Bukan sekadar menjadi ruang eskapisme dari kepenatan dunia nyata dengan cara menyebarkan kabar bohong atau hasutan. Bukan pula menjadi ruang katarsis semata demi pemenuhan gejolak psikologis yang tidak terepresentasikan dalam dunia nyata. Prinsip dasar *citizen journalism* telah amat jelas menunjukkan bahwa berita sebagai isi interaksi para *users* di sana adalah sebuah bentukan atau konstruk bersama. Jika sebelumnya berita sebatas dimaknai sebagai peristiwa yang dilaporkan melalui media massa (Simbolon, 2006: h. 87), kini berita menemukan makna tersendiri lewat *citizen journalism*. Berita bukan lagi sesuatu yang elitis dan hanya punya “satu sisi muka” karena tidak muncul dari sekelompok orang tertentu yang berlabel jurnalis profesional saja.

Berita di media massa memang bukan realitas sosial itu sendiri. Melainkan, realitas media yang juga sudah melalui proses konstruksi atas realitas sosial. Akan tetapi, proses konstruksinya selama ini hanya berkutat di jajaran redaksi media tersebut. Atau dengan kata lain, masih elitis. Media masalah yang

menentukan apa yang harus diliput dan apa yang luput dari pelaporan peristiwa. Media pula lah yang memastikan nilai berita mana yang lebih penting untuk pembacanya. Media massa menentukan berbagai faktor untuk menentukan peristiwa apa yang akan mereka liput. Pola demikian yang kemudian didekonstruksi oleh prinsip *citizen journalism*. Setiap orang kembali kepada definisi asali dari berita itu sendiri, yakni segala sesuatu yang diinginkan dan diperlukan untuk diketahui oleh orang lain

Dengan melaporkan berita, media tidak hanya berbagi informasi kepada khalayak untuk kemudian menggerakkan masyarakat dalam perikehidupan demokratis, tetapi juga menjadi ruang interaksi antar individu maupun ruang dialog yang konstruktif. Berita mewujud sebagai sebuah laporan dari warga yang bisa jadi bernuansa subyektif, tetapi mampu menjadi sarana dialog untuk menemukan tesis dan sintesis kehidupan bersama. Hal yang dibutuhkan kini adalah konvergensi media dan konvergensi pengetahuan. Konvergensi di sini bukan dalam pengertian penyatuan lini usaha seperti yang selama ini kerap dipakai oleh konglomerasi media. Akan tetapi, setiap pola dan bentuk media saling mendukung dalam menjalankan perannya masing-masing.

Keberadaan *citizen journalism* tidak serta merta mengeliminasi keberlanjutan hidup media massa konvensional. Terlebih lagi di Indonesia yang mayoritas warganya belum mampu mengakses internet secara kontinyu karena kemiskinan struktural yang tercipta sebagai turunan dari perikehidupan yang korup dan timpang selama negeri ini merdeka. Saat ini, elitisme pengetahuan sudah tidak ada lagi. Informasi dan pengetahuan tidak hanya berada di tangan para pekerja media. Bisa jadi khalayak media tersebut justru lebih dulu tahu karena kecepatan akses informasi melalui internet. Hal ini tidak menjadi soal. Sebabnya, saat ini pertanyaan utama dalam ranah jurnalistik bukan lagi siapa yang lebih dulu dan lebih cepat tahu. Melainkan, bagaimana informasi dan pengetahuan yang mereka miliki tersebut dapat memberi manfaat bagi kehidupan bersama. Supaya dapat memberi manfaat, maka informasi tidak lagi dipasung sendirian. Justru interaksi dan proses dialog lah yang memungkinkan suatu peradaban bertambah maju. Dengan begitu, para jurnalis profesional tidak perlu khawatir dengan geliat *citizen journalism* di dunia maya. Para jurnalis tersebut dapat memanfaatkannya

sebagai ruang alternatif dalam mengolah informasi dan mengkonstruksi realitas sosial menjadi realitas media. Sementara, keberadaan *citizen journalism* juga tetap dapat memberikan andil positif bagi ruang hidup yang demokratis. Di samping melatih setiap orang untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya, *citizen journalism* juga bisa menjadi sarana alternatif melihat konstruk realitas sosial yang luput dari perhatian media massa. Inilah konvergensi yang penulis maksudkan. Dengan begitu, kecenderungan negatif laju media massa dalam kancah kapitalisme global dapat ditekan. Kecenderungan itu di antaranya adalah arogansi dalam melihat, memilih, dan memaknai setiap realitas sosial. Arogansi ini memang mendapat ruang yang luas selama ini karena logika jurnalistik yang berjalan bersifat elitis. Posisi sebagai *gatekeeper* justru menunjukkan arogansi tersebut ketimbang mendukung proses demokratisasi. Pekerjaan rumah yang terdekat saat ini bagi pekerja media professional adalah menajamkan pemahaman terhadap situasi sosial yang makin mutakhir. Hubungan antara jurnalis, narasumber berita, dan audiens sudah menjadi cair dalam dunia maya sekaligus juga dalam pola hidup masyarakat sehari-hari. Sedangkan, pekerjaan rumah bagi masyarakat luas yang ingin berkiprah melalui *citizen journalism* adalah memaknainya dengan sungguh-sungguh dan menggunakannya secara optimal sebagai ruang sosial bersama yang konstruktif dan progresif.

2.3 Pelayanan

2.3.1 Pelayanan Publik

Menurut Soedarmayanti, arti pelayanan masyarakat atau pelayanan umum tidak terlepas dari masalah kepentingan umum yang menjadi asal-usul timbulnya istilah pelayanan masyarakat (publik). Dengan kata lain antara kepentingan umum ada korelasinya dengan pelayanan masyarakat atau pelayanan umum. Pelayanan berarti melayani suatu yang dibutuhkan masyarakat dalam segala bidang. Kegiatan pelayanan kepada masyarakat merupakan salah satu tugas dan fungsi dari administrasi Negara. Soedarmayanti (2000,h.195).

Dalam pelayanan juga terkandung suatu kondisi yang melayani yakni suatu ketrampilan keahlian dibidang tertentu, sehingga pihak yang melayani

memiliki posisi atau nilai lebih dalam kecakapan tertentu untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan suatu keperluan, kebutuhan individu dan kelompok.

Pelayanan publik sering diartikan sebagai pelayanan pada orang banyak, pelayanan sosial, pelayanan umum dan pelayanan prima. Beberapa pengertian tentang pelayanan publik diantaranya menurut Suryono yang menyebutkan secara ideal persyaratan teori administrasi yang menyangkut pelayanan publik antara lain:

- a. Harus mampu menyatakan sesuatu yang berarti dan bermakna yang dapat diterapkan pada situasi kehidupan nyata dalam masyarakat.
- b. Harus mampu menyajikan suatu perspektif ke depan.
- c. Harus dapat mendorong lahirnya cara-cara atau metode dalam situasi dan kondisi yang berbeda.
- d. Teori administrasi yang sudah ada harus dapat merupakan dasar untuk mengembangkan teori administrasi lainnya khususnya pelayanan publik.
- e. Harus dapat membantu pemakainya untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena yang dihadapi.
- f. Bersifat multidisipliner dan multidimensional (komprehensif). Suryono, (2001,h.50).

Sedangkan Moenir memberikan pengertian pelayanan publik sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materiil melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Moenir (1995,h.26).

Kemudian Handyaningrat dalam Suwondo membedakan pelayanan masyarakat yaitu aktivitas yang dilakukan untuk memberikan jasa-jasa dari kemudahan-kemudahan kepada masyarakat, sedangkan pelayanan umum yaitu pelayanan yang diberikan dengan memegang teguh syarat-syarat efisiensi, efektivitas dan penghematan dengan melayani kepentingan umum dibidang produksi atau distribusi yang bergerak dibidang jasa-jasa vital. (Suwondo, 2001,h.29).

Siagian juga memberikan pengertian pelayanan masyarakat sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memberikan jasa dan kemudahan kepada masyarakat. Siagian (1992,h.131).

Selain itu Zauhar mengatakan bahwa pelayanan publik merupakan suatu upaya membantu atau memberikan manfaat kepada publik melalui penyediaan barang atau jasa yang diperlukan oleh mereka. Zauhar (2001,h.41).

Dari berbagai pengetian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pelayanan publik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu atau memberi kemudahan kepada publik melalui penyediaan barang dan jasa yang

diperlukan oleh mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang vital dan menyangkut kepentingan umum. Oleh karena itu Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu melalui Agropolitan Televisi yang merupakan Unit Pelaksana dari Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu sebagai organisasi publik berkewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan publik yang berhubungan dengan informasi.

2.3.3 Pelayanan Informasi

2.3.3.1 Pengertian Informasi

Menurut Sutanta (2003,h.10) “Informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang”. Sedangkan menurut pendapat lain davis yang dikutip oleh Siahaan (2000,h.29) mengungkapkan “Bahwa informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau untuk keputusan mendatang”.

Menurut pendapat Murdick et al yang dikutip oleh Kumorotomo dan Margono (1994,h.11) yaitu:

“Informasi terdiri dari data yang telah diambil kembali, diolah atau digunakan untuk memberi dukungan keterangan bagi pengambilan kesimpulan, argumentasi, atau sebagai dasar untuk peramalan atau pengambilan keputusan. Serta informasi itu merupakan data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakannya untuk membuat keputusan oleh sebab itu perlu dipahami bahwa pemakaian informasi jauh lebih penting karena informasilah yang akan dipakai untuk menunjang keputusan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi itu adalah sekumpulan data atau berita yang telah disusun sedemikian rupa dan diambil kembali yang merupakan suatu hasil atau produk dari suatu proses sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan digunakan untuk pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang.

2.3.3.2 Syarat-syarat Informasi yang baik

Adapun syarat-syarat informasi yang baik menurut Parker yang dikutip oleh Kumorotomo dan Margono (1994,h.11-12), yakni:

- 1) Ketersediaan (*availability*)
Syarat yang mendasar bagi suatu informasi adalah tersedianya informasi itu sendiri. Informasi harus dapat diperoleh bagi orang yang hendak memanfaatkannya.
- 2) Mudah Dipahami (*Comprehensibility*)
Informasi harus mudah dipahami oleh pembuat keputusan, baik itu keputusan yang menyangkut pekerjaan rutin maupun keputusan-keputusan yang bersifat strategis. Informasi yang rumit dan berbelit-belit hanya akan membuat kurang efektifnya pengambilan keputusan.
- 3) Relevan
Informasi yang diperlukan adalah benar-benar relevan dengan permasalahan, misi dan tujuan dari organisasi tersebut.
- 4) Bermanfaat
Sebagaimana konsekuensi dari syarat relevansi, informasi juga harus bermanfaat bagi organisasi. Karena itu informasi juga harus dapat tersaji kedalam bentuk-bentuk yang memungkinkan pemanfaatan oleh organisasi yang bersangkutan.
- 5) Tepat waktu
Informasi harus tersedia tepat pada waktunya. Syarat ini terutama sangat penting pada saat organisasi membutuhkan informasi ketika pemimpin hendak membuat keputusan-keputusan yang krusial.
- 6) Keandalan (*Realibility*)
Informasi harus diperoleh dari sumber-sumber yang dapat diandalkan kebenarannya. Pengolahan data atau pemberi informasi harus dapat menjamin tingkat kepercayaan yang tinggi atas informasi yang disajikannya.
- 7) Akurat
Syarat ini mengharuskan bahwa informasi bersih dari kesalahan dan kekeliruan. Ini juga berarti informasi harus jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya.
- 8) Konsisten
Informasi tidak boleh mengandung kontradiksi di dalam penyajiannya karena konsistensi merupakan ayarat penting bagi dasar pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut pendapat Siahaan (2000,h.35-37) yang menuturkan tentang jenis informasi yang dibagi menjadi tiga bagian, yang salah satu bagiannya menerangkan tentang syarat-syarat informasi yang baik, yakni:

- 1) Berdasarkan persyaratan, informasi dapat dirinci sebagai berikut:
 - d) Informasi yang tepat waktu

Informasi pada hakekatnya harus segera tiba di tangan oknum atau bidang pengambil keputusan.

- e) Informasi yang relevan.

Informasi tersebut ada kaitannya dengan penerima.

- f) Informasi yang bernilai.

Informasi yang menentukan sekali dalam pengambilan keputusan. Informasi tidak sekedar pelengkap data, melainkan pokok penentuan permasalahan.

- g) Informasi yang dapat dipercaya.

Informasi yang datang dari orang atau badan yang dapat dipercaya dan yang tidak perlu diragukan kebenarannya.

- 2) Berdasarkan dimensi waktu. Informasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Informasi masa lalu.

Informasi yang menggambarkan peristiwa masa lampau, sekalipun jarang digunakan. Data dalam informasi itu disusun secara teratur supaya dapat dipergunakan pada waktu-waktu tertentu.

- b) Informasi masa kini.

Informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi sekarang dan dapat langsung diperhatikan dan dipergunakan.

2.3.3.3 Fungsi Informasi

Menurut pendapat Sutanta (2003, h.11) yang menjelaskan beberapa fungsi informasi, yakni:

- 1) Menambah Pengetahuan

Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerimanya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.

- 2) Mengurangi Ketidakpastian

Adanya informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.

- 3) Mengurangi Resiko Kegagalan

Adanya informasi akan resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi akan dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

- 4) Mengurangi Keanekaragaman atau variasi yang tidak diperlukan

Adanya informasi akan mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, karena keputusan yang diambil lebih terarah.

- 5) Memberi standar-standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran dan keputusan-keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan.

Adanya informasi akan memberikan standar, aturan, ukuran dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh.

2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Agropolitan Televisi dalam memberikan layanan publik.

Untuk lebih meningkatkan peranan Agropolitan Televisi dalam memberikan layanan publik kepada masyarakat, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan diantaranya yaitu

2.4.1 Sarana Dan Prasarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997, h 699-702) mengenai pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat dan media. Sedangkan prasarana adalah segala yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha pembangunan, proyek dan sebagainya).

Fungsi sarana dan prasarana adalah sebagai alat untuk membantu pelaksanaan pekerjaan dan berfungsi sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang berhubungan dengan organisasi kerja. Sarana dan prasarana yang memadai dan representative mutlak diperlukan oleh suatu organisasi dalam menunjang kelancaran tugasnya. Begitu pula dengan Stasiun Agropolitan televisi yang juga harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan representatif. Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang kelancaran dan keberhasilan Agropolitan televisi dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat.

Betapa pentingnya keberadaan sarana dan prasarana, karena dengan sarana dan prasarana tersebut akan memberikan kemudahan Agropolitan televisi dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat. Dari sarana dan prasarana tersebut diharapkan akan lebih mendukung peranan Agropolitan televisi dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat.

2.4.2 Sumber Daya Manusia

Faktor sumber daya manusia penting berkaitan dengan manusia dan subjek dari segala aktifitas organisasi yang merupakan pelaku dan penggerak dalam proses kegiatan organisasi. Oleh sebab itu agar mekanisme organisasi tersebut berjalan dengan sebaik-baiknya, maka menurut Kaho (1995,h.60) manusia atau subyek atau pelaku harus baik.

Pegawai merupakan salah satu modal organisasi berupa sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam rangka menentukan maju mundurnya suatu organisasi. Dengan makin majunya dan berkembangnya suatu perusahaan tentunya menuntut adanya pegawai yang memadai, demikian pula halnya dengan makin bertambahnya luas wilayah yang dijangkau dalam organisasi tersebut.

Pendidikan merupakan proses belajar yang ditempuh oleh seseorang, baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (kemampuan) serta membentuk kepribadian seseorang, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diikuti oleh pegawai Agropolitan Televisi mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diikuti oleh pegawai Agropolitan Televisi melalui pendidikan dan latihan (Diklat), penataran-penataran, kursus, pelatihan, maupun praktek ketrampilan kerja dan sebagainya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nimran (1995,h.72) bahwa terdapat 3 (tiga) jalur utama yang bisa ditempuh dalam upaya peningkatan sumber daya manusia adalah:

1. Jalur pendidikan formal, terdiri dari pendidikan umum dan kejuruan mulai dari tingkat SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Jalur pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori dan logika, pengetahuan umum, kemampuan analisa, serta pengembangan watak dan kepribadian.

2. Jalur latihan kerja, yaitu proses pengembangan keahlian dan ketrampilan kerja, latihan kerja menekankan pada peningkatan kemampuan profesional dan mengutamakan praktek daripada teori. Dengan demikian sistem pelatihan kerja dapat dipandang sebagai kelengkapan sistem pendidikan formal. Tegasnya, nilai-nilai masyarakat yang menyangkut sikap mental, moral dan dedikasi seseorang dikembangkan melalui sistem pendidikan formal dan sementara itu sikap mental, moral dan dedikasi terhadap pelaksanaan tugas dapat dikembangkan melalui sistem latihan kerja. Nilai-nilai pengembangan bakat, kreatifitas inovasi, ketrampilan dan motivasi kerja biasanya ditumbuhkan dilingkungan pendidikan formal dan dikembangkan dalam proses latihan kerja.
3. Jalur pengalaman kerja, yaitu wahana melalui mana seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun ketrampilan kerjanya dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuninya. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang-ulang, seseorang bukan saja akan menjadi lebih mahir melaksanakan tugasnya tetapi juga akan lebih terbuka peluang baginya untuk menemukan cara-cara kerja yang lebih praktis, efisien dan lebih baik dalam melaksanakan pekerjaan yang dimaksud. Nimran (1995,h.72)

2.4.3 Dana

Tidak bisa dipungkiri jalannya sebuah organisasi selalu membutuhkan dukungan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran Pasal 15 mengenai sumber Sumber pembiayaan Lembaga Penyiaran Publik berasal dari :

- a. iuran penyiaran
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- c. sumbangan masyarakat;
- d. siaran iklan; dan
- e. usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan Penyiaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian pada dasarnya mempunyai tujuan-tujuan dengan cara-cara tertentu untuk memahami suatu obyek (fenomena) yang ada. Uraian yang jelas dan sistematis atas data yang dikumpulkan diharapkan memberikan hasil yang maksimal sehingga dapat dikategorikan sebagai tulisan yang mempunyai nilai ilmiah.

Sehubung dengan hal tersebut diatas, apabila dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan analisis data kualitatif yang mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang yang tidak dibuktikan dengan angka-angka melainkan dengan uraian-uraian.

Yang dimaksud dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif menurut Koenjaraningrat (1991,h.2) adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala atau kelompok-kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala dengan gejala lain dimasyarakat. Sedangkan analisis data kualitatif secara jelas Bogman dan Taylor yang dikutip Moleong (2001,h.3) mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Kesimpulan yang diambil tentang penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan penggambaran atas suatu fenomena yang dijadikan perhatian dalam usaha uraian sistematis, faktual akurat, dan jelas dan bisa terkait dengan hubungan yang timbul antara gejala dengan gejala lainnya dimasyarakat. Uraian gambaran yang dihasilkan dari data deskriptif sebagaimana yang diidentifikasi diatas didukung pula oleh keberadaan bentuk data lain seperti telaah atas dokumen atau laporan-laporan yang terkait baik kalimat atau kata maupun angka-angka yang dapat diformulasikan dalam bentuk kata-kata. Jadi penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana peranan stasiun televisi Agropolitan Televisi dalam memberikan layanan publik kepada masyarakat serta

kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan peranannya dalam memberikan layanan publik.

3.2 Fokus Penelitian.

Fokus sangat penting artinya untuk menentukan batas penelitian yang akan dilakukan, sehingga memperjelas batasan dan juga mempertajam pembahasan. Didalam buku pedoman penyusunan skripsi FIA Universitas Brawijaya (1997,h.14) yang dimaksud dengan fokus adalah mengemukakan tentang penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian. Disamping itu, penentuan fokus juga berguna dalam membantu peneliti dalam menyaring informasi yang masuk atau berkaitan dengan data-data mana yang dianggap relevan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah:

1. Peranan Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik.
 - a. Sebagai Media Penyalur Informasi
 - b. Sebagai Media Pendidik
 - c. Sebagai Media Hiburan
 - d. Sebagai Media Untuk Mempengaruhi (Persuasi)
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan peranannya dalam memberikan pelayanan publik.
 - a. Sumber Daya Manusia
 - b. Keterbatasan sarana dan prasarana.
 - c. Dana
3. Upaya-upaya yang dilakukan Agropolitan Televisi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

3.3 Lokasi dan Situs Penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan merupakan tempat yang dipilih sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Kota Batu. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan:

1. Lokasi penelitian mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Kota Batu masih bisa di bilang Kota yang Baru setelah lepas dari Kabupaten Malang.

Sedangkan situs penelitian berbeda dengan lokasi penelitian, karena situs penelitian diartikan sebagai tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, deskripsi tentang peranan Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik, maka pada penelitian ini situs penelitiannya adalah Stasiun Agropolitan Televisi.

3.4 Jenis dan Sumber Data.

Proses pengumpulan data di lapangan peneliti berusaha memperoleh data yang sebenarnya dari narasumber yang tepat dan dapat menjadi pegangan akan keakuratan dari hasil penelitian itu nantinya. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dikelompokan dua jenis data berdasarkan cara memperolehnya yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari: Kepala Bidang Informasi Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu Bpk Daud Malino, Kepala Stasiun Agropolitan Televisi Bpk Hariadi, Pegawai Agropolitan Televisi Mas Fai, Presenter Agropolitan Televisi Mbak Nova serta masyarakat Kota Batu.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dilapangan penelitian atau dalam arti lain tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti yaitu melalui dokumen, arsip, laporan, catatan, dan lain-lain yang banyak memuat informasi ataupun data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Peneliti memperoleh data sekunder dari:

- a) Company profile Agropolitan Televisi yang diterbitkan oleh Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu Tahun 2007.

- b) Peraturan Daerah Kota Batu No 19 Tahun 2003 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode yang penggunaannya disesuaikan dengan sifat dan jenis data yang diperoleh. Sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar obyektif dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara terbuka dan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu:

- 1). Proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*)

Tahap pertama, peneliti mendatangi Agropolitan Televisi untuk mendapatkan informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai peranan Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

- 2). Ketika berada dilokasi penelitian (*getting along*)

Tahap kedua ini, lebih memfokuskan pada pengenalan dan melakukan pendekatan-pendekatan baik formal maupun informal antara peneliti dengan pihak yang bersangkutan.

- 3). Pengumpulan data (*logging in data*)

Dalam tahap ketiga ini, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Observasi non partisipasi yaitu melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin guna memahami dan memperhatikan obyek-obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi digunakan dalam upaya memperoleh gambaran langsung mengenai obyek penelitian yaitu Agropolitan Televisi dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peranan Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.
- b. Wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek yang diteliti guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini wawancara untuk mendapatkan data penelitian dilaksanakan

dengan Kepala Bidang Informasi Dinas Informasi, Komunikasi dan Perputakaan Kota Batu Bpk Daud Malino, Kepala Stasiun Agropolitan Televisi Bpk Hariadi, Pegawai Agropolitan Televisi Mas Fai, Presenter Agropolitan Televisi Mbak Nova serta masyarakat Kota Batu.

- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen resmi yang sifatnya internal. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa data yang umum yang berkaitan dengan peranan Agropolitan Televisi dalam pelayanan publik kepada masyarakat.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disini merupakan alat bantu yang digunakan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, yang termasuk instrument penelitian adalah

1. Peneliti sendiri dalam mengamati gejala-gejala yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga didapatkan jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti secara representatif yang berguna sebagai bahan analisa.
2. *Intervie Guide*, untuk mempermudah wawancara maka dipergunakan pedoman agar hasil yang diharapkan dapat maksimal.
3. *Field note*, buku catatan lapangan yang berguna untuk mencatat informasi utamanya yang bersifat verbal yang diperoleh selama penelitian.

3.7 Analisa Data

Setelah data-data yang diperoleh dari studi pustaka dari hasil riset lapangan diolah, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip oleh Moleong (2000,h.103) adalah proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan bermaksud untuk memperoleh gambaran, deskripsi tentang bagaimana bagaimana peranan televisi pemerintah dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, sehingga

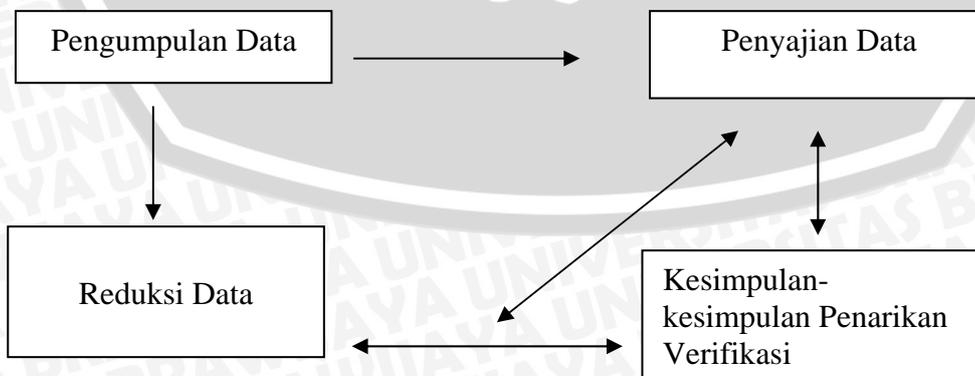
analisis yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992,h.16) mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan:

- 1) Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilaporkan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dan membuang data yang tidak perlu serta mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
- 2) Penyajian Data, merupakan penyajian dari sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan penggambaran tindakan. Dengan melihat penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi yaitu kegiatan penyimpulan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Kemudian data yang telah disimpulkan harus diverifikasi, maksudnya dicari data baru untuk menguji keabsahan dan validitas data.

Tiga jenis kegiatan analisis data dan kegiatan pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Terlihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1

Analisis Data Model Interaktif.



Sumber: Miles dan Huberman (1992,h.20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Batu

4.1.1 Letak Geografis Kota Batu

Kota Batu terbentuk seiring dengan berubahnya Kota Batu sebagai daerah otonom sejak 17 Oktober 2001 yang sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP) Kota Malang. Karena hal itu, pengembangan Kota Batu saat ini secara tidak langsung kedepan akan sangat berbeda saat masih menjadi bagian dari Kota Malang. Kota Batu saat ini sedang mempersiapkan diri untuk mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian proyek-proyek pembangunan dari berbagai sector secara mandiri sehingga masyarakat di wilayah tersebut dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Secara geografis Kota Batu terletak pada posisi antara $7^{\circ}44'55,11''$ sampai $8^{\circ}26'35,45''$ LS dan $122^{\circ}17'10,90''$ sampai $122^{\circ}57'00,00''$ BT. Kota Batu merupakan salah satu wilayah Propinsi Jawa Timur, mempunyai luas 200.800 Km^2 atau sama dengan 20.280 Ha. Jumlah penduduk di Kota Batu pada tahun 2002 sebesar 165.546 jiwa, dengan kepadatan penduduk 806 jiwa/Km.(BPS Kota Batu, April 2002).

Batas-batas wilayah Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Dau dan Kecamatan Wagir.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pujon.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karang Ploso dan Kecamatan Dau.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Prigen Kabupaten Mojokerto.

Kota Batu berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2001 tanggal 21 Juni 2001 tentang pembentukan Kota Batu terdiri dari 3 wilayah Kecamatan, yaitu wilayah Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo yang terdiri atas 19 desa dan 4 kelurahan. Dari ketiga wilayah kecamatan yang ada di Kota

Batu, Kecamatan Bumiaji memiliki lahan yang paling luas yaitu 130.189 Km² sedangkan wilayah kecamatan lainnya yaitu kecamatan Batu dan kecamatan Junrejo memiliki luas wilayah masing-masing adalah 46.377 Km² dan 26.234 Km²

Keadaan topografi Kota Batu memiliki 2 karakteristik yang berbeda yaitu sebelah utara dan barat merupakan daerah ketinggian yang bergelombang dan berbukit, sedangkan daerah timur dan selatan merupakan daerah yang relative datar meskipun berada pada ketinggian 800m dari permukaan laut.

Keadaan klimatologi Kota Batu memiliki suhu minimum 14.9° -17°C dan suhu maksimum 25.6°-27.2°C dengan kelembaban udara sekitar 66-95% dan curah hujan rata-rata 173 mm perbulan dengan hari hujan rata-rata 10 hari perbulan. Sehingga Kota Batu tidak memiliki perubahan musim yang drastic antara musim kemarau dan musim penghujan. Temperatur rata-rata berkisar antara 20°C-24°C temperature ideal untuk menunjang kegiatan pertanian.

Kota Batu dengan ketinggian 600m-3000m diatas permukaan laut dengan curah hujan 875-3000mm per tahun dan didukung oleh suhu yang berkisar antara 23°-27°C, sangat cocok untuk pengembangan berbagai komoditi tanaman subtropics pada tanaman hortikultura.

Sehingga jika kita mendengar Kota Batu, banyak orang teringat pada suatu daerah dengan udara segar, pemandangan alam yang masih alami, asri dan indah sehingga Kota Batu dapat dijadikan pilihan peristirahatan. Selain itu, Kota Batu juga mengingatkan pada "Buah Apel" yang dapat dibuat berbagai jajanan yang sudah terkenal diseluruh pelosok negeri bahkan mancanegara, dan selain itu juga Kota Batu mengingatkan kita pada tanaman hias contohnya bunga yang salah satunya banyak berkembang di kecamatan Bumiaji. Kota Batu berada pada jalur transit yang dapat dijadikan pilihan bila kita ingin melanjutkan perjalanan melalui Jombang dan Kediri, untuk selanjutnya menuju Solo, Saltiga, Yogyakarta hingga Bandung. Selama berada di Kota Batu pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas yang tersedia. Akomodasi, transportasi, komunikasi, hiburan dan wisata alam hingga makanan khas Kota Batu.

4.1.2 Penduduk

Penduduk Kota Batu tersebar dalam kecamatan-kecamatan yang ada dengan berbagai pekerjaan, kewarganegaraan, dan agama masing-masing. Data-data berkaitan dengan hal tersebut akan dipaparkan penulis satu per satu.

Tabel 1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan mata pencaharian

No	Pekerjaan Utama	Jumlah	Persentase
1	Pertanian	32.545	41%
2	Penggalian	46	0.10%
3	Industri	6.263	7.90%
4	Listrik dan Air Bersih	237	0.30%
5	Konstruksi	3502	4.40%
6	Perdagangan	19.611	25%
7	Transportasi dan Komunikasi	5.156	7%
8	Keuangan	891	1.12%
9	Jasa-jasa	11.334	14%
10	Lainnya	67	0.10%
Jumlah		79.652	100%

Sumber : Kota Batu Dalam Angka,2004

Melalui data di atas dapat diketahui bahwa lapangan usaha yang menggunakan tenaga paling banyak adalah pertanian. Hal ini didukung oleh kondisi geografis Kota Batu yang dikelilingi oleh gunung-gunung dan perbukitan serta letak di dataran tinggi (700-1100 meter di atas permukaan laut). Sekalipun demikian, bidang perdagangan dan jasa-jasa juga menyerap tenaga yang cukup banyak di bandingkan transportasi dan komunikasi, industri, serta konstruksi.

Tabel 2

Penduduk Kota Batu menurut kecamatan dan Kewarganegaraan.

Kec	WNI		WNA		Jumlah	Persentase
	L	P	L	P		
Batu	38.875	38.864	38	22	77.799	46%
Junrejo	20.028	20.318	2	2	40.350	24%
Bumiaji	25.007	25.386	1	1	50.395	30%
Jumlah	83.910	84.568	41	25	168.544	100%

Sumber : Kota Batu Dalam Angka,2004

Melalui data diatas dapat diketahui bahwa jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) di Batu jauh lebih banyak dibandingkan jumlah Warga Negara Asing (WNA) yang ada. Selain itu, jumlah WNI perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah WN laki-laki, hal mana yang merupakan kebalikan dengan jumlah WNA perempuan dan laki-laki.

Tabel 3

Jumlah Penduduk berdasarkan agama

Kecamatan	Islam	Katolik	Kristen	Hindu	Budha	Lainnya
Batu	71.443	2.434	3.429	214	287	-
Junrejo	38.314	425	942	45	343	-
Bumiaji	49.438	338	533	353	6	-
Jumlah	159.195	3.197	4.904	612	636	-

Sumber : Kota Batu Dalam Angka,2004

Melalui data diatas dapat diketahui bahwa di Kota batu, mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Setelah agama Islam, maka dengan selisih jumlah yang sangat jauh, agama Kristen, Katolik, Hindu, dan terakhir Budha. Demikian urutan agama dari yang paling besar penganutnya sampai yang paling kecil.

4.1.3 Pembentukan Pemerintahan kota Batu

Pada tahun 1950 berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1950 yang berisi tentang pembentukan daerah-daerah Kabupaten dan wilayah propinsi Jawa Timur, Batu merupakan salah satu kecamatan yang ada dalam lingkungan pemerintahan kota Malang. Kemudian, pada tahun 1993 kecamatan Batu menjadi

Kota Administratif, dengan landasan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 tahun 1993 mengenai pembentukan Kota Administratif Batu dalam wilayah Kabupaten Malang yang memiliki tiga kecamatan, yaitu: Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo. Perubahan ini terjadi karena kemajuan Batu yang cukup pesat dan memadai untuk menjadi Kota Administratif. Selanjutnya, seiring dengan kemajuan yang semakin pesat, Kota Batu menjadi Kota Batu berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2001 tentang pembentukan Kota Batu. Hal ini disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 Juni 2001, sehingga pada tanggal 17 Oktober 2001 Kota Batu secara sah menjadi daerah yang otonom dan terpisah dari Kabupaten Malang.

4.2 Gambaran Umum Situs Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu.

4.2.1.1 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu.

Menurut PP No 8 Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah. Dinas merupakan unsur pelaksana pemerintah kabupaten atau kota yang dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggungjawab kepada Bupati atau Walikota melalui Sekretaris Dearah.

Dinas Informasi, Komunikasi dan perpustakaan Kota Batu sendiri sebagai salah satu lembaga pemerintah daerah yang menangani masalah informasi tentunya dituntut harus mampu komunikatif, sehingga apa yang menjadi kebijakan pemerintah daerah dapat diterima masyarakat. Begitu pula sebaliknya, apa yang menjadi harapan dan keluhan masyarakat dapat menjadi aspirasi kebijakan yang ditetapkan pemerintah.

Dan dapat mengoptimalkan peranannya, berdasarkan Perda Nomor 9 Tahun 2003, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu, bahwa Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu merupakan salah satu unitkerja atau unsur perangkat daerah yang mempunyai kedudukan, tugas pokok, fungsi sebagai unsur pelaksana

Pemerintah Kota Batu dalam pelaksanaan urusan umum rumah tangga daerah di bidang informasi dan komunikasi yang meliputi:

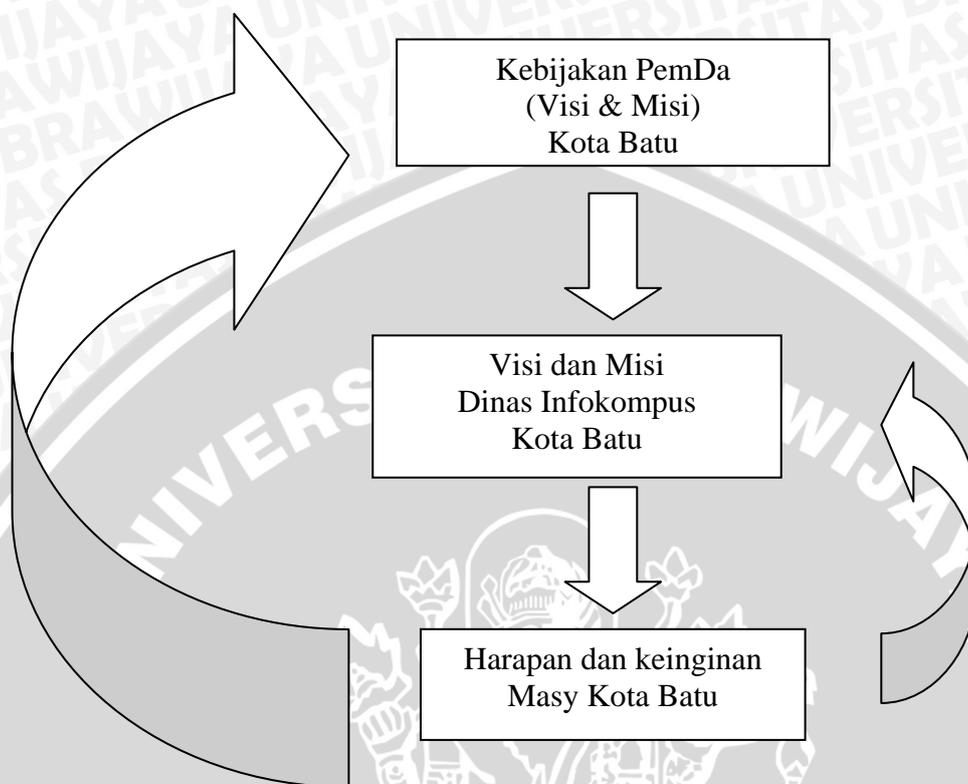
1. Perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan potensi informasi komunikasi dan perpustakaan.
2. Penyampaian informasi baik langsung maupun melalui media.
3. melakukan pengendalian informasi komunikasi sesuai dengan kebijakan kepala daerah (Walikota).

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas Informasi komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan dalam rangka penyusunan perencanaan di bidang Humas Informasi, Komunikasi, pengelolaan data Elektronik Arsip dan Perpustakaan.
2. Pelaksana pengawasan dan pengendalian teknis dibidang Humas Informasi, Komunikasi, pengelolaan data Elektronik Arsip dan Perpustakaan..
3. Pelaksana dan kerjasama dengan instansi terkait dibidang Humas Informasi, Komunikasi, pengelolaan data Elektronik Arsip dan Perpustakaan.
4. Pelaksana pembinaan dan bimbingan teknis di bidang Humas Informasi, Komunikasi, pengelolaan data Elektronik Arsip dan Perpustakaan.
5. Pelaksana pelayanan umum dan perijinan di bidang Humas Informasi, Komunikasi, pengelolaan data Elektronik Arsip dan Perpustakaan.
6. Pelaksana pengevaluasian dan pelaporan dibidang Humas Informasi, Komunikasi, pengelolaan data Elektronik Arsip dan Perpustakaan.
7. Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatausahaan, anggaran atau keuangan, kepegawaian, peralatan dan perlengkapan serta kerumahtanggaan dinas.
8. Pengelolaan penyelenggaraan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan pembinaan terhadap penyelenggaraan kelompok jabatan fungsional.
9. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah.

Gambar 2:

Alur Kegiatan Dinas Informasi, Komunikasi dan perpustakaan Kota Batu.



Sumber: Renstra Dinas Infokompus Kota Batu 2007

Sebagai jembatan yang komunikatif Dinas Infokompus harus aktif mencari dan menyuguhkan berita yang selalu baru secara professional, yang pada intinya kinerja yang dilakukan meliputi:

1. Layanan informasi yang professional.
2. Data Base Kota Batu yang Up to Date.
3. Membantu membangun masyarakat madani yang informative, komunikatif aspiratif dan kreatif.
4. Membentuk sistem informasi global yang relative murah dan mudah dipahami.

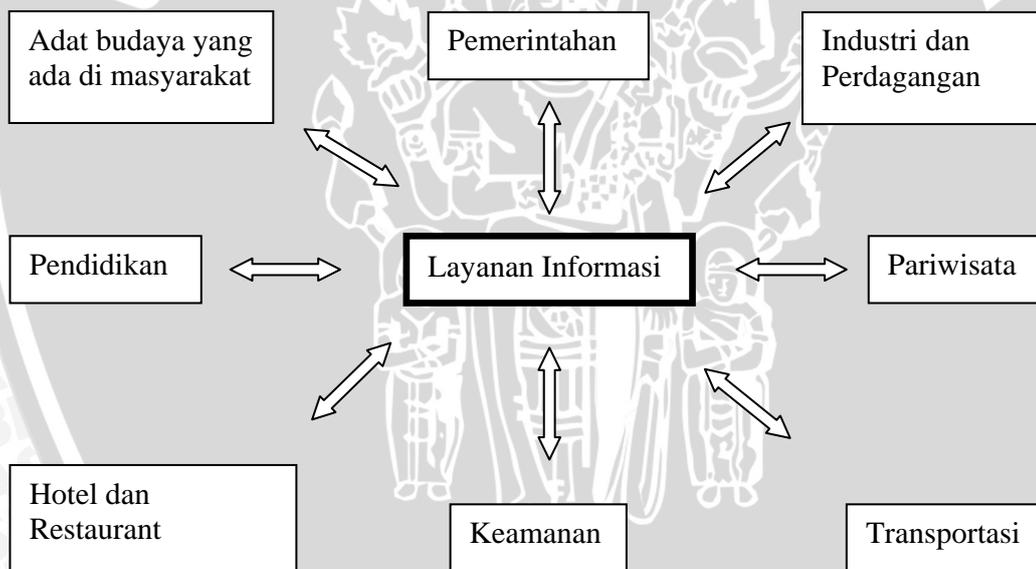
Sedangkan jenis informasi yang menjadi bidang garapan Dinas Informasi, Komunikasi dan perpustakaan Kota Batu bersifat timbal balik, yakni meliputi:

1. Pemerintahan
2. Pariwisata
3. Industri dan Perdagangan
4. Pendidikan
5. Adat budaya yang ada di masyarakat
6. Hotel dan Restaurant
7. Keamanan
8. Transportasi, dsb

Seperti yang digambarkan dalam gambar berikut:

Gambar 3:

Informasi yang menjadi bidang garapan Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu.



Sumber: Renstra Dinas Infokompus Kota Batu 2007

4.2.1.3 Uraian Tugas Jabatan Pada Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan

Kota Batu

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin, membina, melakukan koordinasi, merumuskan kebijakan, merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta mengawasi dan mengendalikan kegiatan teknis di bidang Informasi, Komunikasi, Pengelolaan Data Elektronik, Arsip dan Perpustakaan.

2. Bagian Tata Usaha.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan kerumahtanggaan dinas dan pengkoordinasian penyusunan program.

3. Bidang Humas

Bidang Humas mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, merencanakan, membina dan melakukan koordinasi, pelaksanaan pengelolaan, pengawasan serta pengendalian teknis di bidang hubungan masyarakat ke dalam dan ke luar memperjelas kebijaksanaan daerah.

4. Bidang Informasi

Bidang Informasi mempunyai tugas merumuskan kebijakan, merencanakan dan melakukan pengkajian, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan serta pengendalian teknis di bidang Informasi.

5. Bidang Pengelolaan Data Elektronik

Bidang Pengelolaan Data Elektronik mempunyai tugas merumuskan kebijakan, merencanakan dan melakukan pengkajian, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan serta pengendalian dalam pengelolaan data elektronik.

6. Bidang Arsip dan Perpustakaan

Bidang Arsip dan Perpustakaan mempunyai tugas merumuskan kebijakan, merencanakan dan melakukan pengkajian, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan serta pengendalian dibidang arsip dan perpustakaan.

4.2.2 Gambaran Umum Stasiun Agropolitan Televisi.

4.2.2.1 Sejarah Singkat Berdirinya Agropolitan Televisi.

Agropolitan Televisi (ATV) merupakan satu-satunya televisi milik instansi pemerintah yang berdiri di Kota Batu. Agropolitan Televisi didirikan sebagai media elektronik yang berfungsi menyampaikan informasi seputar Kota Batu dan hiburan untuk masyarakat Kota Batu dan sekitarnya. Agropolitan Televisi pada mulanya didirikan dikarenakan beberapa alasan, antara lain:

- 1) Visi dan Misi Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu.

VISI :Terwujudnya masyarakat madani yang informatif, komunikatif, aspiratif dan kreatif.

MISI :

- i. Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan informasi.
 - ii. Menciptakan sumber data Kota Batu yang Up to Date.
 - iii. Meningkatkan kualitas informasi yang cepat, tepat dan mudah dipahami.
 - iv. Meningkatkan kreatifitas masyarakat melalui layanan informasi.
 - v. Meningkatkan sistem informasi global.
 - vi. Meningkatkan minat baca.
- 2) Tugas dan Fungsi Pokok Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu

Tugas:

Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga daerah di bidang Informasi komunikasi, pengelolaan data elektronik, arsip dan perpustakaan.

Fungsi:

1. Perumusan kebijakan dalam rangka penyusunan perencanaan di bidang informasi, komunikasi, pengelolaan data elektronik, arsip dan perpustakaan.

2. Pelaksana pengawasan dan pengendalian teknis di bidang informasi, komunikasi, pengelolaan data elektronik, arsip dan perpustakaan.
3. Pelaksana koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait di bidang informasi, komunikasi, pengelolaan data elektronik, arsip dan perpustakaan.
4. Pelaksana pelayanan umum dan perijinan di bidang informasi komunikasi, pengelolaan data elektronik, arsip dan perpustakaan.
5. Pelaksanaan, pengevaluasian dan pelaporan di bidang informasi, komunikasi, pengelolaan data elektronik, arsip dan perpustakaan
6. Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, peraltan dan perlengkapan dinas serta kerumahtanggaan dinas.
7. Pengelolaan penyelenggaraan unit pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan pembinaan terhadap penyelenggaraan kelompok jabatan fungsional.
8. Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah.

Agropolitan Televisi merupakan televisi dibawah pengawasan Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu. Dinas ini menganggap bahwa televisi merupakan media yang paling efisien untuk memberikan informasi tentang Kota Batu karena Kota Batu tergolong kota yang baru yaitu kota yang dulu merupakan bagian dari kota Malang. Pertimbangan-pertimbangan dinas ini terhadap media lain, antara lain:

a. Radio

Tidak semua masyarakat Kota Batu mengikuti semua acara siaran radio.

b. Internet

Tidak semua masyarakat kota Batu mampu dan mau mengakses internet.

c. Model lama

Yaitu dengan pengarahan dan penyuluhan langsung ke tiap-tiap desa. Tetapi ini dirasa kurang efektif dikarenakan memerlukan sumber daya manusia yang banyak, sehingga biaya yang dikeluarkan pun banyak. (Company profile, profil ATV tahun 2007)

Akhirnya pada waktu mengajukan untuk pembangunan radio berdasarkan DIPDA (Daftar Isian Profil Daerah) tahun 2002 diajukan pula pembangunan Televisi karena televisi dianggap sebagai media yang paling efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi seputar Kota Batu dan sekitarnya.

Dalam masa berdirinya, Agropolitan Televisi mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut timbul dikarenakan faktor keterbatasan sumber daya manusia dan jumlah dana pada dinas Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu untuk mendirikan sebuah televisi.

Berdasarkan Peraturan Walikota Batu Nomor 2 tahun 2006 yang disahkan pada tanggal 11 januari 2006 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu. Pembentukan unit pelaksana Teknis Daerah Unit Agropolitan Televisi ini didasarkan pada pertimbangan untuk kelancaran sebagian tugas dan fungsi Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu. Unit Pelaksana Teknis Daerah Agropolitan Televisi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis operasional Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu. Unit Pelaksana Teknis Daerah Unit Agropolitan Televisi dipimpin oleh seorang kepala UPTD yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu.

Meskipun dalam perkembangannya mengalami berbagai kesulitan dan permasalahan, namun pemerintah Kota Batu dan segenap masyarakat yakin Agropolitan Televisi (ATV) mampu menjadi satu-satunya televisi pemerintah Kota Batu yang akan tetap eksis berkat kekompakan dan koordinasi yang baik dan solid dari berbagai tim pembangun, pendukung dan pelaksananya.

4.2.2.2 Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan rencana Agropolitan Televisi didirikan dengan maksud dan tujuan adalah : menyelenggarakan siaran Televisi publik. Untuk mencapai yang dimaksud Agropolitan Televisi akan melaksanakan usaha sebagai berikut: Mengadakan siaran TV untuk usaha-usaha penerangan, pendidikan, sosial dan hiburan. Siaran TV tidak mengadakan usaha-usaha lainnya di luar bidang tersebut diatas. Spirit pendirian Agropolitan Televisi adalah mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup dan pembinaan kreatifitas masyarakat Kota Batu.

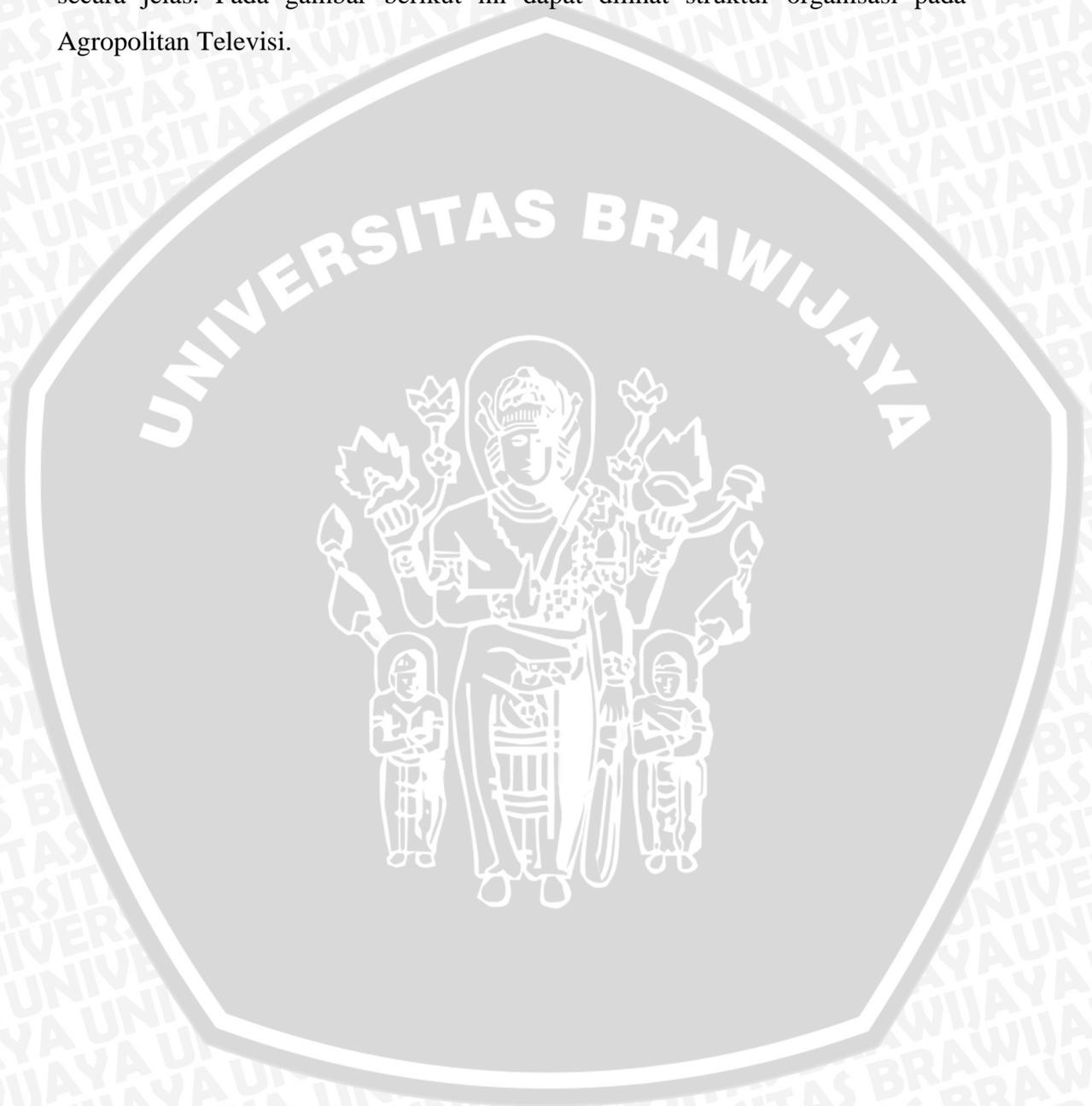
Secara terperinci dapat dijelaskan bahwa tujuan Agropolitan Televisi, antara lain:

- a) Mendokumentasikan dan sekaligus menginformasikan semua aspek kegiatan pembangunan fisik di Kota Batu, misalnya:
 - i. Pembangunan fasilitas dan prasarana umum.
 - ii. Pembangunan dan perbaikan prasarana lokasi wisata dan Kota Batu.
 - iii. Pembangunan kebutuhan perkantoran Pemerintah Kota dan Dinas.
 - iv. Pembangunan Alun-alun.
 - v. Pembangunan dan pengembangan Kota Batu pada umumnya.
- b) Mendokumentasikan dan sekaligus menginformasikan semua aspek perkembangan masyarakat Kota Batu saat ini:
 - i. Aktifitas masyarakat di seputar kota Batu.
 - ii. Aktifitas kegiatan perdagangan, perekonomian, pasar.
 - iii. Kegiatan politik.
 - iv. Kegiatan Olahraga.
 - v. Kegiatan Pendidikan, belajar mengajar.
 - vi. Kegiatan Sosial
 - vii. Kesenian.
 - viii. Menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pengembangan bakat dan minat masyarakat.
- c) Menggali Potensi di wilayah Kota Batu.
 - i. Membangkitkan kecintaan akan kesenian Kota Batu.
 - ii. Menampilkan kesenian Kota Batu.
 - iii. Menggali nilai-nilai dan cerita sejarah Kota batu.

- iv. Memperkenalkan keunggulan wisata
 - v. Memberikan informasi fasilitas kota batu
 - vi. Memberikan informasi seputar Kota Batu.
- d) Membuat program pendidikan teknologi terapan secara komunikatif.
- i. Merekam proses industri kecil
 - ii. Menjadikan materi penyuluhan
 - iii. Membuat program keberhasilan daerah.
 - iv. Menyiarkan kegiatan pembangunan dan aktivitas masyarakat.
- e) Sebagai sarana Ilmu pengetahuan, hiburan dan pengembangan Budaya dan Keseniaan.
- i. Menyiarkan acara kesenian dan budaya daerah.
 - ii. Menyiarkan agenda program pemerintah, peninjauan daerah.
 - iii. Sarana rekreasi musik dan visual.
 - iv. Sarana interaksi berkonsultasi secara langsung via telephone.
 - v. Konsultasi kesehatan dan penyakit.
 - vi. Konsultasi perencanaan bangunan.
 - vii. Dialog interaktif dengan pakar ilmu pengetahuan.
 - viii. Dialog interaktif dengan tema permasalahan yang aktual khusus kota batu..
- f) Sebagai Mediator antara pemerintah dan masyarakat.
- i. Memberikan dorongan semangat pada masyarakat akan nilai-nilai kesadaran sosial.
 - ii. Sebagai media iklan layanan masyarakat.
 - iii. Agenda kegiatan yang terjadi di kota batu yang perlu diketahui oleh masyarakat secara luas.
 - iv. Piranti media komunikasi milik kebanggaan masyarakat kota Batu.
- g) Menjawab Tuntutan zaman di era globalisasi dan pasar bebas.
- i. Media massa elektronik yang mampu menyerap tenaga kerja.
 - ii. Menjawab kebutuhan informasi saat ini.
 - iii. Menciptakan sistem pelatihan tenaga kerja dan membuat lapangan kerja baru.

4.2.2.3 Struktur Organisasi

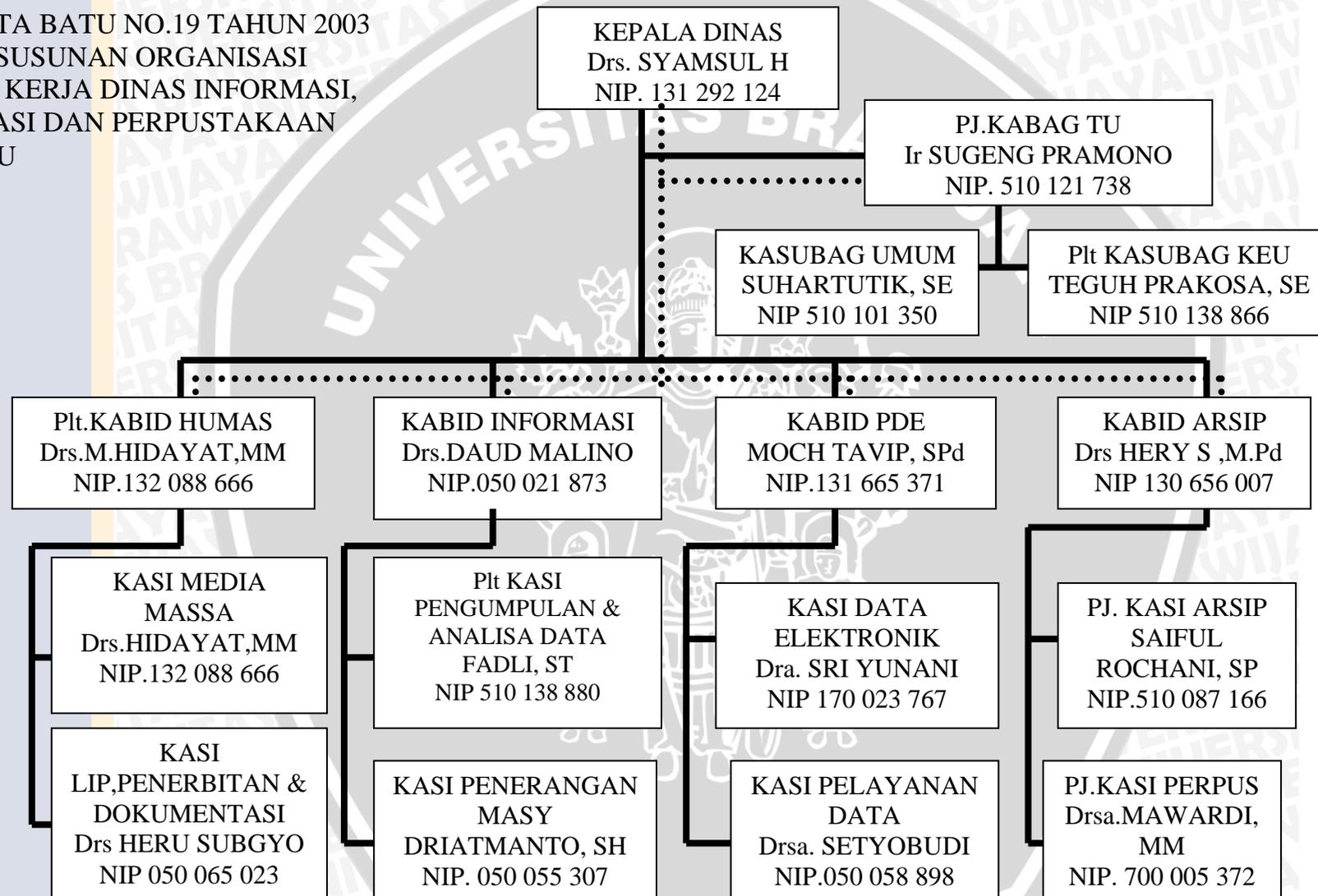
Struktur organisasi dibentuk untuk memperjelas pembagian tugas kerja dalam mencapai tujuan organisasi yang telah digariskan secara bersama dengan memberikan batasan kewenangan dalam melaksanakan fungsi dan tanggungjawab secara jelas. Pada gambar berikut ini dapat dilihat struktur organisasi pada Agropolitan Televisi.



Gambar 4

Struktur Organisasi Dinas Informasi Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu

PERDA KOTA BATU NO.19 TAHUN 2003
TENTANG SUSUNAN ORGANISASI
DAN TATA KERJA DINAS INFORMASI,
KOMUNIKASI DAN PERPUSTAKAAN
KOTA BATU



4.2.2.4 Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Pada Agropolitan Televisi.

1) Direktur Utama

Tugas Pokok: Penanggung jawab umum, memimpin dan mengawasi kinerja ATV secara keseluruhan.

2) Direktur

Tugas Pokok: Penanggungjawab, memimpin, merencanakan, dan mengawasi secara konseptual dan teknis operasional kinerja ATV secara keseluruhan.

3) Kepala Stasiun

Tugas Pokok: Memimpin, merencanakan, menyelenggarakan, memelihara dan mengawasi serta bertanggung jawab secara langsung atas keseluruhan kinerja ATV.

4) Kepala Tata Usaha

Tugas Pokok: Memimpin, menyelenggarakan, memelihara dan mengawasi kegiatan-kegiatan dibidang umum (TU, Rumah Tangga, kepegawaian dan Keuangan) serta mendukung seluruh kegiatan operasional siaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta bertanggungjawab secara keseluruhan kinerja Urusan TU.

5) Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan

Tugas Pokok: Menyelenggarakan, merencanakan, melayani, mengatur dan memelihara serta mengawasi kegiatan-kegiatan dibidang administrasi, kepegawaian dan keuangan serta kebersihan rumah tangga dan mempersiapkan segala keperluan untuk operasional siaran, teknik dan administrasi umum.

6) Unit Angkutan

Tugas Pokok: Mengatur, melayani dan memelihara dan mengawasi seluruh penggunaan kendaraan-kendaraan.

7) Unit Gudang

Tugas Pokok: Menyelenggarakan, melayani, mengatur dan memelihara serta mengawasi kegiatan-kegiatan di bidang perlengkapan TV dan rumah tangga serta mempersiapkan segala keperluan untuk operasional siaran, teknik dan administrasi umum.

8) Unit Umum/dapur

Tugas Pokok: Menyelenggarakan dan melayani kebutuhan konsumsi pimpinan, karyawan dan tamu.

9) Unit Security

Tugas Pokok: Mengawasi, mengamankan dan menjaga ketertiban lingkungan disekitar Agropolitan Televisi Batu baik didalam studio maupun di luar studio.

10) Urusan Administrasi, Kepegawaian & Keuangan

Tugas Pokok: Menyelenggarakan, memelihara dan mengawasi kegiatan-kegiatan dibidang administrasi, kepegawaian dan keuangan.

11) Unit Administrasi, Arsip & Pembukuan

Tugas pokok: Menyelenggarakan pembukuan seluruh penerimaan dan pengeluaran uang ke dalam Buku kas umum dan buku-buku pendukung lainnya.

12) Unit HRD & DALKAR

Tugas pokok: Menyusun, merencanakan, menyelenggarakan, mengawasi dan mengidentifikasi potensi/skill calon karyawan dan karyawan untuk ditempatkan secara profesional sesuai dengan bidang/keahliannya (*the right man on the right place*) serta memberikan saran, masukan dan pertimbangan kepada KTU untuk rekrutmen karyawan.

13) Unit Gaji dan Lembur

Tugas pokok: Membuat dan meneliti daftar gaji, tunjangan-tunjangan, bahan pokok uang lembur setiap bulan.

14) Unit Kasir

Tugas pokok: Membantu kepala urusan administrasi, kepegawaian dan keuangan untuk melaksanakan penyimpanan dan pembayaran uang gaji, lembur dan tunjangan kepada karyawan.

15) Kepala Divisi Siaran

Tugas Pokok: Merencanakan, mempersiapkan, dan menyusun serta meneliti pola program siaran televisi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta membina semua tenaga dan peralatan sebagai faktor penunjang bidang siaran serta bertanggungjawab secara keseluruhan kinerja Urusan Siaran.

16) Urusan Program Siaran

Tugas Pokok: Memimpin, merencanakan dan menyusun Pola Program Siaran berdasarkan pedoman yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

17) Unit Penyiar dan MC

Tugas Pokok: Merencanakan, mempersiapkan dan mengatur tugas para penyiar serta berusaha meningkatkan ketrampilan penyiar.

18) Unit Produksi

Tugas Pokok: Mempersiapkan acara-acara siaran untuk diproduksi sesuai dengan Pola Program Siaran yang telah ditentukan.

19) Urusan Fasilitas Siaran

Tugas Pokok: Merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan melayani semua keperluan untuk setiap acara bidang dekorasi, pembuatan *tepop*, property, pakaian, rias, rencana biaya dan menyediakan serta melaksanakan *make up* serta alat-alat *wardrobe* kepada setiap pengisi acara.

20) Unit Dekorasi, Stagging & Lettering

Tugas Pokok: Merencanakan, mempersiapkan dan mengatur serta melaksanakan dekorasi dan *stage* yang baik dan artistic disesuaikan dengan acara siaran serta menyediakan *repop* dan *captions* yang diperlukan untuk siaran.

21) Unit Publikasi

Tugas Pokok: Mempersiapkan, menyusun dan mensosialisasikan kegiatan Dinas dan Pemerintah Kota Batu melalui Radio, Televisi, Mass media, *vertical biner*, baliho, spanduk dan instrument lain yang bersifat incidental tentang acara-acara siaran yang telah digariskan pada Pola Program Siaran baik berupa siaran penerangan, pendidikan, kebudayaan/kesenian hiburan maupun drama dan film.

22) Unit Make Up

Tugas Pokok: Menyediakan dan melaksanakan *make up* dan wardrobe kepada setiap pengisi acara.

23) Urusan Pemberitaan

Tugas Pokok: Menampung, mencatat dan meneliti serta mempersiapkan bahan dan berita-berita *up to date* di tingkat local Kota Batu dan Malang Raya, yang disesuaikan dengan kebijaksanaan Pemerintah Kota Batu melalui media foto, Radio dan Televisi.

24) Unit Reportase

Tugas Pokok: Menampung, mencatat dan meneliti semua berita-berita yang masuk baik film maupun foto dan mempersiapkannya dalam suatu acara berita sesuai dengan Pola Program Siaran.

25) Unit Dokumen

Tugas Pokok: Mempersiapkan, menyusun dan menertibkan administrasi dokumentasi naskah-naskah berita, brosur majalah, surat kabar yang diterima secara baik dan teratur.

26) Kepala Divisi Teknik

Tugas pokok: Merencanakan, menyelenggarakan, memelihara dan mengawasi serta mengkoordinir seluruh kegiatan dibidang operasional dengan pengaturan tentang penggunaan alat-alat teknik serta bertanggungjawab secara keseluruhan kinerja Divisi Teknik.

27) Urusan Audio, Video, Operating (AVO)

Tugas pokok: Merencanakan, melaksanakan, mencatat dan mengatur tugas-tugas operasional dibidang suara (audio) dan gambar (video) serta mengawasi pelaksanaannya.

28) Unit VTR (Video Tape Recorder & Operating)

Tugas Pokok: Mengatur dan melayani tugas-tugas di bidang perekaman video dan penggunaan alat VTR.

29) Unit Audio-Video.

Tugas Pokok: Merencanakan, mempersiapkan dan melayani kegiatan (operating) di bidang suara dan gambar.

30) Unit Editing dan Laboratorium.

Tugas Pokok: Mempersiapkan dan melayani tugas di bidang *processing film* dan *still photo* untuk keperluan studio/siaran.

31) Urusan Maintenance.

Tugas Pokok: Mengatur, mempersiapkan dan melaksanakan pemeliharaan peralatan-peralatan teknis secara kontinyu sehingga dapat digunakan setiap waktu.

32) Unit Maintenance VTR & Operating

Tugas Pokok: Memeriksa, merawat, meneliti semua peralatan elektronik yang berhubungan alat *camera*, *proyektor*, *telecine VTR*, *lighting* dsb.

33) Unit Maintenance Audio dan Video

Tugas Pokok: Memeriksa, merawat, meneliti semua peralatan elektronik yang berhubungan dengan VTR.

34) Urusan Transmisi

Tugas Pokok: Mempersiapkan, mengawasi dan meneliti peralatan pemancar, central Ac, dan listrik sebelum siaran dilaksanakan.

35) Unit Transmisi / S.T.L

Tugas Pokok: Mempersiapkan, melayani dan memelihara alat-alat pemancar/STL dengan teliti dan selalu mengadakan pencatatan tentang keadaan peralatan.

36) Unit Listrik dan AC

Tugas Pokok: Mempersiapkan, mengatur dan mengawasi penggunaan listrik dan diesel serta mengadakan perbaikan/perawatan apabila terjadi kerusakan-kerusakan serta mengawasi sirkulasi jaringan AC agar tetap normal dan stabil.

37) Kepala Divisi Marketing

Tugas Pokok: Mengkoordinir, menyelenggarakan, mengusahakan, mengatur dan mengawasi administrasi serta kegiatan-kegiatan di bidang periklanan dan pemasaran TV serta bertanggung jawab pada urusan pemasaran atau marketing secara keseluruhan.

38) Urusan Administrasi dan Keuangan

Tugas Pokok: Menyenggarakan, memelihara dan mengawasi kegiatan-kegiatan di bidang administrasi dan keuangan marketing.

39) Unit Keuangan

Tugas Pokok: Menyenggarakan, menerima dan mengawasi kegiatan-kegiatan di bidang keuangan marketing.

40) Urusan pemasaran

Tugas Pokok: Mengusahakan, menghubungi dan menjalin komunikasi serta pendekatan dengan instansi pemerintah, swasta dan masyarakat usaha kecil/menengah serta perusahaan/biro-biro iklan untuk meningkatkan pemasangan iklan/promosi produk usaha dan layanan jasa informasi.

41) Unit Administrasi Iklan

Tugas Pokok: Menyenggarakan administrasi keuangan iklan, mempersiapkan penagihan iklan dan bukti yang perlu bagi pemasangan iklan-iklan.

42) Unit Pemasaran

Tugas Pokok: Mengusahakan dan menghubungi perusahaan ataupun biro-biro iklan untuk meningkatkan pemasangan iklan.

4.2.2.5 Jangkauan Siaran

Agropolitan Televisi mempunyai daya pancar 1000 watt, dan menempati frekuensi 591,25 Mhz channel 36 UHF dengan jangkauan wilayah Malang Raya. Daya jangkau Agropolitan Televisi yang sangat luas ikut menunjang dalam memberikan layanan informasi secara merata kepada semua lapisan masyarakat di berbagai tempat.

4.2.2.6 Waktu dan Format siaran

Agropolitan Televisi mulai siaran dari jam 09.00 WIB sampai dengan jam 22.35 WIB setiap harinya. Dalam jangka waktu tersebut terbagi menjadi bermacam-macam program acara. Format siaran dari Agropolitan Televisi adalah informatif, komunikatif dan lugas. Adapun program siaran Agropolitan Televisi dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Program sajian harian, yaitu program acara yang penayangannya pada tiap hari siaran.
2. program sajian mingguan, yaitu program siaran yang disiarkan satu kali atau lebih dalam seminggu. Dengan kata lain tidak disiarkan selama seminggu terus-menerus.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Peranan Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik.

4.3.1.1 Sebagai Media Penyalur Informasi.

Agropolitan Televisi didirikan sebagai media elektronik yang berfungsi menyampaikan informasi seputar Kota Batu. Televisi dipilih sebagai media untuk menyampaikan informasi karena Pemerintah Kota Batu dalam hal ini Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan kota Batu menganggap bahwa televisi merupakan media yang paling efisien untuk memberikan informasi tentang Kota Batu karena Kota Batu tergolong kota yang baru yaitu kota yang dulu merupakan bagian dari kota Malang. Pertimbangan-pertimbangan dinas ini terhadap media lain, antara lain:

d. Radio

Tidak semua masyarakat Kota Batu mengikuti semua acara siaran radio.

e. Internet

Tidak semua masyarakat kota Batu mampu dan mau mengakses internet.

f. Model lama

Yaitu dengan pengarahan dan penyuluhan langsung ke tiap-tiap desa. Tetapi ini dirasa kurang efektif dikarenakan memerlukan sumber daya manusia yang banyak, sehingga biaya yang dikeluarkan pun banyak. (Company profile, profil ATV Tahun 2007)

Hal tersebut dikemukakan oleh Bpk Daud Malino Selaku Kepala Bidang Informasi Dinas Informasi, Komunikasi dan Perputakaan Kota Batu sebagai berikut:

“...televisi dipilih sebagai media untuk menyebarkan informasi-informasi seputar Kota Batu dan sekitarnya karena kita menganggap televisi merupakan media yang lebih bisa diterima oleh masyarakat saat ini, bila dibandingkan dengan jenis media massa lain seperti surat kabar, radio maupun internet” (Wawancara pada hari Rabu 17 Oktober 2007, pukul 11.00 WIB di ruang kerja Bagian Informasi Dinas Informasi, Komunikasi dan Perputakaan Kota Batu)

Dalam kaitan dengan peranan Agropolitan Televisi sebagai media penyalur informasi kepada masyarakat jalan yang ditempuh yaitu memproduksi atau menyiarkan program acara yang bertujuan untuk menyebarkan informasi-informasi yang terkini kepada masyarakat. Meskipun tujuan utama untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat akan tetapi Agropolitan Televisi tidak meninggalkan peranannya yang lain sehingga tidak hanya membuat program acara yang bertujuan untuk menyebarkan informasi saja melainkan peranannya sebagai media pendidik, media hiburan maupun sebagai media persuasi.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bpk Hariadi selaku Kepala Stasiun Agropolitan Televisi berikut ini:

“dalam memproduksi sebuah program acara yang bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat kita juga tidak boleh mengabaikan peran ATV yang lain seperti perannya sebagai media pendidik, media persuasi maupun media hiburan. Salah satu peran akan menonjol akan tetapi tidak boleh mengabaikan peranan yang lainnya dalam memproduksi atau menyiarkan suatu program acara tersebut.” (Wawancara pada hari Selasa 26 Februari 2008, pukul 10.30 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Berikut ini merupakan beberapa program acara yang disiarkan dengan tujuan utama sebagai upaya Agropolitan Televisi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat:

a. Dialog Pertanian

Untuk membangun pertanian Kota Batu, Dinas Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan kota Batu melalui Agropolitan Televisi, membuat suatu terobosan baru atau sebuah inovasi baru didunia komunikasi pertanian yakni dengan memproduksi sebuah acara dialog bertemakan pertanian secara umum yang diberi nama “Dialog Pertanian”. Sebagai sebuah media dalam komunikasi pertanian “Dialog Pertanian” telah memberikan manfaat yang sangat berguna, baik dalam memberikan informasi-informasi maupun dalam manfaatnya sebagai sebuah media komunikasi yang dapat digunakan oleh berbagai kepentingan terutama oleh sektor pertanian.

Bisa dibilang bahwa acara Dialog Pertanian adalah inovasi baru dibidang pertanian khususnya bidang komunikasi pertanian, khususnya lagi bagi Kota Batu dan sekitarnya. Dikatakan inovasi baru karena sebelumnya belum pernah ada stasiun televisi pemerintah yang menayangkan acara serupa, terlebih Agropolitan

televisi adalah stasiun televisi lokal yang muda dalam lingkup Malang Raya. Kalaupun ada acara yang serupa, acara tersebut ditayangkan oleh stasiun televisi nasional sehingga sifatnya cenderung global dalam batasan nasional bahkan internasional. Sedangkan acara Dialog Pertanian adalah acara yang lahir dan ditujukan untuk keadaan pertanian Kota Batu, hanya Kota Batu saja. Sehingga sifatnya lebih lokalit atau mencerminkan dan berorientasi untuk perkembangan kawasan pertanian Kota Batu.

Acara Dialog Pertanian merupakan acara yang diproduksi oleh Dinas Infokompus dengan tujuan untuk memajukan pertanian Kota Batu dan juga untuk menyediakan infrastruktur bagi pengembangan kawasan Agropolitan di Kota Batu. Guna mewujudkan cita-cita tersebut, maka Dinas Infokompus bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kota Batu, hal ini perlu dilakukan karena Dinas Pertanian Kota Batu adalah dinas yang bertanggung jawab dan berhak atas perkembangan dan pembangunan sektor pertanian di Kota Batu. Akhirnya terdapatlah kesepakatan bahwa kedua dinas tersebut saling bekerjasama untuk mengoperasionalkan acara Dialog Pertanian yang ditayangkan oleh Agropolitan Televisi. Dengan demikian lahirlah acara Dialog Pertanian dengan siaran perdananya pada bulan Februari 2004.

Secara fungsional maka Dinas Pertanian adalah pembuat dan penyusun materi yang disampaikan dalam acara Dialog Pertanian Agropolitan Televisi, sedangkan Dinas Infokom bertugas mengolah dan menyampaikan materi-materi tersebut kepada masyarakat Kota Batu. Pada dasarnya materi yang disampaikan oleh acara Dialog Pertanian dapat digolongkan pada dua jenis yakni materi pertanian yang bersifat on-farm dan materi pertanian yang bersifat off-farm. Materi on-farm adalah materi-materi yang dapat digunakan atau aplikatif dilahan pertanian seperti misalnya pembudidayaan komoditi tertentu, teknik penanaman, aplikasi pupuk atau obat-obatan tertentu, dan lain sebagainya. Sedangkan materi pertanian off-farm adalah materi-materi yang dapat digunakan atau aplikatif diluar lahan namun masih sangat berhubungan dan berpengaruh terhadap pertanian on-farm, materi-materi tersebut antaralain adalah mengenai sistem pemasaran, manajemen usaha tani, teknis kelembagaan dan lain sebagainya, sehingga boleh dikatakan bahwa materi on-farm dan off-farm adalah berhubungan satu sama lain.

Dalam pelaksanaannya, untuk menyampaikan pesan berupa materi-materi on-farm maupun off-farm, acara Dialog Pertanian menyertakan pemateri-pemateri yang berkompeten dalam bidangnya untuk lebih memaksimalkan kualitas pesan yang disampaikan. Pemateri-pemateri dalam acara Dialog Pertanian dapat digolongkan ke dalam 3 golongan yakni pemateri yang berasal dari pengusaha tani, pemateri yang berasal dari praktisi pertanian dan pemateri yang berasal dari petani biasa.

Pemateri yang berasal dari pengusaha tani adalah petani yang berusaha dalam skala yang besar, mempunyai lahan besar ditunjang dengan manajemen usaha tani yang terorganisasi dengan baik dan mempunyai pekerjaan yang tersusun dan terstruktur dengan baik pula. Pemateri yang berasal dari praktisi pertanian adalah seorang atau organisasi yang notabene berlatar belakang akademisi maupun bukan, yang tentunya berkompeten dan berhubungan dengan bidang pertanian, misalnya Perguruan-perguruan Tinggi, LSM-LSM atau kelompok tani-kelompok tani. Sedangkan pemateri yang berasal dari petani biasanya mempunyai lahan relative sempit, tidak ditunjang dengan manajemen yang baik hanya bersifat usaha rumah tangga, pekerjaan yang dimiliki hanya dan sebagian besar adalah dari anggota rumah tangganya.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hariadi selaku Kepala Stasiun Agropolitan Televisi sebagai berikut:

“seperti yang kita tahu sebagai besar masyarakat kota batu hidup dari sektor pertanian. Hal tersebut mendorong kita untuk membuat sebuah program acara yang berkaitan dengan masalah pertanian. Untuk itu kita bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kota Batu membuat sebuah program acara mengenai pertanian tersebut. Dalam acara ini ATV hanya bertugas menyampaikan saja sedangkan untuk masalah materi yang disampaikan ditangani oleh Dinas Pertanian langsung. Dalam pelaksanaannya, untuk menyampaikan materi-materi selalu menggunakan pemateri-pemateri yang ahli soal pertanian”. (Wawancara pada hari Selasa 26 Februari 2008, pukul 10.30 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Teknik penyampaian pesan yang ada dalam acara Dialog Pertanian meliputi teknik dialogis dan teknik retorik, teknik dialogis adalah dimana tiap-tiap pemateri saling beragumen dan saling mempertahankan argumennya masing-masing. Sedangkan teknik retorik adalah teknik penyampaian pesan dimana tiap pemateri hanya berceramah mengenai materi yang dibawakan.

Dalam acara Dialog Pertanian ini masyarakat khususnya para petani bisa mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah pertanian dari para materi-materi yang disampaikan oleh para pemateri. Tidak hanya masalah pertanian saja melainkan juga pengetahuan mengenai masalah yang berhubungan juga dengan pertanian seperti sistem pemasaran produk pertanian, manajemen usaha tani maupun sistem kelembagaan. Berkenaan dengan hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Mulyono warga Desa Bumiasri dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya acara Dialog Pertanian bagus karena kita bisa mendapat pengetahuan-pengetahuan baru soal pertanian dari materi-materi yang disampaikan oleh pemateri apalagi saya sebagai petani merasa senang karena mendapat ilmu baru yang bisa saya terapkan nantinya. Tapi menurut saya waktu penayangannya yang kurang tepat karena disiarkan jam 2. Kalau jam segitu rata-rata petani kan masih di sawah. Mungkin kalau bisa acaranya disiarkan malam hari karena petani-petani seperti saya biasanya sudah dirumah dan tidak ada kesibukan lain. ”. (Wawancara pada hari Kamis 28 Februari 2008, pukul 16.00 WIB di kediaman beliau)

Banyak masyarakat khususnya para petani yang menyukai acara tersebut karena jarang sekali stasiun televisi lain yang menayangkan acara serupa. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Yono warga Desa Sumber sekar Dau sebagai berikut:

“saya senang nonton acara Dialog Pertanian karena kita bisa mendapat ilmu baru soal pertanian dari acara tersebut. Daripada saya nonton sinetron ya lebih senang nonton acara kayak dialog pertanian gitu biar dapat wawasan baru” (Wawancara pada hari Jumat 29 Februari 2008, pukul 15.00 WIB di kediaman beliau)

b. AGROPOLITAN NEWS

Agropolitan News merupakan sebuah program acara berita yang menyajikan berita-berita terkini seputar wilayah Malang Raya dan sekitarnya. Sehingga dengan adanya liputan-liputan berita yang disiarkan Agropolitan Televisi masyarakat lebih cepat tahu hal-hal baru yang terjadi di wilayah seputar Malang Raya. Agropolitan news ditayangkan setiap hari Senin sampai Jumat setiap pukul 10.00-10.30 WIB.

c. INFUS/Info Usaha

Infus atau Info Usaha merupakan sebuah program acara yang menyajikan informasi seputar dunia usaha. Di sini masyarakat yang ingin menawarkan produk

atau jasa bisa menawarkan secara langsung melalui line telpon yang telah disediakan secara *On Air/Live*, selain bagi masyarakat yang ingin menawarkan barang atau jasa bisa juga masyarakat yang ingin mencari barang yang dibutuhkan. Dalam acaranya ini barang yang ditawarkan bermacam-macam mulai dari masalah properti seperti tanah, rumah, gedung villa sampai kendaraan bermotor. Bagi masyarakat yang ingin menawarkan barang atau jasa yang ingin di jual bisa menawarkan secara langsung line telpon yang disediakan, jika sudah terhubung dengan pembawa acara yang di studio bisa langsung menawarkan spesifikasi barang atau produk yang ingin dijual serta meninggalkan nomor telpon yang bisa dihubungi jika ada penonton lain yang berminat dengan penawaran tersebut.

Acara ini sangat disukai oleh masyarakat karena bisa menawarkan produk atau jasa yang ingin dijual kepada masyarakat umum melalui televisi secara gratis tidak dipungut biaya apapun, kita cukup menelpon dari rumah dan menawarkan produk atau jasa yang pengen kita tawarkan. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Mbak Nova selaku pembawa acara Info Usaha sebagai berikut:

“banyak masyarakat menyukai program acara ini terbukti dengan banyaknya telpon yang masuk ke studio yang bermaksud untuk menawarkan produk atau jasa yang ingin ditawarkan, selain itu kita tidak mengenakan biaya apaun untuk produk yang ditawarkan sehingga masyarakat bisa iklan gratis di ATV ini” (Wawancara pada hari Senin 25 Februari 2008, pukul 10.00 WIB di Studio Dua Agropolitan Televisi)

Semakin banyak masyarakat yang menyukai program acara tersebut dan berpartisipasi dalam program acara tersebut sehingga program acara Info Usaha di siarkan dua kali dalam seminggu setiap hari Senin dan Selasa setipa pukul 14.00-15.00 Wib setiap berlangsungnya acara tersebut selalu banyak telpon yang masuk untuk bisa ikut berpartisipasi dalam acara tersebut sekedar menawarkan atau mencari produk yang dibutuhkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program acara yang di tayangkan oleh Agropolitan televisi bisa diterima dan disukai oleh masyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Eko warga dusun Sumber Sekar desa Dau yang berprofesi sebagai penjual makanan sebagai berikut:

“saya paling senang nonton acara Infus di ATV karena kita bisa tau informasi-informasi barang-brang yang ditawarkan oleh orang yang telpon. Dulu saya juga pernah menawarkan sepeda motor saya yang mau saya jual waktu itu, melalui acara tersebut akhirnya sepeda motor yang saya tawarkan laku di beli

repository.ub.ac.id

orang” (Wawancara pada hari Rabu 27 Februari 2008, pukul 15.00 WIB di kediaman beliau)

Selain untuk ikut menawarkan barang yang dijual tidak sedikit masyarakat yang hanya menonton untuk mencari informasi-informasi produk-produk yang ditawarkan dengan harga murah. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Bapak Santoso warga Sumber Sekar Dau sebagai berikut:

“terkadang saya nonton Info Usaha di ATV kalau pas lagi tidak sibuk, sapa tau ada barang yang di tawarkan murah oleh orang karena mendesak butuh uang. Waktu itu ada tanah yang menurut saya di jual murah tapi besoknya saya hubungi nomor orang yang menawarkan itu tapi katanya sudah laku” (Wawancara pada hari Jumat 29 Februari 2008, pukul 10.30.00 WIB di kediaman beliau)

d. POLISI MENJAWAB

Polisi menjawab merupakan sebuah program acara hasil kerjasama dengan Kepolisian Batu. Acara tersebut di siarkan secara langsung setiap hari Rabu setiap pukul 14.00-15.00 WIB. Dalam program acara tersebut selalu menghadirkan pejabat kepolisian untuk memberikan informasi-informasi seputar kebijakan kepolisian. Masyarakat bisa bertanya langsung yang berhubungan dengan topik yang dibahas hari itu. Program acara ini dimaksudkan untuk membangun citra Polisi agar lebih baik dalam melayani masyarakat.

Selain program-program acara tersebut program acara yang di produksi sebagaib upaya Agropolitan Televisi untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat diantaranya adalah ATV Newstainment, Dialog Pendidikan, Seputar Kesehatan, Pengobatan Cina, Sari Wartu, Buletin Indonesia, Fresh Day, Buletin ATV, Lipsus/Panorama.

Dalam memproduksi sebuah program acara yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat tidak semata-mata program acara tersebut bisa memberikan informasi-informasi yang di butuhkan atau perlu diketahui oleh masyarakat saja akan tetapi juga harus mempertimbangkan apakah program acara tersebut bisa menghibur masyarakat sehingga program acara tersebut bisa diterima oleh masyarakat.

4.3.1.2 Sebagai Media Pendidik.

Televisi sebagai salah satu media massa mempunyai peranan yang cukup penting dalam menunjang kehidupan masyarakat Informasi yang disajikan oleh televisi dapat menjadi suatu wahana bagi masyarakat untuk belajar. Informasi yang disediakan dapat memenuhi keingintahuan masyarakat mengenai setiap peristiwa dan perubahan yang terjadi dalam lingkungannya, juga memberikan bimbingan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menyikapi suatu keadaan. Sehingga masyarakat dapat mengantisipasi segala perubahan tersebut. Dari hal tersebut, media telah menjalani peranannya sebagai media pendidik bagi masyarakat. Agropolitan Televisi dalam menjalankan peranannya sebagai sebuah media elektronik milik Pemerintah Kota Batu dalam memberikan layanan informasi juga dituntut sebagai sebuah media elektronik yang mempunyai peran sebagai media pendidik melalui program acara yang disiarkan setiap harinya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Hariadi selaku Kepala Stasiun Agropolitan Televisi berikut ini:

“ATV sebagai sebuah station tv pemerintah dalam menyiarkan program-program acaranya harus selalu mempertimbangkan dampak program acara tersebut terhadap para pemirsanya karena selain sebagai sebuah media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ATV dituntut sebagai sebuah media elektronik yang mampu menjalankan perannya sebagai media pendidik melalui informasi-informasi yang disampaikan. Diharapkan melalui informasi-informasi yang disampaikan dapat memenuhi keingintahuan masyarakat dan juga memberikan bimbingan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menyikapi suatu keadaan atau permasalahan yang ada”. (Wawancara pada hari Selasa 26 Februari 2008, pukul 11.00 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Televisi melalui program acara yang disajikan dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang pilihan-pilihan yang dapat diambil berkaitan dengan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan demikian, media berperan dalam pendidikan melalui pesan-pesan yang disampaikan melalui program acara yang ditayangkan. Berikut ini beberapa program acara yang ditayangkan oleh Agropolitan Televisi sebagai wujud pelaksanaan perannya Agropolitan Televisi sebagai media pendidik adalah sebagai berikut:

1. Asyiknya Menggambar

Asyiknya Menggambar merupakan sebuah program acara Agropolitan Televisi yang ditayangkan setiap hari Jumat pukul 16.00-17.00 WIB. Program acara ini dikhususkan untuk anak-anak mulai dari Taman Kanak-kanak samapai sekolah Dasar. Dalam program acara tersebut selalu mengundang beberapa anak perwakilan Sekolah Dasar yang ada di wilayah Malang Raya sehingga program acara tersebut terkesan seperti pelajaran menggambar di kelas-kelas. Mereka diajari teknik-teknik menggambar atau melukis secara langsung dalam acara tersebut langkah demi langkah sampai selesai. Diharapkan melalui program acara tersebut anka-anak bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk menggambar daripada dihabiskan untuk bermain di luar.

2. Fun With English

Fun With English merupakan sebuah program yang di sajikan oleh Agropolitan Televisi Untuk anak-anak usia sekolah. Program acara ini mengajak anak-anak untuk belajar bahasa inggris dengan cara yang menyenangkan. Acara ini di siarkan setiap hari Senin sampai Kamis setiap pukul 11.30-12.00

Dari hasil pengamat, program acara Agropolitan Televisi yang mengemas secara khusus program acara pendidikan sangat kurang baik jumlah program acara maupun durasi dari program acara tersebut dibandingkan jenis program acara yang lain. Hal ini tentunya harus lebih mendapat perhatian yang lebih serius dari pihak Agropolitan Televisi maupun Pemerintah Kota Batu.

4.3.1.3 Sebagai Media Hiburan.

Media massa khususnya televisi selain sebagai media yang berfungsi untuk menyebarkan informasi-informasi juga dapat berfungsi sebagai pengisi waktu, dimana ini juga termasuk fungsi media massa sebagai sarana hiburan bagi khalayak. Kadang orang melakukan sesuatu tanpa ada tujuan. Mengonsumsi media massa tanpa memiliki tujuan adalah salah satunya.

Penyaluran emosi ini merupakan fungsi lain dari media massa sebagai sarana hiburan. Tidak bisa dipungkiri orang menonton televisi tujuan selain mencari informasi adalah mencari hiburan. Sebagain besar program acara hiburan yang disajikan oleh Agropolitan Televisi adalah program acara musik. Selain acara musik Agropolitan Televisi juga menyajikan acara film kartu untuk anak-

repository.ub.ac.id

anak. Akan tetapi jenis-jenis acara tersebut tidak mempunyai porsi yang cukup banyak. Program acara hiburan sebagian besar didominasi oleh program acara yang berkaitan dengan musik. Berbagai jenis musik di suguhkan setiap harinya untuk menghibur para penonton. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Hariadi Selaku Kepala Stasiun Agropolitan Televisi Sebagai berikut:

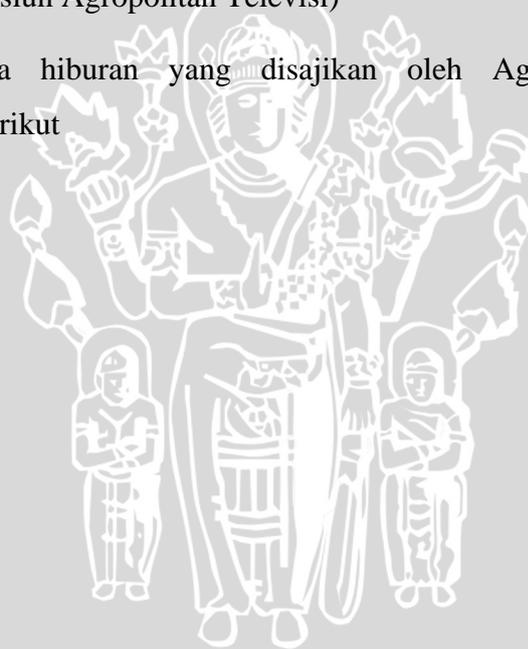
“program acara hiburan yang di siarkan ATV sebagian besar ya program acara musik. Musik pun tidak terbatas pada satu jenis aliran musik saja, akan tetapi kita berusaha menyajikan beberapa jenis musik yang di gemari oleh masyarakat. Selain kita menyiarkan musik anak negeri, kita juga menyajikan jenis musik dari mancanegara tetapi itupun juga tidak banyak. Selain itu untuk menyajikan program acara hiburan seperti sinetron, film atupun yang lain seperti yang biasa di siarkan oleh televisi nasional kita belum mampu karena keterbatasan dana yang ada baik untuk memproduksi sendiri maupun membeli dari *Production House*” (Wawancara pada hari Selasa 26 Februari 2008, pukul 11.00 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Program acara hiburan yang disajikan oleh Agropolitan televisi diantaranya sebagai berikut

1. Musik Indonesia
2. Karaoke Nostalgia
3. Dangdut Karaoke
4. Dangdut Assoy
5. Salam Dangdut
6. Pop Song Karaoke
7. Akustik Night
8. Campursari Radio
9. Campursari Salam
10. Lagu Islami
11. Manca Hits

Selain program acara musik Agropolitan Televisi juga menayangkan beberapa program acara hiburan seperti:

1. Film Kartun
2. Dual Swordman
3. Kartun Eramedia
4. Kokiku



5. Traveling

Agropolitan Televisi sebagai sebuah stasiun televisi milik Pemerintah daerah Kota Batu dalam menyajikan program acara hiburan kurang bervariasi jika dibandingkan dengan program hiburan yang ditayangkan oleh stasiun televisi lain. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Ibu Yuliana warga desa Junrejo sebagai berikut:

“saya jarang mas nonton acaranya ATV soalnya acaranya ya gitu-gitu aja, menurut saya kurang menarik. Setahu saya acaranya kebanyakan lagu-lagu gitu. Masih kalah jika dibandingkan dengan acara-acara tv lain. Saya sama anak-anak lebih senang nonton acara stasiun tv lain” ” (Wawancara pada hari Jumat 29 Februari 2008, pukul 09.00 WIB di kediaman beliau)

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Henny warga desa Junrejo sebagai berikut ini:

“menurut saya acara ATV masih kalah jika di bandingkan stasiun tv lain khususnya stasiun tv swasta. Ya kadang-kadang saya nonton ya pas di tayangkan video klip lagu yang saya sukai. Tapi untuk acara-acara yang lainnya saya jarang ngikuti” (Wawancara pada hari Jumat 29 Februari 2008, pukul 10.00 WIB di kediaman beliau)

Mengenai hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Hariadi Selaku Kepala stasiun Agropolitan Televisi sebagai berikut ini:

“untuk acara hiburan kita masih belum bisa bersaing dengan stasiun tv nasional karena pemasukan kita dari iklan masih sangat sedikit, sehingga untuk memproduksi acara-acara lebih variatif kita belum bisa karena persoalan dana tadi. Tapi jika dibandingkan tv lokal yang ada di sekitar Malang Raya ini ATV mempunyai produksi program acara hasil garapan dari ATV sendiri paling banyak sehingga jika dibandingkan dengan program acara stasiun tv lokal yang di Malang ATV program acaranya lebih variatif.” (Wawancara pada hari Selasa 26 Februari 2008, pukul 11.00 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Dari hasil pengamatan, sebagian besar program acara dari Agropolitan Televisi merupakan program acara hiburan musik. Jumlah program acara hiburan musik mempunyai jumlah yang paling banyak dari keseluruhan program acara yang disiarkan oleh Agropolitan Televisi baik jumlah program acara maupun dari durasi penayangan program acara tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang mengeluhkan program acara hiburan yang ada di Agropolitan Televisi kurang bervariasi dikarenakan sebagian besar porsi program acaranya adalah program acara musik.

4.3.1.4 Sebagai Media Untuk Mempengaruhi (Persuasi)

Pada hakekatnya suatu kebijakan, baik kebijakan pemerintah pusat maupun daerah mempunyai satu sasaran yaitu masyarakat. Untuk itu dalam hal perumusan kebijakan, pemerintah tidak boleh mengabaikan berbagai aspirasi dari masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar kebijakan pemerintah nantinya benar-benar aspiratif, sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh masyarakat, sehingga masyarakatpun dengan senang hati dan sukarela melaksanakannya. Agar seluruh kebijakan pemerintah dapat diketahui dan dipahami oleh seluruh instansi dan pejabat terkait serta masyarakat, maka kegiatan sosialisasi perlu diselenggarakan. Sosialisasi adalah penyebaran atau pengenalan sesuatu kepada masyarakat. Dalam rangka sosialisasi kebijakan pemerintah, Agropolitan televisi dituntut harus mampu mensosialisasikan kebijakan-kebijakan tersebut agar masyarakat mengetahui apa yang menjadi keinginan pemerintah apakah sesuai dengan keinginan masyarakat atau publik.

Agropolitan Televisi merupakan media yang berfungsi sebagai alat pemerintah didalam mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Agropolitan Televisi memegang peranan yang strategis karena sebagai ujung tombak pemberi informasi kepada masyarakat sekaligus diharapkan mampu mempengaruhi masyarakat untuk bisa turut aktif mendukung kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah. Kegiatan sosialisasi terhadap kebijakan pemerintah ini diselenggarakan bukan hanya agar diketahui dan dipahami namun dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih pelaksanaannya di sektor lain serta diharapkan dalam pelaksanaan program-program masing-masing sektor saling mendukung sehingga dapat mewujudkan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah. Disisi lain kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan untuk mendapatkan suatu persepsi yang sama, sehingga masing-masing komponen baik instansi lain maupun masyarakat diharapkan dapat berperan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Berikut ini merupakan program acara yang di tujukan untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan Pemerintah Kota Batu kepada masyarakat.

a. Café Agropolitan

“Cafe agropolitan” merupakan salah satu acara yang disiarkan oleh stasiun televisi Agropolitan Televisi. Bentuk atau format acara “Cafe Agropolitan” adalah program acara interaktif yang disiarkan secara langsung dari studio (*live*). Dalam acara “Cafe Agropolitan” tema yang dibahas seputar masalah kebijakan-kebijakan pemerintah, sosial, budaya, politik, masyarakat, dll yang ada di masyarakat Kota Batu dan Malang Raya. Dalam acara tersebut selalu mendatangkan narasumber yang sesuai dengan tema yang dibicarakan atau yang dibahas. Para penonton yang dirumah pun bisa ikut berpartisipasi secara langsung memberikan tanggapan maupun bertanya kepada narasumber yang hadir di studio melalui telepon. Adapun durasi atau lama penyajian program acara “Cafe Agropolitan” ini adalah selama dua jam dari pukul 20.30-22.30 WIB, dan disiarkan secara langsung setiap hari jum’at. Program acara “Café Agropolitan” bisa dijadikan semacam wadah pemerintah mensosialisasikan program-program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah serta masyarakat dapat memberikan tanggapan seputar topik yang dibahas dalam acara tersebut secara langsung. Jadi melalui program acara ini diharapkan masyarakat bisa mengetahui kebijakan-kebijakan apa yang diambil oleh Pemerintah Kota Batu sehingga masyarakat diharapkan dapat ikut mensukseskan program-program pemerintah dan ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program-program tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Bpk Hariadi Kepala Stasiun Agropolitan Televisi berikut ini:

“program acara Cafe Agropolitan ini merupakan sebuah program acara yang di desain untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan Pemkot Batu. Dalam acara ini kita selalu mengundang narasumber dari Pejabat di Kota Batu maupun masyarakat yang terkait masalah tersebut. Acara tersebut dibuat dengan format dialog interaktif sehingga penonton di rumah bisa ikut berpartisipasi melalui line telpon yang telah disediakan sehingga bisa bertanya kepada narasumber yang hadir di studio”.(Wawancara pada hari Selasa 26 Februari 2008, pukul 10.30 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Selain format acara yang dibuat interaktif terkadang dalam acara tersebut juga diselingi hiburan-hiburan seperti musik maupun elektone sehingga tidak terkesan kaku dan masyarakat selain mendapat informasi-informasi yang penting juga mendapat hiburan sehingga banyak masyarakat yang mengikuti acara

tersebut. Hal tersebut di benarkan oleh Ibu Rusmiati warga Desa Panderman sebagai berikut:

“ya kadang-kadang saya mengikuti siaran cafe agropolitan itu klo pas suami saya nonton dan saya gak lagi repot. Tapi kalau suami saya sering mengikuti, pernah waktu itu pas pembicaranya Ketua KPU kalau gak salah suami saya telpon tanya soal-soal Pilkada gitu. Kalau saya senengnya dari cafe agropolitan ya karena ada hiburan elektone”. (Wawancara pada hari Rabu 27 Februari 2008, pukul 16.00 WIB di kediaman beliau)

Dari acara ini, masyarakat bisa menyampaikan opininya serta sekaligus kontrol terhadap kebijakan Pemerintah daerah. Dari acara ini, diharapkan Pemerintah Daerah serta pengambil kebijakan didaerah mendapat masukan (*feedback*) secara langsung dari masyarakat mengenai kebijakan yang telah diputuskan.

4.3.2 Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi Kantor Stasiun Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik.

4.3.2.1 Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan modal utama yang menggerakkan suatu organisasi kearah pencapaian tujuan. Karena itu idealnya kualitas dan kuantitas para pegawai pada suatu organisasi dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan kerja. Kebutuhan akan jumlah pegawai memiliki peran yang penting pada setiap kegiatan. Hal tersebut harus disesuaikan dengan ruang lingkup dari pekerjaan atau tugas yang dilaksanakan, jumlah pegawai yang melebihi kapasitas pekerjaan atau tugas akan mengakibatkan pelaksanaan tugas berjalan tidak efektif dan efisien.

Manusia dalam hal ini sebagai subyek juga sebagai obyek pembangunan itu sendiri merupakan unsur pelaksana tunggal yang sangat berperan dan berhasil tidaknya suatu tujuan organisasi dapat tercapai atau tidak. Meskipun sarana dan prasarana yang cukup memadai dan lengkap, tapi tanpa didukung manusia itu sendiri sebagai unsur pelaksana kegiatan yang didukung dengan kerjasama dan koordinasi diantara manusia yang ada didalamnya, maka akan menjadi tujuan yang telah ditetapkan akan sulit tercapai.

Pegawai yang ada dalam suatu organisasi mempunyai suatu arti yang sangat penting karena nanti merekalah yang akan menjalankan aktifitas organisasi tersebut. Bukan berarti bahwa pegawai di tempat itu harus dalam jumlah yang

besar, tapi harus benar-benar dipilih dan disaring orang-orang yang benar-benar mampu untuk menjalankan kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya.

Selain jumlah, pendidikan seorang pegawai juga sangat berpengaruh dalam penyelesaian tugas yang dibebankan kepadanya. Semakin tinggi pendidikan yang pernah ditempuh oleh seorang pegawai, maka akan semakin luas wawasan dan pengetahuan terhadap penyelesaian tugasnya masing-masing. Yang dimaksud dengan pendidikan disini adalah pendidikan yang pernah diikuti oleh pegawai Kantor Stasiun Agropolitan Televisi baik formal maupun non formal, yaitu pendidikan yang diperoleh mulai dari bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi, ataupun melalui kursus-kursus. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan pegawai menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab. Mengingat dalam bidang penyiaran faktor pendidikan merupakan hal yang sangat penting maka diperoleh penanganan yang lebih serius, karena nantinya pendidikan itu akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Maka dari itu pegawai yang ada pada Agropolitan Televisi itu harus benar-benar di pilih dan disaring berdasarkan kemampuannya untuk menjalankan kegiatan dan tugas serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mengingat bahwa Agropolitan Televisi merupakan stasiun televisi pemerintah maka harus mampu bekerja secara dua arah ke dalam maupun ke luar, dari pemerintah ke masyarakat dan sebaliknya maka tentunya memerlukan pegawai yang berkualitas.

Tabel 7
Tingkat Pendidikan pegawai Agropolitan Televisi

	JUMLAH PEGAWAI													
	SIARAN		PEMBERITAAN		PEMASARAN		TEKNIK		KEUANGAN		TATA USAHA		TOTAL	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
S3														
S2														
S1		6		4	2	1		6	3			2	5	19
D3						1		2						3
D2														
D1		1												1
SLTA	1	4	1	2	1		1	15				3	4	24
SLTP		1												1
SD		1												1
TOTAL	1	13	1	6	3	2	1	23	3			5	9	49
TOTAL KESELURUHAN													58	

Ket:

1. Pegawai Negeri Sipil
2. Pegawai Honorer

Sumber: Stasiun Agropolitan Televisi

Dari tabel diatas, dapat diketahui kuantitas sumber daya manusia yang terdapat pada Agropolitan Televisi yaitu 58 orang yang terdiri dari 9 orang pegawai tetap dan 49 pegawai tidak tetap. Komposisi pendidikan formal pegawai Agropolitan Televisi, dimana untuk sarjana S-1 sebanyak 14 orang, Diploma sebanyak 3 orang, SLTA sebanyak 28 orang, SLTP sebanyak 1 orang dan SD sebanyak 1 orang. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa pendidikan rata-rata pegawai Agropolitan Televisi adalah berada pada tingkat pendidikan S1 dan SLTA.

Bapak Hariadi, selaku Kepala Stasiun Agropolitan Televisi memberikan penjelasan mengenai sumber daya manusia yang ada di Agropolitan Televisi, yaitu sebagai berikut:

“Jumlah pegawai yang ada di ATV bisa dikatakan sudah mencukupi dan rata-rata sudah memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup tinggi. Hanya diperlukan adanya pelatihan-pelatihan atau diklat sehingga bisa lebih ahli. Kita sering mengirim pegawai kita untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang broadcasting.” (Wawancara pada hari Selasa 16 Oktober 2007, pukul 10.30 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Dengan melihat jumlah pegawai yang ada tersebut menunjukkan bahwa sudah adanya pembagian tugas dari masing-masing staf yang nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada kepala bagian, dan juga perlu diadakan diklat bagi pegawai yang belum mengikuti diklat tentang penyiaran maupun jurnalistik.

4.3.2.2 Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan tugas yang kompleks, luas dan rumit akan dapat diselesaikan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Sebaliknya apabila dalam pelaksanaan tugas tanpa ditunjang dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam arti kuantitas, kualitas, jenis dan perawatan yang baik maka sarana dan prasarana tersebut tidak akan memberikan daya guna dan hasil guna yang memuaskan.

Suatu program acara sangat terkait dengan sarana dan prasarana yang dimiliki, terutama guna menghasilkan suatu program acara yang berkualitas baik dalam pengertian teknis maupun non teknis. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Agropolitan Televisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8

Daftar Sarana dan Prasarana Stasiun Agropolitan Televisi

Tahun 2007

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Studio	2 gedung	✓	
2	Kendaraan roda 4	2 buah	✓	
3	Kendaraan roda 2	2 buah	✓	
4	Komputer	12 unit	✓	
5	Printer	8 unit	✓	
6	Counter desk	1 buah	✓	
7	Rak buku	1 buah	✓	
8	Meja Baca	1 buah	✓	
9	Lemari Katalog	1 buah	✓	
10	Kursi lipat	20 buah	✓	
11	Meja abu-abu	17 buah	✓	
12	Mesin Checkclock	1 unit	✓	
13	Almari Arsip	7 buah	✓	
14	A.Filling C.k	6 buah	✓	
15	Jam dinding	4 buah	✓	
16	Mesin Penghancur Kertas	1 unit	✓	
17	Brankas	1 buah	✓	
18	Pesawat Faks	1 unit	✓	
19	Pesawat telp 3 unit	1 unit	✓	
20	Telp Flexy	1 unit	✓	
21	Meja komputer	12 Unit	✓	
22	Lemari kaset	5 buah	✓	
23	Rak penitipan barang	1 buah	✓	
24	Foto Presiden	1 buah	✓	
25	Foto Wakil Presiden	1 buah	✓	
26	Lambang Garuda	1 buah	✓	
27	Mixing Console	3 buah	✓	
28	Digital AV mixer	1 buah	✓	
29	DVD Player	1 buah	✓	
30	Rotater	1 buah	✓	
31	Digital Video broad	2 unit	✓	
32	Sub woofer	1 buah	✓	
33	Overlay	1 unit	✓	
34	Multi Media Speaker System	4 buah	✓	
35	Transmitter Parabola	1 unit	✓	
36	Receiver	2 buah	✓	
37	Speaker	1 buah	✓	
38	White board	1 buah	✓	
39	Rak koran	1 buah	✓	
40	Lampu sorot	1 buah	✓	

41	Trapi genjot	1 buah	✓	
42	AC	1 buah	✓	
43	Handy Talky	6 buah	✓	
44	Lampu neon Mc	6 buah	✓	
45	Antena dalam	1 buah	✓	
46	Automatic circuit	1 buah	✓	
47	Video Outvidiokit	1 buah	✓	
48	TV light system	1 buah	✓	
49	VHF Wireless	3 unit	✓	
50	Atr 35 s	1 buah	✓	
51	Changer batterai	3 buah	✓	
52	CDR	200 buah	✓	
53	DVD-R	11 buah	✓	
54	CD-RW	1 pack	✓	
55	CDR-Blank	60 buah	✓	
56	Kabel antena	1 roll	✓	
57	Kabel Video	1 roll	✓	
58	Buku Panduan TV	10 buah	✓	
59	CD Driver Install	10 buah	✓	
60	Isolasi Ban	2 buah	✓	
61	Tali	1 Gulung	✓	
62	Kabel Listrik Sambungan	1 Gulung	✓	
63	Gergaji	1 Buah	✓	
64	Solder Listrik	1 unit	✓	
65	Engsel Pintu	2 buah	✓	
66	Pengait kabel	1 buah	✓	
67	Drag Komputer tutup	2 buah	✓	
68	Kamera telkomsel	2 buah	✓	
69	Standing mic	2 buah	✓	
70	Koper CD Pendidikan	1 buah	✓	
71	Halo Photo Optic Lamp	1 buah	✓	
72	Digital Video Winder	2 unit	✓	
73	Seim Box CD	1 unit	✓	
74	Cleaning Disk	117 pcs	✓	
75	DV Winder	1 buah	✓	
76	DV recorder	2 unit	✓	
77	DVD Recorder	6 unit	✓	
78	Time Base Corrector	1 unit	✓	
79	AV selector	1 unit	✓	
80	Mixer Video	1 unit	✓	
81	Handycam + Tas	3 buah	✓	
82	Handycam			
	-Ac Power			
	-AC cord			
	-Lithium bat pack			
	-Remote Control			

	-Shoulder strap			
	-Software Cd			
	-Scart adapter			
	-USB Cable			
	-Audio Video Cable			
	-S Video Cable			
83	Tripod	1 buah	✓	
84	Bag Camera	1 buah	✓	
85	Server	1 unit	✓	
86	TV 14'	9	✓	
87	TV 21'	1	✓	
88	TV 27'	1	✓	

Sumber :Daftar Kartu Inventaris Agropolitan Televisi.

Dengan melihat tabel diatas tersebut jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Stasiun Agropolitan televisi bisa dikatakan belum cukup jika dibandingkan dengan kegiatan Agropolitan Televisi yang semakin hari semakin meningkat. Berkaitan dengan yang dikemukakan tersebut Bapak Hariadi Kepala Stasiun Agropolitan televisi menjelaskan sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang dimiliki ATV saat ini dirasa kurang khususnya untuk masalah transportasi. Hal ini dapat dilihat apabila harus meliput kejadian yang bersamaan ditempat berbeda kita kesulitan alat transportasi karena sarana transportasi yang ada jumlahnya sangat minim. Hal ini menyulitkan kami untuk menyajikan liputan-liputan yang cepat kepada masyarakat. (Wawancara pada hari Selasa 16 Oktober 2007, pukul 10.30 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Hal senada juga disampaikan oleh Fai selaku Kepala Divisi Siaran yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kami dalam melakukan liputan terkendala masalah transportasi, jumlah sarana transportasi yang ada jumlahnya tidak mencukupi. Kita lebih sering menggunakan kendaraan pribadi kita jika kita menunggu kendaraan dinas bisa-bisa kita tidak memperoleh berita” (Wawancara pada hari Selasa 16 Oktober 2007, pukul 13.00 WIB di Studio 1 Stasiun Agropolitan Televisi)

4.3.2.3 Dana

Dana merupakan faktor yang terpenting dalam penyelenggaraan suatu program acara, karena tanpa adanya dukungan dana, maka program siaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan dalam melakukan operasional penyiaran sehari-hari banyak dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana

yanga ada. Apabila kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi maka akan membuat kinerja pegawai agropolitan televisi menjadi lebih efektif dan tentunya juga akan memberikan motivasi kepada para pegawai dalam menjalankan tugas mereka. Untuk sekarang ini anggaran yang dibutuhkan memang tidak sedikit untuk membeli semua saran dan prasarana yang dibutuhkan oleh Agropolitan Televisi. Dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran Pasal 15 mengenai sumber Sumber pembiayaan Lembaga Penyiaran Publik berasal dari :

- a. iuran penyiaran
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- c. sumbangan masyarakat;
- d. siaran iklan; dan
- e. usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan Penyiaran

Agropolitan Televisi yang sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu mempunyai modal awal yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dana operasional yang digunakan Agropolitan Televisi berasal dari dana pemerintah. Saat ini dana yang diterima oleh Agropolitan Televisi masih sangat terbatas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bpk Hariadi Kepala Stasiun Agropolitan Televisi sebagai berikut:

“Untuk biaya rutin operasional kita masih tergantung dari APBD, untuk APBD itu sendiri kita tidak bisa mengajukan jumlah yang terlalu besar sedangkan biaya rutin operasional kita untuk stasiun televisi itu besar. Bagaimanapun juga stasiun televisi bisa hidup dan berkembang karena iklan, untuk saat ini pemasukan dari iklan belum maksimal dan kita masih tergantung dari APBD untuk pembiayaan rutin operasional sehingga program-program acara yang kita sajikan masih sederhana-sederhana saja karena keterbatasan dana yang ada” (Wawancara pada hari Selasa 16 Oktober 2007, pukul 10.30 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Nova selaku Kepala Urusan Program Siar sebagai berikut:

“Untuk saat ini program acara yang disajikan oleh Agropolitan Televisi sederhana-sederhana saja karena keterbatasan anggaran, sedangkan untuk memproduksi program-program acara yang bervariasi membutuhkan dana yang cukup besar. Saat ini kita tidak bisa mengajukan dana yang besar kepada pemerintah daerah sedangkan untuk penerimaan dari iklan kita belum optimal” (Wawancara pada hari Kamis 18 Oktober 2007, pukul 11.15 WIB di Studio dua Agropolitan Televisi).

4.3.3 Upaya-upaya yang dilakukan Agropolitan Televisi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

4.3.3.1 Sumber Daya Manusia

Untuk lebih mengoptimalkan kinerja pegawai Stasiun Agropolitan Televisi, maka perlu dilakukan penambahan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penyiaran yang dapat ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar-seminar maupun kursus-kursus yang berkaitan dengan bidang tugas mereka. Banyak dari pegawai Stasiun agropolitan televisi ternyata belum mengikuti diklat dibidang penyiaran padahal banyak manfaat yang akan dirasakan oleh pegawai setelah mengikuti diklat diantaranya adalah meningkatnya kualitas individu dari pegawai karena memiliki tambahan ilmu dan pengetahuan. Hal ini tentunya akan berdampak pada pelaksanaan tugas dari pegawai Agropolitan Televisi sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan optimal.

Untuk meningkatkan pengetahuan pegawai Stasiun Agropolitan telah menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi yang ada di Malang yaitu salah satunya dengan STIMINDO. Hal ini terbukti dengan keikutsertaan dua orang pegawai Stasiun agropolitan Televisi dalam diklat penyiaran. Hal tersebut dibenarkan oleh Bpk Hariadi Selaku Kepala Stasiun agropolitan Televisi

“Bulan ini kita mengirim dua orang pegawai kita untuk mengikuti diklat tentang penyiaran, dengan mengikuti diklat tersebut diharapkan adanya peningkatan pengetahuan tentang penyiaran sehingga bisa meningkatkan kinerja pegawai tersebut dan juga pengetahuan yang didapat dari diklat tersebut bisa dibagikan atau ditularkan kepada pegawai-pegawai lain yang belum pernah mengikuti diklat serupa. Sehingga kedepannya program-program acara yang diberikan kepada masyarakat bisa lebih baik dan berkualitas” (Wawancara pada hari Selasa 16 Oktober 2007, pukul 10.30 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

4.3.3.2 Sarana dan Prasarana

Didalam menyelenggarakan aktivitas penyiaran, Agropolitan Televisi sudah semestinya diperlukan sarana dan prasarana guna menunjang pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Kebutuhan akan sarana dan prasarana ini sangat berkaitan dengan keberhasilan layanan informasi yang diberikan kepada masyarakat, karena

tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas penyiaran menjadi terhambat.

Untuk saat ini masalah transportasi yang menjadi kendala utama Agropolitan Televisi dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dan juga perlu adanya penambahan dukungan sarana multimedia seperti kamera dan komputer dengan spesifikasi yang lebih baik. Upaya yang dilakukan oleh Agropolitan Televisi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengajukan penambahan anggaran untuk pengadaan sarana transportasi serta penambahan kamera dan komputer yang mempunyai spesifikasi tinggi untuk pengolahan grafis. Hal tersebut dijelaskan oleh Bpk Hariadi selaku Kepala Stasiun Agropolitan Televisi sebagai berikut:

“...untuk saat ini kendala utama kita adalah sarana transportasi, jumlah sarana transportasi yang ada saat ini masih belum mencukupi untuk keperluan aktivitas pegawai ATV. Untuk itu masih terus kita upayakan untuk mengajukan penambahan anggaran untuk pengadaan sarana transportasi untuk menunjang kegiatan operasional ATV. Saat ini kita masih tergantung dari APBD sehingga untuk pengadaan sarana transportasi yang tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit kita masih menunggu alokasi anggaran yang ada. Karena sumber pembiayaan kita adalah APBD sedangkan pemasukan dari iklan masih belum bisa diandalkan. Sampai saat ini kita terus mengoptimalkan pemasukan dana dari luar APBD sehingga kedepannya kita tidak tergantung terus kepada Pemerintah soal pembiayaan” (Wawancara pada hari Selasa 16 Oktober 2007, pukul 10.30 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Selain mengajukan penambahan anggaran guna penambahan sarana dan prasarana hal yang masih terus dilakukan oleh Agropolitan Televisi adalah dengan terus menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada sehingga masih bisa dipergunakan dengan baik. Hal ini bisa kita lihat dengan adanya unit Maintenance yang bertugas untuk memeriksa, merawat, meneliti semua sarana dan prasaran yang berkaitan dengan penyiaran. Dari data tabel 8 mengenai Daftar Sarana dan Prasarana Stasiun Agropolitan Televisi bisa kita lihat semua sarana dan prasaran yang dimiliki oleh Agropolitan Televisi dalam kondisi baik semua hal tersebut menunjukkan adanya perawatan yang baik sarana dan prasarana yang ada.

Dari hasil pengamatan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Agropolitan Televisi masih dalam kondisi baik dan mendapat perhatian khusus dari para pegawai Agropolitan Televisi sehingga sarana dan prasarana yang sudah

ada masih bisa digunakan dengan baik, akan tetapi masih perlu penambahan-penambahan beberapa sarana yang diperlukan guna menunjang kinerja dari pegawai Agropolitan Televisi.

4.3.3.3 Dana

Untuk mencapai keefektifan dan kesuksesan dalam menjalankan kegiatan penyiaran, maka Agropolitan Televisi perlu untuk mengatasi faktor penghambat bagi mereka dalam menjalankan tugasnya. Faktor penghambat yang berupa terbatasnya dana sedangkan untuk memproduksi sebuah program acara sangat membutuhkan dana yang tidak sedikit. Upaya-upaya yang saat ini yang terus lakukan Agropolitan televisi untuk menambah pemasukan selain dari APBD adalah dengan melalui peningkatan:

1. Meningkatkan pemasukan dari sektor iklan.

Selain dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Stasiun Agropolitan televisi juga berusaha mencari pemasukan dari iklan-iklan yang masuk ke Agropolitan televisi. Untuk saat ini iklan yang masuk ke Agropolitan televisi sangat minim, beberapa upaya dilakukan Agropolitan Televisi untuk meningkatkan pemasukan dari sektor iklan yaitu antara lain menawarkan kerjasama promosi dengan beberapa perusahaan, hotel restoran maupun pengusaha-pengusaha yang ada di Malang Raya.

Adapun ketentuan pemasangan iklannya adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Pemasangan Iklan

No	Jenis	Durasi	Keterangan	Harga
1	Running Text	Max 32 kata	1 hari, 3 X tayang	Rp. 36.000
2	Superimpose	Max 32 kata	1 hari, 3 X tayang	Rp. 75.000
3	Credit Title	Program acara		Rp. 120.000
4	Still Text	10 detik	Per tayang	Rp. 40.000
5	Ad-lips	Program acara		Rp. 40.000
6	Blocking time	30 menit		Rp. 3.000.000
7	Blocking time	60 menit		Rp. 5.000.000
8	Backdrop/built in	30 menit	Program acara	Rp. 500.000
9	Produksi company	15 menit	Tayang 15 menit	Rp. 1.000.000
10	Spot Commercial	5 detik		Rp. 79.000
		15 detik		Rp. 190.000

		30 detik		Rp. 237.000
		30 detik		Rp. 316.000
		45 detik		Rp. 474.000
		60 detik		Rp. 553.000

Sumber : Stasiun Agropolitan Televisi

Keterangan

- Harga tidak termasuk PPN 10 %
- Running text dan superimpose order minimal 5 hari paket
- Format teknik: DV
- Siaran langsung khusus Kota Batu.
- Spot Comersial bisa diorder per paket minimal 1 bulan; 50-100 X tayang.

2. Kerjasama dengan Instansi atau Dinas-dinas lain.

Untuk memproduksi program acara yang berkualitas membutuhkan dukungan dana yang tidak sedikit, Agropolitan Televisi bekerjasama dengan Dinas lain seperti Dinas Pertanian untuk memproduksi sebuah program acara yaitu “Dialog Pertanian”. Bekerjasama dengan Kepolisian dalam program acara “Polisi Menjawab”. Serta mendatangkan narasumber dari Pemerintah Kota Batu yang biasanya yang hadir dalam program acara “Cafe Agropolitan”.

3. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain.

Terbatasnya anggaran yang diterima Agropolitan Televisi menumbuhkan ide dan kreatifitas pegawai Agropolitan televisi untuk menyajikan program-program acara yang terbaik untuk masyarakat. Untuk menyajikan program-program yang berkualitas membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Diharapkan dengan adanya kerjasama dengan pihak-pihak lain bisa mengurangi beban pengeluaran yang harus ditanggung oleh Agropolitan Televisi.

4. Usaha-usaha lain yang sah.

Usaha-usaha lain yang sah yang terus diupayakan oleh Agropolitan televisi antarlain dengan mengadakan lomba-lomba, festival band dan usaha-usaha lain yang sah. Dengan mengadakan event-event tersebut Agropolitan bisa menutup biaya produksi program acara serta kedepannya nanti diharapkan bisa memberikan pemasukan dana buat Agropolitan Televisi.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bpk Hariadi dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk memproduksi sebuah program acara membutuhkan dana yang tidak sedikit, sedangkan dana yang kita terima dari Pemerintah sangat minim sehingga kita mengupayakan untuk menutup kekurangan-kekurangan tersebut dengan berbagai upaya antara lain kita terus berusaha meningkatkan pemasukan dari sektor iklan, kerjasama dengan Dinas atau instansi lain serta usaha-usaha lain yang sah seperti kita mengadakan lomba-lomba seperti fashion show, festival band, dan lain-lain. Kita saat ini juga bekerjasama dengan beberapa butik dan distro untuk pengadaan wardrobe buat para pengisi acara sehingga penampilan lebih menarik dan enak dilihat” (Wawancara pada hari Selasa 16 Oktober 2007, pukul 10.30 WIB di ruang kerja Kepala Stasiun Agropolitan Televisi)

Dari hasil pengamatan, selain mengandalkan pembiayaan dari APBD penggalan dana guna menunjang kebutuhan-kebutuhan serta biaya operasional Agropolitan Televisi terus diupayakan oleh Agropolitan Televisi. Hal ini terlihat adanya usaha-usaha untuk meningkatkan pemasukan dari sektor iklan yakni dengan mengirim proposal kerjasama dengan perusahaan-perusahaan serta dunia usaha yang ada di wilayah Malang Raya.



4.4PEMBAHASAN

4.4.1 Peranan Agropolitan Televisi dalam Memberikan Pelayanan Publik.

Data-data hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dianalisa dengan berdasarkan pada kajian-kajian kepustakaan yang telah ditetapkan. Analisa atas data-data penelitian ini kemudian dapat diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan yang bermakna atas fokus peneiltian. Dalam menginterpretasikan data-data tersebut juga harus berpedoman pada kajian kepustakaan yang telah disepakati.

4.4.1.1 Sebagai Media Penyalur Informasi.

Agropolitan Televisi didirikan sebagai media elektronik yang berfungsi menyampaikan informasi seputar Kota Batu. Televisi dipilih sebagai media untuk menyampaikan informasi karena Pemerintah Kota Batu dalam hal ini Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan kota Batu menganggap bahwa televisi merupakan media yang paling efisien untuk memberikan informasi tentang Kota Batu karena Kota Batu tergolong kota yang baru yaitu kota yang dulu merupakan bagian dari kota Malang. Pertimbangan-pertimbangan dinas ini terhadap media lain, antara lain:

g. Radio

Tidak semua masyarakat Kota Batu mengikuti semua acara siaran radio.

h. Internet

Tidak semua masyarakat kota Batu mampu dan mau mengakses internet.

i. Model lama

Yaitu dengan pengarahan dan penyuluhan langsung ke tiap-tiap desa. Tetapi ini dirasa kurang efektif dikarenakan memerlukan sumber daya manusia yang banyak, sehingga biaya yang dikeluarkan pun banyak.(Company profile, profil ATV Tahun 2007)

Dalam kaitan dengan peranan Agropolitan Televisi sebagai media penyalur informasi kepada masyarakat jalan yang ditempuh yaitu memproduksi atau menyiarkan program acara yang bertujuan untuk menyebarkan informasi-informasi yang terkini kepada masyarakat. Beberapa program acara yang

disiarkan dengan tujuan utama sebagai upaya Agropolitan Televisi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat antara lain: Dialog Pertanian, Agropolitan News, INFUS/Info Usaha, Polisi Menjawab, ATV Newstainment, Dialog Pendidikan, Seputar Kesehatan, Pengobatan Cina, Sari Wartu, Buletin Indonesia, Fresh Day, Buletin ATV, Lipsus/Panorama.

Berdasarkan data yang telah disajikan, menurut analisa penulis bahwa Agropolitan Televisi mempunyai peranan yang cukup besar sebagai media penyalur informasi kepada masyarakat. Hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa program acara yang disajikan oleh Agropolitan Televisi, sebagian besar program acara yang disajikan bisa diterima oleh masyarakat serta informasi-informasi yang disampaikan merupakan informasi yang di butuhkan oleh masyarakat. Informasi itu sendiri menurut Sutanta (2003, h.10) “Merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang”.

Peranan televisi sebagai sebuah media massa dalam memberikan informasi kepada masyarakat merupakan peranan yang paling utama. Agropolitan Televisi sebagai sebuah salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu merupakan ujung tombak untuk menyampaikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Diharapkan informasi yang disampaikan melalui program acara yang disiarkan oleh Agropolitan Televisi mempunyai manfaat bagi masyarakat luas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutanta (2003, h.11) yang menjelaskan beberapa fungsi informasi, yakni:

1) Menambah Pengetahuan

Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerimanya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.

2) Mengurangi Ketidakpastian

Adanya informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.

3) Mengurangi Resiko Kegagalan

Adanya informasi akan resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi akan dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

4) Mengurangi Keanekaragaman atau variasi yang tidak diperlukan

Adanya informasi akan mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, karena keputusan yang diambil lebih terarah.

5) Memberi standar-standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran dan keputusan

Keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan. Adanya informasi akan memberikan standar, aturan, ukuran dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh.

Selain bertujuan untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat informasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui program acara tersebut merupakan wujud dari pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Governance* yang terus di upayakan oleh Pemerintah daerah Kota Batu. Informasi-informasi yang disampaikan oleh Pemerintah Daerah Kota Batu melalui Agropolitan Televisi merupakan salah satu bentuk interaksi Pemerintah dengan masyarakat maupun swasta untuk mencapai pemerintahan yang bersih dan baik serta bertransparansi.

Hal tersebut sesuai dengan Prinsip-prinsip *Good Governance* yang dikemukakan oleh Krina (2003,h.11-22) walaupun jumlah komponen prinsip-prinsip yang melandasi *Good Governance* sangat banyak dan bervariasi dari institusi maupun pakar, tetapi pada prinsipnya *Good Governance* dilandasi dengan prinsip utamanya sebagai berikut:

4) Prinsip Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma-norma eksternal yang dimiliki oleh para *stake holder* yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut. Untuk itu, Krina mengungkapkan adanya akuntabilitas dalam dua tahap beserta indikator sebagai berikut:

a) Pada tahap proses pembuatan sebuah keputusan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah:

5. Pembuatan sebuah keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan.

6. Pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku artinya sesuai dengan prinsip administrasi yang benar maupun nilai-nilai yang berlaku di *stake holder*.
 7. Adanya kejelasan dari sasaran kebijakan yang diambil dan sudah sesuai dengan Visi dan Misi organisasi serta standar yang berlaku.
 8. Adanya mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi dengan konsekuensi mekanisme pertanggungjawaban jika standar tersebut tidak terpenuhi.
 9. Konsistensi maupun kelayakan dari target operasional yang telah ditetapkan maupun prioritas dalam mencapai target tersebut.
- b) Pada tahap sosialisasi kebijakan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas publik adalah:
5. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media massa maupun media komunikasi personal.
 6. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
 7. Akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat.
 8. Ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang dicapai oleh pemerintah.

5) Prinsip Transparansi

Transparansi adalah adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan yang memiliki dua aspek yaitu komunikasi publik oleh pemerintah dan juga hak masyarakat terhadap akses informasi.

Sedangkan Depdagri dan BAPPENAS mendefinisikan transparansi sebagai prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah yakni informasi tentang kebijakan, proses, pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasilnya yang dicapai. Krina (2003,h.14)

Lebih lanjut, Krina (2003,h.15) mengungkapkan bahwa setidaknya prinsip transparansi dapat diukur melalui sejumlah indikator seperti:

- a) Mekanisme yang menjamin sistem keterbukaan dan standarisasi dari semua proses-proses pelayanan publik.
- b) Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses-proses didalam sektor publik.
- c) Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik didalam kegiatan melayani masyarakat.
- 6) Prinsip Partisipasi

Menurut Meutiah (Krina,2003,h.19) partisipasi adalah prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan dan penyelenggaraan pemerintah. Dalam rangka penguatan partisipasi publik menurut Krina (2003,h.20) beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

- a) Mengeluarkan informasi yang dapat diakses oleh publik.
- b) Menyelenggarakan proses konsultasi untuk mengganti dan mengumpulkan masukan-masukan dari *stake holder* termasuk aktivitas warga dalam kegiatan publik.
- c) Mendelegasikan otoritas tertentu kepada pengguna jasa pelayan publik seperti proses perencanaan dan penyediaan panduan bagi kegiatan masyarakat dan layanan publik.

Partisipasi seluruh masyarakat akan memperoleh hak dan kekuatan yang sama untuk menuntut atau mendapatkan bagian adil dari manfaat pembangunan yang seimbang. Berikut ini adalah indikator-indikator prinsip partisipasi yang diungkapkan oleh Krina.

- e) Keterlibatan aparat melalui terciptanya nilai dan komitmen diantara aparat.
- f) Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat yang representatif jelas arahnya dan dapat dikontrol, bersifat terbuka dan inklusif serta harus ditempatkan sebagai mimbar masyarakat mengekspresikan keinginannya.
- g) Kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan.
- h) Akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Beberapa program acara yang disajikan oleh Agropolitan Televisi sebagai upaya untuk memberikan layanan publik bisa di terima dan disukai oleh masyarakat menunjukkan bahwa Agropolitan Televisi mempunyai peranan yang cukup besar sebagai media penyalur informasi. Dengan adanya Agropolitan Televisi sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan Batu yang berperan sebagai media untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat merupakan langkah nyata Pemerintah Daerah Kota Batu untuk mewujudkan sebuah tata pemerintahan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Governance* yang dikemukakan diatas yaitu:

1. Prinsip Akuntabilitas.

Agropolitan Televisi berfungsi sebagai media sosialisasi kebijakan Pemerintah Kota Batu untuk menjamin akuntabilitas publik. Indikator untuk menjamin akuntabilitas publik diataranya adalah penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media massa maupun media komunikasi personal dan adanya akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat. Dengan adanya Agropolitan Televisi berfungsi sebagai media penyalur informasi Pemerintah Kota Batu merupakan salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas Pemerintah Kota Batu.

2. Prinsip Trasparansi

Informasi-informasi yang disampaikan oleh Agropolitan televisi mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Batu merupakan salah satu upaya Pemerintah Kota Batu untuk menjamin adanya akses atau kebebasan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah yakni informasi tentang kebijakan, proses, pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasilnya yang dicapai

3. Prinsip Partisipasi.

Adanya program acara dialog interaktif yang membahas seputar penyelenggaraan pemerintahan di Agropolitan Televisi merupakan suatu bentuk untuk mengikut sertakan masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah.

4.4.1.2 Sebagai Media Pendidik

Agropolitan Televisi sebagai sebuah stasiun televisi milik pemerintah mengemban tanggung jawab yang besar bukan hanya sebagai sebuah media untuk menyalurkan informasi saja akan tetapi juga harus mampu menjadi sebuah stasiun televisi yang mempunyai peran sebagai sebuah media pendidik bagi masyarakat luas melalui program acara yang disiarkannya. Dari hasil penelitian dapat kita ketahui ada beberapa program acara yang dikemas secara khusus sebagai sarana belajar untuk masyarakat yaitu *Asyiknya Menggambar* yang disiarkan setiap hari Juamat pukul 16.00-17.00 WIB dan *Fun With English* yang disiarkan setiap hari Senin sampai Kamis setiap pukul 11.30-12.00 WIB. Kedua program acara tersebut di tujukan untuk anak-anak usia sekolah. Program acara Agropolitan Televisi yang dikemas khusus sebagai sebuah program acara yang bertujuan sebagai media pendidik tidak begitu banyak atau bisa dibilang kurang bervariasi.

Tayangan- tayangan Televisi di Tanah Air saat ini memang didominasi oleh sinetron, musik, kuis maupun infotainment untuk menarik pemirsa. Sebaliknya, program-program pendidikan mendapat porsi tayangan yang sangat kecil. Jika dicermati lebih mendalam, pada hampir setiap program aspek-aspek pendidikan sudah sangat kurang, bahkan tidak ditonjolkan sama sekali. Begitu pula, dalam program-program tersebut tidak jelas lagi batas-batas antara pendidikan dan seni. Keduanya sudah campur aduk sehingga sulit dibedakan mana aspek pendidikan dan mana aspek seninya.

Program acara Agropolitan Televisi yang khusus di tujukan sebagai sarana pendidikan kurang begitu variatif serta jumlah program acara yang mengemas secara khusus program acara pendidikan sangat kurang baik jumlah program acara maupun durasi dari program acara tersebut dibandingkan jenis program acara yang lain. Akan tetapi dari keseluruhan program acaranya yang di sajikan oleh Agropolitan Televisi banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa di ambil oleh para pemirsanya. Bisa dikatakan untuk peranan Agropolitan Televisi sebagai sebuah media massa yang mempunyai peran sebagai media pendidik kurang optimal jika di lihat porsi program acara yang berorientasi pendidikan tersebut.

4.4.1.3 Sebagai Media Hiburan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, Agropolitan Televisi sebagai sebuah stasiun televisi milik Pemerintah daerah Kota Batu dalam menyajikan program acara hiburan kurang bervariasi jika dibandingkan dengan program hiburan yang ditayangkan oleh stasiun televisi lain. Sebagian besar program acara hiburan yang disajikan oleh Agropolitan Televisi adalah program acara musik. Selain acara musik Agropolitan Televisi juga menyajikan acara film kartun untuk anak-anak. Akan tetapi jenis-jenis acara tersebut tidak mempunyai porsi yang cukup banyak. Program acara hiburan sebagian besar didominasi oleh program acara yang berkaitan dengan musik.

Tidak bisa kita pungkiran tujuan orang untuk menonton televisi selain untuk memperoleh informasi adalah untuk mencari hiburan. Hal tersebut diungkapkan oleh Dennis Mc Quail (Nurudin, 2004,h.31) kerangka peran media massa bagi individu adalah dalam mencari hiburan adalah untuk melepaskan diri dari permasalahan, bersantai, memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis, mengisi waktu luang. Peranan Televisi sebagai sebuah media hiburan tidak boleh dikesampingkan karena orang menonton televisi selain untuk mencari informasi juga untuk memperoleh hiburan.

Menurut Rivers dkk (2004,h.283) fungsi hiburan dari media terus berkembang, dan karena tuntutan pasar, media berusaha menyajikan hiburan yang bisa memenuhi selera umum. Karenanya, mutu acara hiburan itu, bila di ukur dari selera individual hampir selalu terbatas. Namun media sendiri lebih menghendaki jumlahnya banyak jauh lebih menguntungkan dari pada penggemar fanatik dalam jumlah kecil. Unsur-unsur seni dan pendidikan juga disesuaikan dengan selera massal tersebut. Media pun terfokus pada selera massal untuk menjangkau konsumsi massal tersebut. Dalam sistem ekonomi massal, memang nyaris mustahil memuaskan selera individual. Dalam usahanya media berusaha sebanyak mungkin merangkul banyak pihak, sehingga akibatnya nilai-nilai yang terkemas dalam produk hiburan cenderung dangkal.

Menurut analisa penulis peranan Agropolitan Televisi sebagai media hiburan bagi masyarakat kurang begitu maksimal. Program acara hiburan yang disajikan oleh Agropolitan Televisi kurang begitu variatif jika di bandingkan

dengan program acara hiburan yang di tayangkan oleh stasiun-stasiun televisi lain. Hal inilah yang menyebabkan keengganan masyarakat untuk mengikuti program acara yang ditayangkan oleh Agropolitan Televisi karena program acara hiburannya yang kurang menarik bagi masyarakat. Selain itu masyarakat lebih menyukai mengikuti program acara stasiun televisi lain yang menurut masyarakat lebih menarik dan program acaranya lebih bervariasi. Kurang menariknya program acara hiburan yang disajikan Agropolitan Televisi menurut masyarakat serta masih kalah dengan program acara hiburan yang di sajikan oleh stasiun televisi lain menyebabkan minat masyarakat untuk mengikuti acara-acara yang di sajikan Agropolitan Televisi berkurang sehingga menyebabkan peranan Agropolitan Televisi sebagai media hiburan bagi masyarakat belum optimal.

4.4.1.4 Sebagai Media Untuk Mempengaruhi (Persuasi)

Agropolitan Televisi sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu menjadi “corong” Pemerintah Kota Batu untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan Pemerintah Kota Batu karena televisi dianggap sebagai media yang paling efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi seputar Kota Batu dan sekitarnya.

Beberapa program acara di kemas sedemikian rupa yang bertujuan untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang di ambil pemerintah. Kegiatan sosialisasi kebijakan-kebijakan pemerintah merupakan salah satu tahapan yang penting untuk dilakukan dari seluruh tahapan kegiatan yang harus dilakukan apabila ingin mensukseskan pelaksanaan suatu program pembangunan. Untuk itu, Agropolitan Televisi yang berfungsi sebagai media untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pemerintah serta berperan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai segala bentuk-bentuk kebijakan yang diambil pemerintah Kota Batu.

Agropolitan Televisi digunakan sebagai media sosialisasi kebijakan-kebijakan pemerintah Kota Batu karena televisi dianggap media yang paling tepat untuk saat ini dibandingkan dengan media-media yang ada saat ini seperti surat kabar, radio, internet maupun media jenis lain. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Rivers (2004, h.20) media televisi merupakan media yang paling

dominan dalam komunikasi massa diseluruh dunia dan sampai sekarang masih terus berkembang.

Fungsi lain dari media yang turut mempengaruhi kehidupan masyarakat adalah fungsi fungsi persuasi atau mempengaruhi dari media massa. Fungsi ini bisa dikatakan sebagai fungsi utama dari media massa. Terkadang secara tidak langsung dan tidak kita sadari. Pemberitaan yang dilakukan oleh media mengandung unsur-unsur memaksa atau mempengaruhi persepsi. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap suatu fenomena. Seperti yang dikatakan oleh Paul Lazarsfeld dan Robert K. Merton bahwa media dapat menghaluskan paksaan sehingga tampak sebagai bujukan (Rivers,dkk,2004,h.39). Hal itu menunjukkan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk membentuk sikap masyarakat dalam menyikapi suatu permasalahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bilson Simamora bahwa pembentukan sikap dipengaruhi secara berarti oleh pengalaman pribadi, pengaruh keluarga atau kawan, pemasaran langsung dan media massa .Simamora (2002,h.185)

Dalam pelaksanaan pembangunan, dapat dikatakan bahwa komunikasi dan pembangunan mempunyai kaitan yang cukup erat. Pembangunan dapat berlangsung dengan lancar dan berhasil apabila didukung oleh partisipasi dari masyarakat, sedangkan partisipasi masyarakat baru akan tumbuh setelah program-program pembangunan dikomunikasikan kepada masyarakat sehingga masyarakat mengenal dan memahami pembangunan yang akan dilaksanakan. Kegiatan komunikasi yang telah dilaksanakan oleh Agropolitan Televisi. Dalam berbagai program acara yang disajikan oleh Agropolitan Televisi menunjukkan bahwa telah terjadi proses sosialisasi informasi dari pemerintah Kota Batu melalui Agropolitan Televisi kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi menurut Widjaja (1986, h.9) yaitu “sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.

Partisipasi masyarakat akan dapat muncul apabila ada sosialisasi dari pihak Pemerintah Kota Batu melalui Agropolitan televisi mengenai kebijakan-kebijakan atau program-program pembangunan kepada masyarakat. Dengan

mengetahui segala kebijakan atau program yang akan dijalankan oleh Pemerintah Kota Batu, maka masyarakat akan dapat ikut berpartisipasi dengan menyalurkan kritik sekaligus saran melalui Agropolitan Televisi. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan Pemerintah Kota Batu dengan menyampaikan aspirasi mereka merupakan suatu bentuk kemajuan yang cukup positif dalam pelaksanaan pemerintahan, hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik *Good Governance* menurut UNDP Krina(2003,h.20) yaitu “sosialisasi (pemasyarakatan) penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap sebagai masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat”.

Partisipasi masyarakat akan dapat muncul apabila ada sosialisasi dari pihak Pemerintah kota Batu melalui Agropolitan televisi mengenai kebijakan-kebijakan atau program-program pembangunan kepada masyarakat. Dengan mengetahui segala kebijakan-kebijakan atau program-program yang akan dijalankan oleh Pemerintah Kota Batu, maka masyarakat akan dapat ikut berpartisipasi dengan menyalurkan kritik sekaligus saran melalui agropolitan Televisi. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan oleh Pemerintah Kota Batu dengan menyampaikan aspirasi mereka merupakan suatu bentuk kemajuan yang cukup positif dalam pelaksanaan pemerintahan, hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik *Good Governance* menurut UNDP (Krina 2003,h.20) partisipasi yaitu adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat yang representatif jelas arahnya dan dapat dikontrol, bersifat terbuka dan inklusif serta harus ditempatkan sebagai mimbar masyarakat mengekspresikan keinginannya, kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan serta akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebaiknya tidak hanya dilakukan pada saat akan melaksanakan suatu program pembangunan, tapi juga perlu dilaksanakan setelah selesainya pelaksanaan program-program pembangunan, hasil-hasil yang telah dicapai melalui pelaksanaan suatu program pembangunan pembangunan hendaknya juga disosialisasikan kembali kepada masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat juga mengetahui hasil yang telah

dicapai dari pelaksanaan suatu program pembangunan sekaligus merupakan bentuk pertanggung jawaban dari pemerintah sesuai dengan salah satu prinsip dari *Good governance* menurut Krina (2003,h.11) yaitu Akuntabilitas dimana adanya penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media massa maupun media komunikasi personal, akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program, adanya akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat serta ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang dicapai oleh pemerintah.

Peranan Agropolitan Televisi sebagai media persuasi bagi Pemerintah Kota Batu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal didirikannya Agropolitan Televisi yaitu sebagai media sosialisasi kebijakan-kebijakan pemerintah Kota Batu karena televisi dianggap media yang paling tepat untuk saat ini dibandingkan dengan media-media yang ada saat ini seperti surat kabar, radio, internet maupun media jenis lain.

4.4.2 Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi Kantor Stasiun Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik.

4.4.2.1 Sumber Daya Manusia

Berdasarkan analisa penulis, jumlah sumber daya manusia yang ada di Agropolitan Televisi telah mencukupi untuk melaksanakan penyiaran yaitu 58 orang, yang terdiri dari divisi siaran 14 orang, divisi pemberitaan 7 orang, divisi pemasaran 5 orang, divisi teknik 24 orang, keuangan 3 orang, tata usaha 5 orang. Mengenai latar belakang pendidikan, para pegawai Agropolitan Televisi merupakan orang-orang yang berkompeten untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan latar belakang pendidikan yang baik, yaitu pada rentang SLTA hingga Perguruan Tinggi, mereka memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup luas untuk melaksanakan penyiaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairuddin (1992,h.106) yang menyatakan bahwa pendidikan paling tidak mempengaruhi pada beberapa hal, diantaranya meningkatkan kemampuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, baik pada tingkat individual maupun tingkat sosial.

Dalam kaitannya dengan pendidikan non formal adalah pendidikan yang pernah diikuti oleh pegawai Agropolitan Televisi, misalnya melalui pendidikan dan latihan (diklat). Pemberian diklat ini pada hakekatnya adalah untuk lebih meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko (1990,h.243) yang mengemukakan bahwa tujuan diklat yaitu dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan ketrampilan-ketrampilan dan teknik-teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu, terperinci dan rutin. Meskipun sebagian besar pegawai belum memperoleh pendidikan dan pelatihan (Diklat) guna menunjang kinerja pegawai, namun para pegawai mempunyai kesadaran yang tinggi untuk selalu meningkatkan kualitas mereka dengan belajar secara langsung kepada pegawai yang sudah memperoleh diklat.

Kenyataan menunjukkan bahwa di samping tingkat pendidikan dan kemampuan berpikir, maka banyak sedikitnya pengalaman mempengaruhi keberhasilan seseorang, sehingga semakin banyak pengalaman bagi seseorang cenderung semakin tinggi kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Pernyataan ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Handoko (1990,h.240) yaitu faktor latar belakang pribadi, mencakup pendidikan dan pengalaman kerja termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan

4.4.2.2 Sarana dan Prasarana.

Faktor sarana dan prasarana dibutuhkan untuk dapat melaksanakan kegiatan penyiaran dengan baik dan lancar, sehingga program siaran dapat diwujudkan. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa jika sarana dan prasarana yang tersedia dalam kondisi baik, maka pelaksanaan kegiatan program akan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P.siagian (1989,h.4) yaitu tidak dapat disangkal bahwa tersedianya sarana dan prasarana tertentu dalam penyelenggaraan rangkaian kegiatan oleh sekelompok manusia merupakan keharusan mutlak.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Agropolitan Televisi masih bisa dikatakan cukup bagus dan dalam kondisi baik. Dalam pelaksanaan operasional

selanjutnya, para pegawai harus melakukan pengecekan, menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang dimiliki Agropolitan Televisi setiap harinya.

Menurut analisa penulis, ada beberapa sarana dan prasarana yang masih perlu ditambah guna mendukung jalannya penyiaran yaitu kendaraan baik itu kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat. Selama ini reporter yang melakukan liputan ke luar masih menggunakan kendaraan milik Dinas Infokom Kota Batu atau menggunakan kendaraan pribadi. Dan juga membutuhkan tambahan kamera untuk melakukan liputan baik di studio maupun di luar studio. Selain itu perlu penambahan komputer yang berspesifikasi tinggi untuk pengolahan grafis karena komputer yang ada sekarang ini masih tergolong komputer tipe lama sehingga jika tetap dipaksakan kualitas olahan gambar yang dihasilkan kurang bagus.

4.4.2.3 Dana

Kegiatan yang dijalankan oleh Agropolitan Televisi akan dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan begitu juga sebaliknya anggaran yang kurang mencukupi akan membuat kinerja Agropolitan Televisi menjadi kurang optimal. Permasalahan yang timbul karena kurangnya dana seperti kurangnya anggaran untuk pengadaan sarana transportasi dan sarana yang lain membuat kinerja Agropolitan televisi menjadi terganggu. Padahal disisi lain Agropolitan dituntut selalu menyajikan informasi-informasi yang baru dengan cepat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, faktor anggaran sebaiknya juga menjadi perhatian yang dapat menjadi prioritas utama. Setelah anggaran tersedia, pegawai Agropolitan Televisi hendaknya juga terangsang untuk bekerja lebih giat setelah kebutuhan akan sarana dan prasarana penyiaran terpenuhi. Selain mengandalkan pemasukan dari sektor Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah yang telah di anggarkan harus juga lebih mengoptimalkan pemasukan dari sumber-sumber lain yang sah seperti iklan maupun kerjasama dengan masyarakat maupun pihak swasta.

4.4.3 Upaya-upaya yang dilakukan Agropolitan Televisi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

4.4.3.1 Sumber Daya Manusia

Upaya yang dilakukan oleh Agropolitan Televisi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kualitas pegawai terutama dalam bidang penyiaran sudah mulai diselesaikan. Permasalahan pegawai Agropolitan Televisi yang berkaitan dengan minimnya pegawai yang sudah mengikuti diklat atau kursus-kursus mulai diselesaikan dengan mengikutkan pegawai dalam diklat di bidang penyiaran serta mengirim beberapa pegawai untuk mengikuti pelatihan-perlatihan pengolahan gambar di STIMINDO Malang. Solusi ini menjadi pilihan yang tepat karena pendidikan profesi ini akan menambah ilmu dan pengetahuan dari para pegawai sehingga nantinya akan berdampak positif bagi pegawai dalam menjalankan bidang tugasnya.

Para pegawai yang telah mengikuti diklat dapat mempraktekan langsung ilmu yang telah mereka dapatkan dari diklat maupun tempat kursus dan tentunya juga dapat menularkan ilmu yang mereka dapatkan kepada para pegawai yang lain. Peningkatan kalitas pegawai Agropolitan Televisi dibidang penyiaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas program acara yang disiarkan oleh Agropolitan Televisi.

4.4.3.2 Sarana dan Prasarana.

Fasilitas kerja terutama dibidang transportasi seperti yang terlihat pada data tabel 8 mengenai Daftar Sarana dan Prasarana Stasiun Agropolitan Televisi memang sering menjadi kendala yang cukup menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan Agropolitan Televisi dalam memberikan layanan publik, yaitu dengan melihat jumlah dari sarana transportasi yang ada dirasa kurang memadai jika melihat aktivitas kerja Agropolitan Televisi yang harus ditangani. Untuk masalah pengadaan sarana dan prasarana transportasi berkaitan erat dengan masalah dana yang dimiliki oleh Agropolitan Televisi. Upaya Agropolitan Televisi untuk mengajukan penambahan sarana transportasi bisa terpenuhi sehingga kendala mengenai masalah sarana transportasi yang selama ini jadi kendala bisa segera terselesaikan.

Sarana dan prasarana sangat menentukan dalam menunjang aktivitas penyiaran yang dilakukan oleh Agropolitan Televisi. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Siagian (1986,h.4) yaitu tidak disangkal bahwa tersedianya sarana dan prasarana tertentu dalam penyelenggaraan rangkaian kegiatan oleh sekelompok manusia merupakan keharusan mutlak. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan Agropolitan Televisi ialah dengan mengajukan anggaran tambahan guna menunjang kegiatan operasional sehari-hari serta tetap selalu melakukan perawatan yang maksimal terhadap peralatan-peralatan yang sudah ada.

4.4.3.3 Dana

Upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan pembiayaan operasional terus dilakukan. Selain mengandalkan kucuran anggaran dari Pemerintah melalui APBD yang di kucurkan setiap tahunnya, Agropolitan Televisi terus mengoptimalkan pemasukan guna menutupi biaya operasionalnya antara lain :

2. Meningkatkan pemasukan dari sektor iklan.
3. Kerjasama dengan Instansi atau Dinas-dinas lain.
4. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain.
5. Usaha-usaha lain yang sah.

Kelancaran pelaksanaan kegiatan penyiaran yang dijalankan Stasiun Agropolitan Televisi berhubungan erat dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dalam prakteknya sangat menunjang kegiatan penyiaran. Sedangkan kebutuhan akan sarana dan prasarana yang modern akan dapat terpenuhi apabila anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Daerah mencukupi untuk membiayai segala pengeluaran yang dibutuhkan untuk membeli semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan penyiaran secara nyata, kelengkapan sarana dan prasarana menjadi faktor yang dominan dalam menentukan tingkat keberhasilan kinerja Agropolitan Televisi dalam menjalankan tugas utamanya yaitu memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan sarana dan prasarana penyiaran yang lengkap dan modern tentunya pelaksanaan kegiatan

penyiaran menjadi tidak terganggu dan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman.

Faktor anggaran yang saling berkaitan dengan faktor-faktor lainnya yang dapat menunjang keefektifan kinerja Agropolitan Televisi sebaiknya diselesaikan terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan permasalahan yang lainnya sehingga kegiatan Agropolitan televisi tidak terganggu. Dengan anggaran yang cukup memadai untuk menjalankan kegiatan penyiaran diharapkan Agropolitan Televisi akan menjalankan tugasnya dengan lebih baik sehingga masyarakat dapat menikmati layanan informasi yang lebih baik diberikan oleh Agropolitan Televisi.

Agropolitan Televisi dalam melaksanakan kegiatan penyiaran membutuhkan dana operasional yang tidak sedikit, tidak cukup jika hanya mengandalkan kucuran anggaran dari APBD sehingga perlu mengoptimalkan pemasukan-pemasukan dari sumber lain selain APBD untuk menutupi biaya operasional tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data sebagaimana telah dikemukakan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peranan Agropolitan Televisi sebagai media penyalur informasi bisa dikatakan cukup besar, Agropolitan Televisi berperan sebagai media untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat merupakan langkah nyata Pemerintah Daerah Kota Batu untuk mewujudkan sebuah tata pemerintahan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Governance* yaitu Akuntabilitas, transparansi dan partisipasi. Peranan Agropolitan Televisi sebagai media pendidik sebagai sebuah media massa yang mempunyai peran sebagai media pendidik kurang optimal jika dilihat porsi program acara yang berorientasi pendidikan tersebut.

Peranan sebagai Media Hiburan Agropolitan Televisi bagi masyarakat kurang begitu maksimal. Program acara hiburan yang disajikan oleh Agropolitan Televisi kurang begitu variatif jika dibandingkan dengan program acara hiburan yang ditayangkan oleh stasiun-stasiun televisi lain. Hal inilah yang menyebabkan keengganan masyarakat untuk mengikuti program acara yang ditayangkan oleh Agropolitan Televisi karena program acara hiburannya yang kurang menarik bagi masyarakat. Selain itu masyarakat lebih menyukai mengikuti program acara stasiun televisi lain yang menurut masyarakat lebih menarik dan program acaranya lebih bervariasi.

Peranan Agropolitan Televisi sebagai Media Untuk Mempengaruhi (Persuasi) berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal didirikannya Agropolitan Televisi yaitu sebagai media sosialisasi kebijakan-kebijakan pemerintah Kota Batu karena televisi dianggap media yang paling tepat untuk saat ini dibandingkan dengan media-media yang ada saat ini seperti surat kabar, radio, internet maupun media jenis lain.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi Kantor Stasiun Agropolitan Televisi dalam memberikan layanan informasi.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang dimiliki Agropolitan Televisi sudah mencukupi yaitu dengan jumlah 58 orang. Mengenai latar belakang pendidikan, para pegawai Agropolitan Televisi merupakan orang-orang yang berkompeten untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan latar belakang pendidikan yang baik, yaitu pada rentang SLTA hingga Perguruan Tinggi, mereka memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup luas untuk melaksanakan penyiaran. Akan tetapi perlu adanya pendidikan dan latihan guna meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas masing-masing.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan program siaran Agropolitan Televisi dalam kondisi baik dan memenuhi syarat untuk kelancaran proses siaran. Hanya perlu ditambah sarana transportasi, penambahan kamera serta penambahan komputer yang berspesifikasi tinggi untuk mengolah gambar sehingga menghasilkan gambar atau rekaman yang berkualitas.

c. Dana

Permasalahan yang timbul karena kurangnya anggaran seperti kurangnya sarana transportasi dan sarana yang lain membuat kinerja Agropolitan televisi menjadi terganggu. Padahal disisi lain Agropolitan dituntut selalu menyajikan informasi-informasi yang baru dengan cepat.

Upaya-upaya yang dilakukan Agropolitan Televisi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

a. Upaya yang dilakukan oleh Agropolitan Televisi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kualitas pegawai terutama dalam bidang penyiaran sudah mulai diselesaikan dengan mengikutkan para pegawai dalam berbagai diklat dan kursus mengenai penyiaran. Solusi ini menjadi pilihan yang tepat karena pendidikan profesi ini akan menambah ilmu dan pengetahuan dari para pegawai sehingga nantinya akan berdampak positif bagi pegawai dalam menjalankan bidang tugasnya.

b. Untuk masalah pengadaan sarana dan prasarana transportasi berkaitan erat dengan masalah dana yang dimiliki oleh Agropolitan Televisi. Upaya Agropolitan Televisi untuk mengajukan penambahan sarana transportasi bisa

terpenuhi sehingga kendala mengenai masalah sarana transportasi yang selama ini jadi kendala bisa segera terselesaikan.

- c. Faktor anggaran yang saling berkaitan dengan faktor-faktor lainnya yang dapat menunjang keefektifan kinerja Agropolitan Televisi sebaiknya diselesaikan terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan permasalahan yang lainnya sehingga kegiatan Agropolitan televisi tidak terganggu.

Dilihat dari kenyataan tersebut secara keseluruhan peranan Agropolitan Televisi bisa dikatakan kurang begitu maksimal bila di bandingkan dengan biaya operasional yang dibutuhkan yang cukup besar sedangkan penerimaan yang bisa diperoleh selama ini masih begitu minim sehingga sangat membebani APBD Kota Batu, sehingga apabila kondisi ini tetap di pertahankan maka penggunaan APBD sangat tidak efektif dan efisien. Sehingga keberadaan Agropolitan Televisi sebagai stasiun televisi Pemerintah Daerah dirasa kurang sekali manfaatnya baik untuk masyarakat maupun untuk Pemerintah Daerah Kota Batu. Jika Agropolitan Televisi tetap dipertahankan seharusnya Dinas Informasi, Komunikasi dan Pepustakaan harus mengubah sistem yang ada di Agropolitan Televisi saat ini secara keseluruhan. Untuk mengurangi biaya operasional yang begitu besar selayaknya Agropolitan Televisi harus mengubah sistem penyiaran yang ada selama ini. Sistem penyiaran yang ada selama ini masih bertumpu pada pemerintah atau masih menggunakan istilah *state journalism* harus lebih memberikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyiaran atau dalam istilah jurnalisme *citizen journalism*

Konsep dasar dalam *citizen journalism* yaitu memposisikan audiens sebagai produsen berita juga, bukan hanya konsumen pasif seperti selama ini berjalan dalam logika kerja *state journalism* berbasis media massa. Dengan kata lain, posisi antara jurnalis sebagai pencari dan penulis berita, narasumber sebagai muasal berita, dan audiens sebagai konsumen berita sudah lebur begitu cair. Antara produsen dan konsumen berita tidak bisa lagi diidentifikasi secara rigid karena setiap orang dapat memerankan keduanya.

5.2 SARAN

- 1 Memberikan ruang bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penyiaran seperti halnya konsep *citizen journalism* yaitu memposisikan warga sebagai produsen berita juga, bukan hanya konsumen pasif seperti selama ini berjalan dalam logika kerja *state journalism* yang berbasis media massa. Sehingga kedepanya masyarakat bisa memberikan dukungan baik itu berupa materi siaran maupun yang bersifat financial atas penayangan program acara dari masyarakat itu sendiri.
- 2 Peningkatan kualitas tayangan hiburan serta sajian hiburan yang lebih bervariasi dan mendidik.
- 3 Untuk lebih menarik minat penonton, sebaiknya sosialisasi program acara *state journalism* dan mudah dicerna terutama untuk menarik minat kalangan anak muda serta dilakukan lewat media lain yaitu media cetak atau media elektronik. Agropolitan Televisi dapat membuka website yang menggambarkan tentang program-program acara Agropolitan Televisi. Selain itu penggunaan sarana e-mail maupun SMS yang dapat digunakan oleh penonton untuk memberikan masukan, saran, kritik maupun tanggapan mengenai program acara Agropolitan Televisi.
- 4 Lebih mengoptimalkan pemasukan dari iklan karena selama ini pemasukan dari iklan belum optimal.
- 5 Jika keberadaan Agropolitan Televisi tetap membebani APBD dan kurang memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat maupun pemerintah sebaiknya di kaji lagi mengenai keberadaan Agropolitan Televisi sehingga Pemerintah Kota Batu bisa memilih sebuah media yang lebih efektif dan efisien.

PEDOMAN WAWANCARA

Instansi

1. Bagaimana visi, misi dan tujuan Agropolitan Televisi?
2. Bagaimana kedudukan Stasiun Agropolitan Televisi di dalam struktur Dinas Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan Kota Batu?
3. Bagaimana struktur organisasi Agropolitan Televisi?
4. Bagaimana peranan Agropolitan Televisi dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat?
5. Program-program acara apa saja yang di sajikan oleh Agropolitan Televisi dalam upaya memberikan pelayanan publik?
6. Kendala apa saja yang muncul dalam melaksanakan tugas-tugas penyiaran?
7. Bagaimana kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana di Stasiun Agropolitan Televisi?
8. Upaya apa yang dilakukan Kantor Stasiun Agropolitan Televisi untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada?
9. Bagaimana mengenai Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Stasiun Agropolitan Televisi?
10. Bagaimana upaya Stasiun Agropolitan Televisi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dari para pegawai Agropolitan Televisi itu sendiri?
11. Upaya-upaya apa yang telah di lakukan oleh Agropolitan Televisi untuk meningkatkan pemasukan atau iklan?

Masyarakat

1. Bagaimana pendapat saudara tentang program acara yang di tayangkan oleh Stasiun Agropolitan Televisi?
2. Program acara apa saja yang anda sukai dari program acara Stasiun Agropolitan Televisi?
3. Program acara apa yang menurut anda kurang menarik dari program acara Stasiun Agropolitan Televisi?
4. Apakah anda sering berpartisipasi dalam program acara interaktif yang di siarkan oleh Stasiun Agropolitan Televisi?

